

**PENILAIAN PRODUK AKSESORIS KALUNG BERBAHAN  
BAKU KABEL LISTRIK**



**FATIMAH**

**5525102765**

**Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam memperoleh  
gelar sarjana pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA**

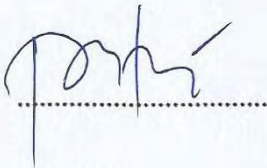
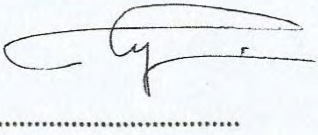
**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2016**

HALAMAN PENGESAHAN

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Vera utami GP, S.Pd, M.Ds (dosen pembimbing I)		28 Januari 2016
Dra. Eneng Lutfia Zahra, M.Pd (dosen pembimbing II)		28 Januari 2016

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dra. Harsuyanti R. Lubis, M.Hum (Ketua Penguji)	 	28 Januari 2016
Dra. Melly Prabawati, M.Pd (Anggota Penguji)		28 Januari 2016
Dra. Vivi Radiona SP, M.Pd (Anggota Penguji)		28 Januari 2016

Tanggal Lulus : 25 Januari 2016

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini asli dan belum pernah dijadikan untuk mendapatkan gelar akademi sarjana, baik di universitas negeri jakarta maupun diperguruan tinggi lain
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, perumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka

Jakarta, 4 Februari 2016  
Yang membuat pernyataan



Fatimah  
NIM: 5525102765

## ABSTRAK

### **Fatimah. Penilaian produk aksesoris kalung berbahan baku kabel listrik.**

Skripsi. Jakarta: Program Studi Tata Busana, jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga (IKK), Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pembuatan produk aksesoris kalung dengan menggunakan bahan baku kabel listrik yang kemudian dinilai berdasarkan teori produk, unsur dan prinsip desain. Penelitian ini dilakukan di laboratorium tata busana Universitas Negeri Jakarta pada semester ganjil tahun akademik 2015-2016. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berfokus pada penilaian produk aksesoris berbahan baku kabel listrik. Penilaian akan dilakukan oleh lima panelis ahli yaitu 1 desainer aksesoris, 1 dosen ahli dalam bidang produk, 1 dosen ahli dalam bidang aksesoris, 1 pengusaha aksesoris dan 1 pengerajin aksesoris. Penelitian ini dimulai dengan proses pengumpulan kabel listrik, dilanjutkan dengan pembuatan desain, kemudian pembuatan produk dan diakhiri dengan proses penilaian oleh lima panelis ahli. Dalam penelitian ini, tahap proses sangat penting seperti pemilihan limbah kabel serta pembuatan bentuk akan mempengaruhi penilaian produk kalung. dari percobaan yang dilakukan hanya beberapa limbah kabel yang dapat digunakan yaitu NYA dan NYAF. produk kalung ini terinspirasi dari *dreamcatcher* dan penggunaan warna-warna etnik suku indian sesuai trend 2016 yaitu etnik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penilaian produk aksesoris kalung berbahan baku kabel listrik jika dilihat dari mutu produk sudah cukup baik dan memiliki keistimewaan yang unik dari bahan bakunya, serta memberikan kenyamanan dan dapat bertahan lama, sesuai dengan gaya/style remaja, pemeliharaan mudah dan harga jual terjangkau oleh remaja. Sedangkan berdasarkan unsur desain yaitu bentuk sudah baik, ukuran sudah sesuai dengan remaja dan pemilihan warna sesuai dengan etnik dan berdasarkan prinsip desain, harmoninya sudah selaras serta sesuai dengan iramanya, proporsi yang bagus serta keseimbangan yang simetris dan memiliki pusat perhatian yang indah.

Kata kunci: penilaian, produk, kalung, dan kabel listrik

## ABSTRACT

### **Fatimah. The product assessment of necklaces made from electrical wires.**

Thesis. Jakarta: Studies Program Fashion Design, the Department of Family Welfare (IKK), Faculty of Engineering, State University of Jakarta

This research aims to know the results of making necklaces with Accessories products use raw materials electrical wires which are then judged based on theory of product, the elements and principles of design. The researcher chooses necklace as the product because necklace is a fashion accessory that is more dominant than the other accessories. Therefore, this study aims to determine the product assessment of necklaces made from electrical wires. This research was conducted in the fashion laboratory of State University of Jakarta in the first semester of 2015-2016 academic year. This research uses descriptive qualitative method which focuses on the assessment of accessories made from electrical wires. The necklace made from electrical wires will be assessed based on the theory of products, elements, and principles of design. The assessment will be conducted by a panel of five experts which consists of one accessory designer, one lecturer who is an expert in the field of products, one lecturer who is an expert in the field of accessories, one accessory seller, and one accessory crafter. This study begins with collecting the electrical wirings, then making the design, and then manufacturing the products, and finally assessing process by five experts in the panel. In this study, stage of the process is very important as the selection of cable waste as well as the creation of the form will influence the assessment of the product's Necklace. from experiments conducted only a few waste cables can be used namely NYA and NYAF. the product of this necklace is inspired from dreamcatcher and the use of the colors of ethnic indian tribes according trend 2016 i.e. ethnic. The results of the research show that the assessment of product accessories necklace made of electrical cable if seen from the quality of the product is already good enough and has the unique privilege of a raw material, as well as provide comfort and can last a long time, in accordance with the style/style teenager, maintenance is easy and affordable selling price by teenagers. While based on the design elements, namely the form's been good, the size is in compliance with the teenagers and color selection in accordance with ethnic and based on the principle of design, harmony is already in tune and in accordance with its rhythm, a good proportion and balance are symmetrical and have a center of attention.

Keywords: assessment, product, necklace, and electrical wiring

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang merupakan prasyarat mendapat kelulusan dalam Program Studi Tata Busana dan syarat mendapatkan gelar sarjana S1 pendidikan.

Skripsi ini penulis memilih judul "PENILAIAN PRODUK AKSESORIS KALUNG BERBAHAN BAKU KABEL LISTRIK ". Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa skripsi ini asih jauh dari sempurna karena kemampuan pengetahuan serta pengalaman penulis yang terbatas. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya memperbaiki bagi kesempurnaan laporan ini dengan harapan semoga laporan ini memberikan manfaat serta menjadi sumbangan pemikiran bagi semua pihak yang memerlukan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Bantuan serta dukungan dari banyak pihak merupakan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan laporan ini dengan baik, antara lain:

1. Dr. Wesnina, M.Sn, selaku ketua program studi pendidikan tata busana
2. Vera Utami Gede Putri, S.Pd, M.Ds, selaku dosen pembimbing I
3. Dra. Eneng Lutfia Zahra, M.Pd, selaku dosen pembimbing II
4. Seluruh dosen program studi pendidikan tata busana yang telah mendidikku selama perkuliahan. Terima kasih atas ilmu-ilmu yang telah diberikan kepadaku

5. Lenny Agustin, selaku Desainer sebagai informan dalam penilaian produk
6. Drs. Eddy Fauzi E., M.Si, selaku Dosen Seni Rupa sebagai informan dalam penilaian produk
7. Cholilawati, S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Tata Busana sebagai informan dalam penilaian produk
8. Amalia Thessen, selaku pengusaha aksesoris sebagai informan dalam penilaian produk
9. Adam, selaku pengusaha dan pengerajin aksesoris sebagai informan dalam penilaian produk
10. Kepada kedua orang tua-ku, Bapak Yahya Mohamad Baabud dan Ibu Nur Jannah Alhinduan yang telah mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan cinta yang tak terhingga. kesabaran dan pengorbanan yang senantiasa diberikan serta senantiasa mendukung semua keputusan anakmu yang belum bisa membanggakan kalian. terima kasih banyak untuk semua doa-doa yang tiada henti.
11. Untuk abang-abangku, bang Husain dan bang Aly, kakak iparku Fira Alhaddad serta Adikku tersayang Khodijah yang selalu menemani dalam penyelesaian skripsi ini, yang selalu memberikan semangat dan inspirasi. Terima kasih atas doa, semangat, kasih sayang, pikiran dan materi yang telah diberikan kepada saudaramu dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada seluruh keluarga besar Baabud dan Alhinduan yang telah menyemangati untuk menyelesaikan skripsi ini terutama kedua sepupuku, Banin dan Enab yang selalu memberi ide-ide dalam penyusunan skripsi ini

13. Kepada seluruh teman-teman seangkatan dan seperjuangan Tata Busana 2010. Roslina, Eva, Lestari, Aghnia, Lulu dan semuanya yang tidak bisa dituliskan satu persatu. Terima kasih untuk dukungan dan semangat kalian, semoga kita semua sukses di masa depan.
14. Kepada teman-teman seperjuangan hidupku, Nabila, Nada, Zahra, Azizah, Yasmin, Uul, Anna dan lainnya yang tidak bisa disebutkan terutama teman-teman BAC. Terima kasih sudah menjadi pendengar dan pemberi semangat
- Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat kepada penuli dan kepada semua pihak yang membacanya.

Jakarta, 25 Januari 2016

Fatimah



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1.Latar Belakang Masalah .....	1
1.2.Identifikasi Masalah .....	5
1.3.Batasan Masalah .....	6
1.4.Perumusan Masalah .....	6
1.5.Tujuan Penelitian .....	7
1.6.Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR</b>	
2.1 Kajian Teori .....	8
2.1.1 Penilaian .....	8
2.1.2 Aksesoris .....	8
2.1.2.1 Pengertian Aksesoris .....	8
2.1.2.2 Bahan Baku Aksesoris .....	9
2.1.2.3 Jenis-Jenis Aksesoris .....	11
2.1.3 Sampah Kabel Listrik .....	14
2.1.3.1 Karakteristik Kabel Listrik .....	15
2.1.3.2 Jenis Kabel Listrik .....	16
2.1.3.3 Pengelolaan Sampah Padat .....	17
2.1.3.4 Manfaat Pengolahan Sampah Terhadap Masyarakat Dan Lingkungan .....	17
2.1.4 Teori Produk .....	19
2.1.5 Unsur dan Prinsip Desain .....	28
2.1.6 Remaja .....	47
2.1.7 Sumber Inspirasi .....	48
2.1.7.1 tren aksesoris kalung 2016 .....	48
2.1.7.2 etnik suku indian .....	50
2.1.7.3 konsep sumber inspirasi .....	51
2.2 Kerangka Berpikir .....	53
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian .....	56
3.2 Deskripsi Setting Penelitian .....	56
3.3 Metode Penelitian .....	56
3.4 Fokus Dan Sub Fokus Penelitian .....	57

3.5	Pertanyaan Penelitian .....	57
3.6	Prosedur Pengumpulan Dan Perekaman Data .....	58
3.6.1	pengumpulan data .....	58
3.6.2	perekaman data .....	60
3.7	Teknik Analisis Data .....	67
3.8	Pemeriksaan Keabsahan Data .....	70
 <b>BAB IV TEMUAN-TEMUAN PENELITIAN</b>		
4.1.	Deskripsi Temuan-Temuan Penelitian .....	71
4.1.1	Deskripsi Data Percobaan Pembuatan Produk Aksesoris Kalung .....	71
4.1.1.1	Pemilihan Kabel Listrik .....	71
4.1.1.2	Pemilihan Jenis Manik-Manik Dan Rumbai Kabel .....	72
4.1.1.3	Pemilihan Bentuk Berdasarkan Tema Dan Sumber Inspirasi .....	73
4.1.1.4	Deskripsi Langkah Kerja .....	74
4.1.1.5	Pemeliharaan Aksesoris Kalung Berbahan Baku Kabel Listrik .....	95
4.2.	Deskripsi Produk Kalung Berbahan baku kabel listrik .....	95
4.3.	Temuan Data Wawancara Informan Ahli .....	98
4.3.1	Penilaian Produk Aksesoris Kalung Berdasarkan Teori Produk .....	99
4.3.2	Penilaian Produk Aksesoris Kalung Berdasarkan Unsur Desain .....	109
4.3.3	Penilaian Produk Aksesoris Kalung Berdasarkan Prinsip Desain .....	112
4.4.	Kelemahan Penelitian .....	117
 <b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>		
5.1.	Deskripsi Hasil Penelitian .....	119
5.1.1	Penilaian Produk Aksesoris Kalung Berdasarkan Teori Produk .....	119
5.1.2	Penilaian Produk Aksesoris Kalung Berdasarkan Unsur Desain .....	125
5.1.3	Penilaian Produk Aksesoris Kalung Berdasarkan Prinsip Desain .....	128
 <b>BAB VI KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>		
6.1.	Kesimpulan .....	134
6.2.	Implikasi .....	135
6.3.	Saran .....	136
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	57
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara .....	59
Tabel 3. 3 Alat dan Bahan yang digunakan dalam pembuatan kalung .....	61
Tabel 4. 1 Langkah Kerja Percobaan Menggunakan Penuh Manik dan Memakai Rumbai Bulu.....	74
Tabel 4. 2 Langkah Kerja Percobaan Tanpa Manik dan Memakai Rumbai Kabel Rambut .....	76
Tabel 4. 3 Pembuatan Kalung 1 .....	81
Tabel 4. 4 Pembuatan Kalung 2 .....	84
Tabel 4. 5 Pembuatan Kalung 3 .....	87
Tabel 4. 6 Pembuatan Kalung 4 .....	90
Tabel 4. 7 Pembuatan Kalung 5 .....	92

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Jenis-jenis Kalung .....	14
Gambar 2. 2 Garis Lurus .....	30
Gambar 2. 3 Garis Lengkung .....	30
Gambar 2. 4 Garis Majemuk .....	31
Gambar 2. 5 Pengelompokan warna .....	36
Gambar 2. 6 Kombinasi Monokromatis .....	39
Gambar 2. 7 Kombinasi Analogus .....	40
Gambar 2. 8 Kombinasi Komplementer .....	40
Gambar 2. 9 Warna Suku Indian .....	42
Gambar 2. 10 Kolase trend 2016 .....	52
Gambar 2. 11 Kolase Sumber Inspirasi dan Collection Plan .....	52
Gambar 2. 12 Kerangka Berpikir .....	55
Gambar 3. 1 teknik pengikatan untuk pembentukan lingkaran .....	64
Gambar 3. 2 Proses Pelilitan Kabel NYAF .....	64
Gambar 3. 3 Proses Pembuatan Jaring dan Pengisian Manik-manik .....	65
Gambar 3. 4 Penggabungan Antar Lingkaran Dreamcatcher .....	65
Gambar 3. 5 Pemasangan Manik dan Bulu .....	66
Gambar 3. 6 Pemasangan Tali Penyangga .....	66
Gambar 3. 7 Hasil jadi kalung .....	66
Gambar 3. 8 Bagan Analisis Berdasarkan Model Miles dan Huberman .....	67
Gambar 3. 9 Teknik Triangulasi Sumber .....	70
Gambar 4. 1 Kabel Listrik .....	72
Gambar 4. 2 Manik-manik dan Bulu-bulu .....	73
Gambar 4. 3 Bentuk atau desain kalung .....	73
Gambar 4. 4 Percobaan ketiga produk kalung menggunakan rumbai kabel pelangi .....	80
Gambar 4. 5 Kalung 1 .....	81
Gambar 4. 6 kalung 2 .....	84
Gambar 4. 7 Kalung 3 .....	86
Gambar 4. 8 Kalung 4 .....	89
Gambar 4. 9 Kalung 5 .....	92
Gambar 4. 10 Deskripsi kalung 1 .....	96
Gambar 4. 11 Deskripsi kalung 2 .....	96
Gambar 4. 12 Deskripsi kalung 3 .....	97
Gambar 4. 13 Deskripsi kalung 4 .....	97
Gambar 4. 14 Deskripsi kalung 5 .....	98
Gambar 4. 15 Kalung 1 - 5 .....	99
Gambar 5. 1 Kalung dengan unsur bentuk .....	126
Gambar 5. 2 Kalung dengan unsur ukuran .....	127
Gambar 5. 3 Kalung dengan prinsip harmoni .....	129
Gambar 5. 4 Kalung dengan prinsip proporsi .....	130
Gambar 5. 5 Kalung dengan prinsip irama .....	131
Gambar 5. 6 Kalung dengan prinsip pusat perhatian .....	132

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran – lampiran 1	Surat menyurat
Lampiran – lampiran 2	Pedoman wawancara
Lampiran – lampiran 3	Hasil wawancara
Lampiran – lampiran 4	Foto dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Limbah Elektronik ( e-waste ) adalah Limbah yang berasal dari Peralatan elektronik yang telah rusak, bekas dan tidak dipakai lagi oleh pemliknya. Limbah elektronik merupakan jenis limbah yang pertumbuhannya paling tinggi tiap tahunnya. Prakarsa PBB untuk Memecahkan Masalah Limbah Elektronik mengeluarkan laporan hari Minggu yang mengatakan bahwa berat barang-barang elektronik yang dibuang setiap tahun di seluruh dunia akan meningkat menjadi 65,4 juta metrik ton pada tahun 2017, dan sebagian besar peningkatan itu berasal dari negara-negara berkembang (VOA INDONESIA, 2013).

Banyaknya limbah elektronik tersebut, apabila tidak dikelola dengan baik, akan menyebabkan kerusakan pada lingkungan sekitar, dikarenakan limbah barang elektronik tersebut mengandung bahan-bahan yang berbahaya seperti *Mercury* (Hg) yang bisa merusak otak, *Beryllium* (Be) dapat menyebabkan kanker pernafasan, *Chromium* (Cr) yang merusak DNA dan bahan lain yang berbahaya bagi kesehatan tubuh dan lingkungan kita.

Unsur limbah elektronik yang paling berbahaya ialah logam dan PVC. Kedua bahan ini mengandung unsur zat berbahaya, salah satunya PVC. PVC atau plastik berbahan PVC sangat sulit di daur ulang. Pendaur ulangan melalui proses pembakaran akan mengeluarkan asap yang berbahaya bagi pernafasan dan kesehatan makhluk hidup. Kedua bahan ini dapat ditemukan pada limbah kabel listrik.

Kabel merupakan salah satu dari limbah elektronik yang banyak terbengkalai. Kabel dikenal masyarakat hanya sebagai penghantar listrik. Namun jika kabel sudah rusak dibuang begitu saja. Bahkan oleh ibu rumah tangga dimanfaatkan sebagai tali pengikat jemuran. Kabel masih dapat diolah atau didaur ulang dengan menjadikannya sebuah produk yang tidak berhubungan dengan makanan dan selama pengolahannya tidak melalui proses pembakaran, produk yang terbuat dari kabel akan aman dan tidak berbahaya untuk manusia dan lingkungan sekitar. Hal ini dapat dilihat dari banyak kreatifitas yang bisa dimanfaatkan dari kabel dengan mengolahnya menjadi sebuah produk yang memiliki nilai daya jual seperti membuat hiasan pajangan dari kabel. Beberapa orang kreatif memanfaatkan kabel untuk dijadikan bahan baku kerajinan seperti miniatur atau pajangan dinding. melihat apa yang bisa dimanfaatkan dari kabel, peneliti ingin membuat inovasi baru kabel dalam bidang *fashion*, terutama aksesoris.

Dalam dunia mode, aksesoris merupakan pelengkap dalam berbusana yang memiliki fungsi sebagai penghias busana untuk menambah keindahan pemakai. Pemilihan aksesoris yang tepat dapat membuat penampilan makin *stylish*. Menurut Rinaldy Yunardi, seorang *jewelry designer*, aksesoris memiliki banyak peranan dalam kehidupan wanita. baik untuk menyempurnakan atau mempercantik penampilan. Penampilan seseorang akan sempurna bila ditambah pelengkap busana yang tepat. Oleh karenanya aksesoris menjadi bagian penting dalam menunjang keindahan berbusana namun menjadi elemen dekoratif yang menjadi fokus dari penampilan secara keseluruhan (Yusuf & Dewi, 2009).

Aksesoris memiliki berbagai macam bentuk sesuai dengan fungsinya. Namun aksesoris yang sering dipakai oleh penggunanya adalah kalung. Kalung

adalah perhiasan yang digunakan untuk memberi sentuhan kecantikan dengan menonjolkan bagian leher dan dada (Soemarmo, 2007). Kalung merupakan aksesoris pertama yang akan menjadi pusat perhatian orang dari keseluruhan pakaian yang kita kenakan. Selain menjadi pusat perhatian, kalung juga dapat membuat busana lebih menarik. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan dan kecerdasan dalam hal fashion untuk memilih kalung untuk memadukannya dengan busana yang kita kenakan.

Kalung sendiri memiliki berbagai macam jenis. Namun peneliti ingin membuat kalung jenis *princess*. Kalung tipe *princess* adalah kalung yang paling umum digunakan oleh wanita. Ukurannya panjangnya biasanya berkisar antara 18 hingga 20 inci. Kalung tipe *princess* cocok untuk digunakan dalam berbagai penampilan, mulai dari kasual hingga formal sekalipun (ORORI, 2014). Kalung model *princess* juga menjadi trend pada *fashion show spring/summer 2016* Chanel (CHANEL, 2015), Alexander Wang dan Valentino (VOGUE, 2015).

Dari model kalung ini, peneliti ingin menginspirasi dari tren 2016. Dari tren ini, gaya etnik sedang digemari para designer sebagai aksesoris pelengkap pada busananya hal ini dapat dilihat dari tren *spring/summer 2016* pada *fashion show* Alberta Ferretti, Tommy Hilfiger dan Valentino yang memakai *Afro-American tribal* (Fashionisers.com, 2015). Perhiasan atau aksesoris suku atau yang lebih dikenal dengan gaya etnik, membuat kalung ini cocok untuk mereka yang lebih memilih memakai potongan-potongan perhiasan dengan sentuhan buatan tangan (Top Teny, 2014). Namun dalam penelitian ini gaya etnik yang peneliti pilih adalah gaya etnik dari Amerika yaitu dari suku Indian. suku indian terkenal dengan *dreamcatcher*. Hal ini dikarenakan *dreamcatcher* adalah benda kepercayaan suku



Indian dan menjadi tren di kalangan anak remaja. Dreamcatcher umumnya hanya digunakan sebagai hiasan atau pajangan di kamar namun peneliti ingin memodifikasi dreamcatcher tidak hanya sebagai hiasan rumah tapi sebagai pelengkap busana yaitu aksesoris kalung.

Tren *fashion* aksesoris selalu menarik untuk diikuti, karena tiap tahunnya pasti ada perubahan. Sehingga kebutuhan akan aksesoris juga ikut mengalami perubahan. Kebutuhan aksesoris yang meningkat dan harga aksesoris makin mahal membuat para remaja harus menguras uang saku untuk membelinya. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti ingin membuat aksesoris yang bahannya murah dan mudah didapat serta memiliki daya tarik pada remaja seperti kabel listrik. Kabel listrik memiliki beragam warna yang menarik yang diminati para remaja seperti warna merah, biru, kuning dan hijau. Oleh karena itu target pasar yang dicari peneliti adalah remaja putri karena kelompok usia remaja adalah salah satu pasar yang potensial. Alasannya antara lain karena pola konsumsi seseorang terbentuk pada usia remaja. Di samping itu, remaja biasanya mudah terbuju rayuan iklan, suka ikut-ikutan teman, tidak realistis, dan cenderung boros dalam menggunakan uangnya. Salah satu konsumsi yang banyak digemari remaja adalah fashion. Namun peneliti memakai batasan usia 16 – 21 tahun karena di usia ini merupakan peralihan dalam mencari identitas diri dimana pada usia tersebut remaja ingin diakui dan berusaha menjadi bagian dari lingkungan sekitarnya. Namun tidak menutup kemungkinan produk aksesoris kalung ini dapat dipakai untuk usia diatas 21 tahun.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk membuat aksesoris dengan bermacam-macam bentuk, warna serta ukuran aksesoris yang terbuat dari

kabel listrik namun tetap memperhatikan kualitas aksesoris. Aksesoris dari kabel listrik ini dibuat dengan kreativitas dan inovasi yang bertujuan menghasilkan produk yang bernilai.

Dalam proses pembuatan produk aksesoris kalung berbahan baku kabel listrik dibutuhkan penilaian agar layak diterima masyarakat terutama remaja. Penilaian dilakukan oleh panelis ahli untuk mendapatkan penilaian mengenai produk aksesoris kalung berbahan baku kabel listrik yang dilihat dari segi teori produk, unsur dan prinsip desain.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu :

1. Apakah sampah elektronik kabel listrik dapat dimanfaatkan sebagai produk aksesoris kalung yang memiliki nilai jual?
2. Bagaimana proses pembuatan produk aksesoris kalung berbahan baku kabel listrik?
3. Apakah produk aksesoris kalung berbahan baku kabel listrik sudah sesuai dengan tren?
4. Apakah produk kalung berbahan baku kabel listrik sudah sesuai untuk dikenakan remaja?
5. apakah produk kalung dengan berbahan baku kabel listrik dapat dinilai dari segi teori produk, unsur dan prinsip desain?
6. Bagaimana penilaian para panelis terhadap produk kalung berbahan baku kabel listrik?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Dengan adanya identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Sampah elektronik yang dipakai dalam pembuatan produk kalung adalah kabel listrik dengan diameter 0,6 mm, 1,5 mm dan 4 mm yang memiliki sifat fleksibel dan lentur.
2. Aksesoris produk kalung yang dibuat berupa 5 model desain dengan bentuk kalung *princess* dengan menggunakan konsep tema etnik yaitu suku indian dengan mengambil bentuk *dreamcatcher*.
3. Penilaian difokuskan kepada teori produk dan penerapan unsur dan prinsip desain.
4. Aksesoris produk kalung ini ditargetkan untuk wanita remaja usia 16 – 21 tahun
5. Hasil produk dari pembuatan aksesoris kalung berbahan baku kabel listrik dinilai 5 orang panelis yang terdiri dari 1 desainer, 2 pengerajin aksesoris, 2 dosen ahli.

### 1.4 Perumusan masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas adalah “*Bagaimana penilaian produk aksesoris kalung berbahan baku kabel listrik?*”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui proses pembuatan produk aksesoris kalung berbahan baku kabel listrik.
2. Untuk mengetahui penilaian panelis terhadap produk aksesoris kalung berbahan baku kabel listrik.
3. Mengurangi dampak bahaya sampah elektronik.
4. Untuk menjadi pilihan baru terhadap bahan baku dalam pembuatan produk aksesoris.

### **1.6 Kegunaan penelitian**

1. Menambah pengetahuan mahasiswa tentang kreasi yang berasal dari kabel listrik
2. Diharapkan data yang telah diolah dapat berguna sebagai salah satu sumber pengetahuan bagi penelitian selanjutnya
3. Di harapkan menambah motifasi mahasiswa dalam berkreasi di bidang kerajinan
4. Mengenalkan kepada masyarakat tentang pemanfaatan sampah elektronik kabel listrik sebagai aksesoris busana

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR**

#### **2.1 KERANGKA TEORETIK**

##### **2.1.1 PENILAIAN**

Penilaian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan menilai (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Menurut Suharsimi Arikunto (Arikunto, 2009) penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif. Sedangkan definisi penilaian menurut Menurut Djemari Mardapi (Djemari, 1999) penilaian adalah kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran. Namun menurut Nana Sudjana (Sudjana, 1995) bahwa penilaian mempunyai ciri-ciri adanya objek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara kenyataan atau apa adanya dengan kriteria atau apa harusnya. Penilaian di sini berfungsi untuk menentukan nilai terhadap objek berdasarkan kriteria tertentu.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh informasi untuk membuat keputusan-keputusan sesuai dengan tolak ukur yang berlaku.

##### **2.1.2 AKSESORIS**

###### **2.1.2.1 PENGERTIAN AKSESORIS**

Aksesori (atau aksesoris) adalah benda-benda yang dikenakan seseorang untuk mendukung atau menjadi pengganti pakaian (Wikipedia, Aksesoris). Aksesoris merupakan benda pelengkap yang digunakan untuk mendukung

penampilan penggunanya. aksesoris digunakan untuk melengkapi kesempurnaan busana seseorang. bahkan sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan bagi penampilan wanita.

Dalam dunia mode, aksesoris merupakan pelengkap dalam berbusana yang memiliki fungsi sebagai penghias busana untuk menambah keindahan pemakai. Pemilihan aksesoris yang tepat dapat membuat penampilan makin stylish. Menurut Rinaldy Yunardi, seorang *jewelry designer*, aksesoris memiliki banyak peranan dalam kehidupan wanita. baik untuk menyempurnakan atau mempercantik penampilan. penampilan seseorang akan sempurna bila ditambah pelengkap busana yang tepat. Oleh karenanya aksesoris menjadi bagian penting dalam menunjang keindahan berbusana namun menjadi elemen dekoratif yang menjadi fokus dari penampilan secara keseluruhan (Yusuf & Dewi, 2009).

#### **2.1.2.2 BAHAN BAKU AKSESORIS**

Menurut Suyadi Prawirosentono (Prawirosentono, 2001) Bahan baku adalah bahan utama dari suatu produk atau barang. Sedangkan Menurut Masiyal Kholmi (Kholmi, 2003) Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan baku merupakan bahan yang utama didalam melakukan proses produksi sampai menjadi barang jadi. Bahan baku meliputi semua barang dan bahan yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk proses produksi

Menurut Masiyal Kholmi ada faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan bahan baku (Kholmi, 2003), antara lain :

1. Perkiraan pemakaian

Merupakan perkiraan tentang jumlah bahan baku yang akan digunakan oleh perusahaan untuk proses produksi pada periode yang akan datang.

2. Harga bahan baku

Merupakan dasar penyusunan perhitungan dari perusahaan yang harus disediakan untuk investasi dalam bahan baku tersebut.

3. Biaya-biaya persediaan

Merupakan biaya-biaya yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk pengadaan bahan baku

4. Kebijakan pembelanjaan

Merupakan faktor penentu dalam menentukan berapa besar persediaan bahan baku yang akan mendapatkan dana dari perusahaan.

5. Pemakaian sesungguhnya

Merupakan pemakaian bahan baku yang sesungguhnya dari periode lalu dan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan.

6. Waktu tunggu

Merupakan tenggang waktu yang tepat maka perusahaan dapat membeli bahan baku pada saat yang tepat pula, sehingga resiko penumpukan ataupun kekurangan persediaan dapat ditekan seminimal mungkin.

Bahan baku dalam pembuatan aksesoris memiliki peranan penting dalam proses pembuatannya. Bahan baku aksesoris sudah banyak macamnya dan jenis-jenisnya seperti logam, kawat, kain, tali, perak, kayu dan plastik. Untuk membuat

aksesoris dibutuhkan bahan baku yang memiliki kualitas yang baik . pemilihan bahan baku aksesoris haruslah kuat dan tidak mudah rusak.

Kabel listrik yang terbuat dari logam dan plastik dapat dijadikan sebagai bahan baku dalam pembuatan aksesoris karena kabel listrik memiliki karakteristik yang kuat dan fleksibel. Dalam proses pembentukannya sangat mudah karena sifat kabel yang fleksibel dan dapat dibentuk dengan mudah. Dan kabel memiliki warna-warna yang beraneka ragam sehingga dapat menghasilkan aksesoris yang menarik perhatian masyarakat.

### **2.1.2.3 JENIS-JENIS AKSESORIS**

Aksesoris memiliki berbagai macam bentuk sesuai dengan fungsi dan peletakan aksesoris itu sendiri.

#### **a. Gelang**

Gelang adalah sebuah perhiasan melingkar yang diselipkan atau dikaitkan pada pergelangan tangan seseorang (Wikipedia, Gelang). Gelang pada dasarnya dibuat dengan bahan-bahan berantai atau karet juga bisa disertai dengan manik-manik. Gelang juga bisa dibuat secara bervariasi dari batu, berlian, mutiara, kristal, kerang, kayu, dengan bentuk dan ukuran yang berbeda.

#### **b. Cincin**

Cincin adalah perhiasan yang melingkar di jari. Cincin dipakai baik oleh perempuan ataupun laki-laki. Secara tradisional cincin biasanya dibuat dari logam mulia; seperti emas, perak, dan platina. Logam lainnya seperti baja antikarat, krom, besi, perunggu, kuningan, dan tembaga juga lazim digunakan. Cincin dapat berbentuk polos, berukir, atau bertatahkan intan, permata, atau



batu akik. Kini cincin terbuat dari banyak bahan, seperti plastik, kayu, tulang, giok, kaca, karet dan bahan lainnya (Wikipedia, Cincin).

c. Anting

Anting-anting adalah perhiasan yang dipasang pada telinga. Bahannya bisa dari logam, plastik, kaca, batu mulia, manik-manik, dan lain-lain. Kata anting-anting biasa dipakai untuk merujuk beberapa jenis perhiasan telinga yang sebenarnya berbeda jenis:

- Anting-anting adalah perhiasan telinga yang menggantung pada cuping telinga.
- Subang adalah perhiasan telinga yang bentuknya bundar dan pipih.
- Giwang adalah subang yang kecil ukurannya.
- Kerabu adalah subang tipis yang terbuat dari emas.

d. Bando

Bando merupakan pakaian aksesoris yang dikenakan di rambut atau di sekeliling kepala dan dahi. Bando biasanya digunakan untuk menahan rambut agar tidak menghalangi wajah. Bando terbuat dari bahan elastis seperti plastik atau logam yang dibuat berbentuk tapal kuda.

e. Bros

Bros adalah benda perhiasan dekoratif yang dirancang agar dapat terpasang disematkan ke pakaian atau media lain. Pada bagian belakang bros terdapat jarum dan kait seperti peniti untuk menyematkan perhiasan ini pada kain. Selain dikenakan pada pakaian, ada beberapa jenis bros yang berfungsi sebagai ikat atau hiasan rambut.

f. Kalung

Aksesoris yang sering dipakai oleh penggunanya adalah kalung. Kalung adalah perhiasan yang digunakan untuk memberi sentuhan kecantikan dengan menonjolkan bagian leher dan dada (Soemarmo, 2007). Kalung merupakan aksesoris pertama yang akan menjadi pusat perhatian orang dari keseluruhan pakaian yang kita kenakan. kalung selain menjadi pusat perhatian, kalung juga dapat membuat busana lebih menarik. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan dan kecerdasan dalam hal fashion untuk memilih kalung untuk memadukannya dengan busana yang kita kenakan. Hal ini sangat penting terutama bagi para wanita yang ingin tampil cantik dimana saja dan kapan saja.

Ada berbagai jenis kalung menurut ukuran (Red Communications, 2007), yaitu :

- a. *collars* : 30-33 cm/12-13 inci. biasanya terdiri dari beberapa rangkaian, digunakan di tengah leher. gaya ini mengadopsi gaya di masa Victoria. cocok digunakan ketika kita mengenakan potongan busana berleher V, boat-neck dan off-shoulder.
- b. *choker* : 35-40 cm/14-16 inci. merupakan gaya yang paling klasik dari semua jenis kalung. biasanya terdiri dari rangkaian tunggal. panjang kalung choker tepat berada di atas tulang pangkal leher. oleh karenanya jenis kalung ini cocok digunakan di hampir semua garis potongan leher.
- c. *princess* : 43--49cm/17-19 inci. kalung ini juga ideal untuk berbagai garis potongan leher, mulai dari turtle neck hingga yang berleher rendah. juga sangat cocok bila digantungi liontin.

- d. *matinee* : 50-60 cm/ 20-24 inci. lebih panjang dari model *princess*. biasanya digunakan bersama busana semi formal, klasik dan untuk kesempatan sedikit resmi.
- e. *opera-length* : 70-86 cm/ 28-30 inci. model ini adalah ratunya ukuran kalung. jika digunakn sebagai satu rangkaian menimbulkan kesan keanggunan. dan bila dilipat dua, dapat berubah menjadi choker yang elegan.
- f. *rope* atau *lariat* : 115 cm/ 45 inci. ukuran terpanjang dari semua jenis kalung. dapat dipasangi clasp ditempat tersembunyi agar kalung dapat diubah menjadi kalung multirangkaian atau gelang tumpuk.



Gambar 2. 1 Jenis-jenis Kalung  
(Sumber : Buku Kalung Chic & Unik Buatan Sendiri)

### 2.1.3 SAMPAH KABEL ISTRIK

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Sementara didalam UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat

organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan (Kajian Pustaka). Ada berbagai jenis sampah, namun yang mengkhawatirkan adalah sampah elektronik.

Limbah Elektronik ( e-waste ) adalah Limbah yang berasal dari Peralatan elektronik yang telah rusak, bekas dan tidak dipakai lagi oleh pemiliknya. Sampah elektronik merupakan jenis limbah yang pertumbuhannya paling tinggi tiap tahunnya. Prakarsa PBB untuk Memecahkan Masalah Limbah Elektronik mengeluarkan laporan hari Minggu yang mengatakan bahwa berat barang-barang elektronik yang dibuang setiap tahun di seluruh dunia akan meningkat menjadi 65,4 juta metrik ton pada tahun 2017, dan sebagian besar peningkatan itu berasal dari negara-negara berkembang (VOA INDONESIA, 2013).

Banyaknya limbah elektronik tersebut, apabila tidak dikelola dengan baik, akan menyebabkan kerusakan pada lingkungan sekitar, dikarenakan, limbah barang elektronik tersebut mengandung bahan-bahan yang berbahaya. Bahan-bahan elektronik yang berbahaya adalah logam dan PVC. Kedua bahan itu dapat ditemukan pada kabel listrik.

Kabel yang rusak dan tidak terpakai, menyebabkan terjadi penumpukan sampah. Sampah kabel sangat sulit untuk didaur ulang bahkan jika didaur ulang dengan pembakaran maka asapnya akan mengganggu pernafasan.

### **2.1.3.1 KARAKTERISTIK KABEL LISTRIK**

Kabel di dunia elektronika atau kelistrikan sudah tidak asing dan memiliki banyak ragamnya. Kabel listrik merupakan media penghantar tenaga listrik dari sumber energi listrik ke peralatan listrik atau menghubungkan suatu peralatan listrik ke peralatan listrik lainnya.

Kabel dalam bahasa Inggris disebut *cabl* merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mentransmisikan sinyal dari satu tempat ke tempat lain. Kabel seiring dengan perkembangannya dari waktu ke waktu terdiri dari berbagai jenis dan ukuran yang membedakan satu dengan lainnya. Berdasarkan jenisnya, kabel terbagi menjadi 3 yakni kabel tembaga (*copper*), kabel koaksial, dan kabel serat optik (Wikipedia).

Ada banyak jenis kabel yang sering kita gunakan kehidupan kita sehari-hari untuk instalasi rumah dan lain-lainnya. Jenis kabel ini tergantung pada pemakaiannya. Jenis-jenis kabel dinyatakan dengan singkatan-singkatan, terdiri dari sejumlah huruf, dan kadang juga angka. karena banyaknya jenis kabelmenjadikan sulit untuk mengenali kabel tersebut hanya dari nama dan singkatan tanpa ada keterangan tambahan. kabel sendiri ada yang berbentuk solid atau kawat tunggal dan serabut yang masing-masing dilapisi isolasi plastik.

### **2.1.3.2 JENIS KABEL LISTRIK**

#### **1. Kabel NYA**

Kable NYA umumnya dipakai pada instalasi perumahan dengan daya menengah ke bawah karena harganya relatif murah. Kabel ini disebut juga kabel tunggal karena intinya hanya satu yang dilapisi isolator PVC. Warna standar pada kabel ini adalah merah, hitam, biru, kuning, dan kuning-hijau. Kabel ini memiliki sifat yang fleksibel dan mudah dibentuk. Kabel yang dipakai peneliti memiliki ukuran 0,6 mm, 1,5 mm dan 4 mm.

#### **2. Kabel NYAF**

Kabel NYAF mempunyai isolator tebal dari bahan PVC. Kabel ini cukup lentur karena di dalamnya terdiri dari kabel serabut yang disusun per

kelompok. Kabel NYAF digunakan untuk instalasi perangkat-perangkat elektronik dan listrik yang membutuhkan fleksibilitas tinggi. Kabel NYAF yang dipakai peneliti memiliki ukuran 0,6 mm.

### **2.1.3.3 PENGELOLAAN SAMPAH PADAT**

Berbagai jenis limbah padat dapat mengalami proses daur ulang menjadi produk baru. Proses daur ulang sangat berguna untuk mengurangi timbunan sampah karena bahan buangan diolah menjadi bahan yang dapat digunakan kembali. Contoh beberapa jenis limbah padat yang dapat didaur ulang adalah kertas, kaca, logam, plastik dan karet. Namun sebagian besar di berbagai negara banyak terdapat sampah elektronik yang berupa handphone, komputer, laptop, tv, vcd ataupun dvd yang tidak lagi di pergunakan oleh masyarakat banyak. Di dalam setiap perangkat elektronik, bisa ditemukan komponen kabel-kabel. Daur ulang dapat meningkatkan kreativitas, mengurangi pencemaran dan sebagainya.

Kabel memiliki unsur bahan plastik yang dikenal dengan PVC. PVC adalah plastik yang paling sulit di daur ulang. Jika didaur ulang melalui proses pembakaran, asapnya akan berbahaya untuk pernafasan dan lingkungan sekitar. Untuk mendaur ulangnya bisa dijadikan produk yang tidak berhubungan dengan makanan. Karena kandungan dari PVC yaitu DEHA yang terdapat pada plastik dapat bocor dan masuk ke makanan berminyak bila dipanaskan.

### **2.1.3.4 MANFAAT PENGOLAHAN SAMPAH TERHADAP**

#### **MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN**

Dalam pengolahan sampah terdapat manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat dan lingkungan. Adapun manfaatnya antara lain :

1. Membuka lapangan kerja baru

Manfaat yang paling menonjol adalah masyarakat dapat membuka lapangan kerja. Bekerja di sektor formal saat ini sempit kesempatannya. Melamar pekerjaan membutuhkan syarat tertentu. Lowongan pekerjaan sedikit, sehingga sulit mencari pekerjaan. Usaha daur ulang ini dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat di sektor informal. Dengan bertambahnya lapangan pekerjaan, tingkat pengangguran dapat dikurangi.

## 2. Meningkatkan pendapatan masyarakat

Berkreasi dari bahan bekas menjadi kerajinan-kerajinan tangan lalu didistribusikan kepada masyarakat dapat meningkatkan pendapatan. Apalagi bahan baku daur ulang tidak membutuhkan modal yang besar. Dalam ekonomi, usaha seperti ini dapat menekan biaya operasional dan retribusi. Sehingga pemerintah daerah lebih ringan dalam pengeluaran pengelolaan sampah.

Barang daur ulang mempunyai nilai ekonomi yang menghasilkan pendapatan. Sehingga masyarakat dapat berdaya secara ekonominya. Pemberdayaan ekonomi rakyat yang dimaksud disini adalah adanya pendapatan atau penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil penjualan barang olahan dari bahan bekas menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomi. Dengan memperoleh penghasilan tersebut masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup.

## 3. Mengurangi pencemaran lingkungan

Sampah yang dibakar dan limbah pabrik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Mendaur ulang sampah-sampah dan memanfaatkan limbah, dengan menjadikannya barang kerajinan dan barang-barang kreasi lainnya, pencemaran lingkungan dapat dikurangi.

#### 4. Menghemat sumber daya alam

Berkreasi dari bahan bekas dapat menghemat sumber daya alam sebagai bahan baku kebutuhan hidup manusia.

#### 5. Menambah kreativitas dan keterampilan

Dengan berkreasi dari bahan bekas, kita akan lebih kreatif dan terampil. Kita dapat menemukan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif dalam berkreasi.

### 2.1.4 TEORI PRODUK

Dalam bisnis, produk adalah barang atau jasa yang dapat diperjualbelikan. Dalam marketing, produk adalah apapun yang bisa ditawarkan ke sebuah pasar dan bisa memuaskan sebuah keinginan atau kebutuhan (Wikipedia, Produk). Sedangkan menurut menurut Kotler (Kotler & Keller, Manajemen Pemasaran, 2009), pengertian produk (*product*) adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan. Secara konseptual produk adalah pemahaman subyektif dari produsen atas sesuatu yang bisa ditawarkan sebagai usaha untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemenuhan kebutuhan dan kegiatan konsumen, sesuai dengan kompetensi dan kapasitas organisasi serta daya beli pasar.

Lima tingkatan produk menurut kotler (Kotler, 2003) yaitu :

#### 1. Manfaat Inti (*Core Benefit*)

Manfaat inti merupakan tingkatan yang paling dasar dari tingkatan produk dan berisikan manfaat atau jasa inti yang sebenarnya dibeli oleh konsumen. Misalnya seorang tamu hotel membeli “istirahat dan tidur”.



2. Produk Generik (*Generic Product*)

Produk generik merupakan manfaat umum yang diperoleh para konsumen dari produk yang dikonsumsi. Misalnya sebuah kamar hotel merupakan sebuah produk yang mempunyai kamar-kamar untuk disewakan kepada tamunya. Jadi hotel tersebut memberikan manfaat umum kepada konsumen dari sewa kamarnya.

3. Produk Yang Diharapkan (*Expected Product*)

Yaitu serangkaian atribut dan kondisi yang biasanya diharapkan oleh pembeli ketika membeli produk tersebut. Misalnya tamu hotel dapat mengharapkan tempat tidur yang bersih, handuk bersih, lampu baca dan ketenangan.

4. Tambahan Produk (*Augmented Product*)

Adalah adanya manfaat tambahan yang ditawarkan untuk memberikan kepuasan kepada konsumen. Misalnya suatu hotel meningkatkan produknya dengan menyertakan pesawat televisi dengan alat pengendali jarak jauh, bunga segar, makanan dan pelayanan kamar yang baik, dan sebagainya.

5. Produk Potensial (*Potential Product*)

Merupakan produk yang secara potensial mempunyai manfaat untuk dikonsumsi (mencakup semua peningkatan transformasi yang pada akhirnya akan dialami oleh produk tersebut dimasa depan). Misalnya perusahaan secara agresif mencari berbagai cara baru untuk memuaskan pelanggan dan membedakan tawarannya dengan cara kemunculan hotel yang seluruhnya berkamar *suite* dimana tamu menempati kamar yang baru itu.

Menurut Kotler dan Armstrong suatu produk harus memiliki atribut produk.

Kotler dan Armstrong (Kotler & Armstrong, Dasar-dasar Pemasaran, 2004)

menyatakan bahwa atribut produk adalah pengembangan suatu produk atau jasa melibatkan penentuan manfaat yang akan diberikan. Manfaat produk tersebut akan didefinisikan melalui atribut-atribut produk tersebut. Berikut adalah atribut-atribut pada produk dalam hal menyangkut keputusan produk yang perlu diperhatikan, antara lain :

#### 1. Mutu Produk (*product quality*)

Mutu telah menjadi sangat penting bagi konsumen dan perusahaan. Mutu tidak hanya harus ditingkatkan, tetapi juga harus dikomunikasikan secara memadai. Mutu bisa dikomunikasikan dengan cara memilih tanda-tanda dan petunjuk fisik yang pada umumnya diasosiasikan orang dengan tingkat mutu tertentu. Jadi, mutu pengemasan, pendistribusian, promosi, dan lain sebagainya harus sama-sama mengkomunikasikan dan mendukung citra merek yang bersangkutan.

Menurut Kotler dan Amstrong, mutu atau kualitas produk adalah kemampuan produk untuk menampilkan fungsinya, hal ini termasuk waktu kegunaan dari produk, keandalan, kemudahan dalam penggunaan dan perbaikan, dan nilai-nilai lainnya.

#### 2. Ciri atau gaya produk (*product features*)

Ciri produk bagi usaha pemasaran merupakan satu cara memenangkan persaingan, karena hal ini adalah alat untuk membedakan produk perusahaan dengan produk pesaing.

#### 3. Desain produk

Cara lain untuk memperjelas kekhasan produk ialah lewat disain. Disain yang bagus berkontribusi kepada manfaat dan sekaligus menjadi daya tarik produk. Disain yang bagus dapat menarik perhatian, memperbaharui performansi,

menurunkan biaya, dan mengkomunikasikan nilai produk ke dalam pasar sasaran. Menurut Kotler dan Armstrong cara lain untuk menambah nilai konsumen adalah melalui disain atau rancangan produk yang berbeda dari yang lain.

Dalam pembuatan suatu produk juga harus memperhatikan kualitas produk agar suatu produk dapat diterima masyarakat. Menurut Kotler dan Keller yang dialih bahasakan oleh Bob Sabran (Kotler & Keller, Manajemen Pemasaran, 2009) kualitas produk memiliki indikator-indikator yaitu sebagai berikut:

a. Bentuk (*form*)

Bentuk sebuah produk dapat meliputi ukuran, bentuk, atau struktur fisik produk.

b. ciri-ciri produk (*feature*)

Fitur produk yang melengkapi fungsi dasar suatu produk tersebut yaitu karakteristik sekunder atau pelengkap yang berguna untuk menambah fungsi dasar yang berkaitan dengan pilihan-pilihan produk dan pengembangannya.

c. Penyesuaian (*Customization*)

Pemasar dapat mendiferensiasikan produk dengan menyesuaikan produk tersebut dengan keinginan perorangan.

d. Kualitas Kinerja (*Performance Quality*)

Tingkat dimana karakteristik utama produk beroperasi. Kualitas menjadi dimensi yang semakin penting untuk diferensiasi ketika perusahaan menerapkan sebuah model nilai dan memberikan kualitas yang lebih tinggi dengan uang yang lebih rendah.

e. Kualitas Kesesuaian (*Conformance Quality*)

Tingkat dimana semua unit yang di produksi identik dan memenuhi spesifikasi yang dijanjikan.

f. Ketahanan (*Durability*)

Merupakan ukuran umur operasi harapan produk dalam kondisi biasa atau penuh tekanan, merupakan atribut berharga untuk produk-produk tertentu.

g. Keandalan (*Reliability*)

Ukuran probabilitas bahwa produk tidak akan mengalami malfungsi atau gagal dalam periode waktu tertentu.

h. Kemudahan Perbaikan (*Repairability*)

Adalah ukuran kemudahan perbaikan produk ketika produk itu tidak berfungsi atau gagal.

i. Gaya (*Style*)

Menggambarkan penampilan dan rasa produk kepada pembeli.

j. Desain (*Design*)

Adalah totalitas fitur yang mempengaruhi tampilan, rasa, dan fungsi produk berdasarkan kebutuhan pelanggan

W.H. Mayall dalam bukunya *Principle ini Design* (Mayall, 1979) memaparkan bahwa dalam menciptakan suatu produk terdapat prinsip total dengan karakteristik yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Karakteristik tersebut adalah :

a. Hasil yang maksimal

Seorang desainer dalam menciptakan suatu produk harus menampilkan produk dengan hasil yang maksimal. Hasil yang maksimal dapat diperoleh melalui pemilihan bahan yang berkualitas, proses pengerjaan yang teliti, proses finishing hingga proses quality control yang baik

b. Biaya yang rendah

Menciptakan produk yang baik dan berkualitas tidak harus berbiaya mahal. Biaya produksi yang rendah memungkinkan produk dijual dengan harga yang terjangkau, hal ini tentunya dapat menguntungkan produsen dan konsumen.

c. Harga yang terjangkau oleh pembeli

Umumnya konsumen akan mencari produk dengan harga yang sesuai dengan daya belinya, artinya produk tersebut harus memiliki harga yang terjangkau oleh pembeli.

d. Bentuk yang beragam

Produk harus diciptakan dalam bentuk yang beragam, dengan begitu konsumen akan lebih berminat pada produk yang diciptakan.

e. Penampilan yang menarik

Produk harus memiliki penampilan yang menarik, karena ini akan menjadi daya tarik para konsumen untuk membeli produk tersebut.

f. Kenyamanan dalam menggunakan

Produk yang baik selain memiliki penampilan yang menarik juga memiliki kenyamanan saat digunakan, misalnya pada produk kalung hendaknya memperhatikan kenyamanan kalung antara lain tali pengait kalung, bentuk kalung dan ukuran kalung yang sesuai dengan kesempatan.

g. Mudah memelihara

Produk yang baik adalah produk yang mudah dalam pemeliharaannya. Maka dalam menciptakan suatu produk perlu diperhitungkan juga teknik pemeliharaannya.

h. Aman

Produk yang aman akan memberikan keamanan pula pada konsumennya. Sebagai contoh untuk keamanan kalung tidak melukai tubuh sang pemakai dan orang lain.

Menurut Rambat Lupiyoadi dan A. Hamdani (Rambat & A., 2009) mengidentifikasi delapan dimensi kualitas yang dapat digunakan untuk menganalisis karakteristik kualitas, yaitu sebagai berikut :

a) Kinerja (*Performance*)

Kinerja merupakan karakteristik produk inti yang meliputi, merek, atribut-atribut yang dapat diukur dan aspek-aspek kinerja individu. Kinerja beberapa produk biasanya didasari oleh preferensi subjektif pelanggan bisnis yang pada dasarnya bersifat umum (universal). Hal ini berkaitan dengan aspek fungsional suatu barang, dan juga merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan pelanggan dalam membeli barang tersebut.

b) Fitur (*Features*)

Fitur atau keistimewaan tambahan dapat berbentuk tambahan dari produk inti, yang dapat menambah nilai dari suatu produk. Biasanya diukur secara subjektif oleh masing-masing individu (pelanggan bisnis) yang menunjukkan adanya perbedaan kualitas suatu produk atau jasa. Hal ini menuntut karakter yang fleksibel, disesuaikan dengan perkembangan pasar. Aspek ini berguna untuk menambah fungsi dasar, berkaitan dengan pilihan produk dan pengembangannya.

d) Keandalan (*Reliability*)

Keandalan yaitu berkaitan dengan timbulnya kemungkinan suatu produk mengalami keadaan tidak berfungsi pada suatu periode. Keadaan suatu produk

menandakan tingkat kualitas sangat berarti bagi konsumen dalam memilih produk. Hal ini menjadi semakin penting mengingat besarnya biaya penggantian dan pemeliharaan yang harus dikeluarkan, apabila produk yang bersangkutan dianggap tidak handal karena mengalami kerusakan atau gagal dipakai. Keandalan berkaitan dengan probabilitas atau kemungkinan suatu barang berhasil menjalankan fungsinya, yaitu setiap kali digunakan dalam periode waktu dalam kondisi tertentu pula.

e) Kesesuaian (*Conformance*)

Kesesuaian yaitu sejauhmana karakteristik disain dan operasi memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesesuaian suatu produk dalam industri jasa diukur dari tingkat akurasi, waktu penyelesaian, perhitungan kesalahan yang terjadi, keterlambatan yang tidak dapat diantisipasi, dan beberapa kesalahan lain. Hal ini berkaitan dengan tingkat kesesuaian terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan keinginan pelanggan.

f) Daya tahan (*Durability*)

Daya tahan yaitu berkaitan dengan berapa lama produk tersebut dapat terus digunakan. Dimensi ini mencakup umur pakai produk, jadi maupun umur ekonomis produk saat disimpan, penggunaan suatu produk atau sering dikatakan dengan suatu refleksi ukuran ekonomis, berapa daya tahan atau masa pakai suatu barang. Secara teknis ketahanan suatu produk didefinisikan sebagai sejumlah kegunaan yang diperoleh oleh seseorang sebelum mengalami penurunan kualitas. Secara ekonomis, ketahanan diartikan sebagai usia

ekonomis suatu produk, dilihat melalui jumlah kegunaan yang diperoleh sebelum terjadi kerusakan, dan keputusan untuk mengganti produk.

h) Kemampuan pelayanan (*Serviceability*)

Kemampuan pelayanan meliputi kecepatan, kompetensi, kenyamanan, dan kemudahan produk untuk dioperasikan serta penanganan keluhan yang memuaskan. Dimensi ini menunjukkan bahwa konsumen tidak hanya memperhatikan adanya penurunan kualitas produk, tetapi juga waktu produk sebelum disimpan, penjadwalan pelayanan, proses komunikasi dengan staf, frekuensi pelayanan perbaikan akan kerusakan produk, dan pelayanan lainnya. Variabel-variabel tersebut dapat merefleksikan adanya perbedaan standar perorangan mengenai pelayanan yang diterima. Dalam hal ini kemampuan pelayanan suatu produk tersebut menghasilkan suatu kesimpulan akan kualitas produk yang dinilai secara subjektif oleh konsumen.

i) Estetika (*Aesthetics*)

Estetika yaitu dimensi pengukuran yang paling subjektif. Estetika suatu produk dapat dilihat melalui panca indera manusia, seperti suatu produk yang terdengar oleh pelanggan bisnis, bentuk fisik suatu produk yang menarik, model/desain yang artistik, warna, dan sebagainya. Estetika merupakan penilaian dan refleksi yang dirasakan oleh konsumen. Hal ini juga merupakan karakteristik yang bersifat subjektif mengenai nilai estetika yang berkaitan dengan pertimbangan pribadi, dan refleksi dari preferensi individual.

j) Kualitas yang dipersepsikan (*Perceived Quality*)

Kualitas yang dipersepsikan yaitu citra dan reputasi produk serta tanggung jawab perusahaan terhadapnya. Biasanya karena kurangnya pengetahuan



konsumen akan atribut-atribut produk dan jasa yang akan dibelinya, maka pembeli mempersiapkan kualitas dari aspek harga, nama merek, iklan dan reputasi perusahaan.

### 2.1.5 UNSUR DAN PRINSIP DESAIN

Hal yang perlu diperhatikan ketika akan mendesain busana adalah unsur-unsur dan prinsip-prinsip desain. Kedua elemen tersebut sangat menentukan bagaimana hasil desain yang akan dibuat. Dengan adanya unsur desain anda dapat melihat wujud dari desain yang dibuat dan dengan memperhatikan prinsip-prinsip desain, sebuah rancangan produk yang diciptakan dapat lebih indah dan sempurna.

#### A. Unsur-unsur Desain

Unsur desain adalah unsur-unsur yang digunakan untuk mewujudkan desain, sehingga orang lain dapat membaca desain tersebut. Unsur-unsur tersebut adalah unsur-unsur yang dapat dilihat, dengan kata lain sebagai unsur *visual*. Melalui unsur-unsur *visual* tersebut, seorang seniman atau desainer dapat mewujudkan pola rancangan yang dapat diamati/dinikmati oleh orang lain. Unsur-unsur desain yang dimaksud meliputi garis, arah, bentuk, ukuran, tekstur, nilai gelap terang dan warna (Ernawati, Izwemi, & Nelmira, 2008).

##### a. Garis

Kata padanan ‘garis’ dalam bahasa Inggris yaitu *line* yang antara lain mencakup pengertian: ‘*A mark used to define a shape or represent a contour*’ (The American Heritage Dictionary of the English Language, Third Edition, 1992) yang jelas menunjukkan arti ‘garis’ sebagai tanda pembatas atau garis luar (*outline*) sebuah obyek.

Semua garis mempunyai arah. Tiga arah utama ialah mendatar (*horizontal*), tegak lurus (*vertikal*), dan miring ke kiri atau ke kanan (*diagonal*). Tiap arah ini masing-masing mempunyai pengaruh yang berlainan terhadap si pengamat. Menurut Sadjiman dalam buku Dasar-dasar Tata Rupa dan Desain ada beberapa raut garis yang menjadi dasar dalam membuat sebuah desain. Raut adalah ciri khas suatu bentuk.

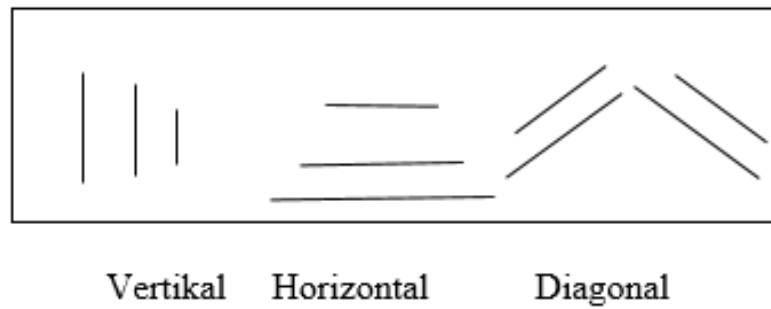
Raut garis adalah ciri khas bentuk garis. Raut garis secara garis besar hanya terdiri dari dua macam, yaitu garis lengkung dan garis lurus tetapi secara rinci dapat dibedakan antara lain:

#### 1. Susunan Garis dan Efeknya

##### a) Sifat Garis Lurus

Garis lurus mempunyai sifat kaku dan memberi kesan sesuatu kelihatan kokoh, sungguh-sungguh, atau keras. Akan tetapi dengan adanya arah dapat mengubah sifat garis tersebut.

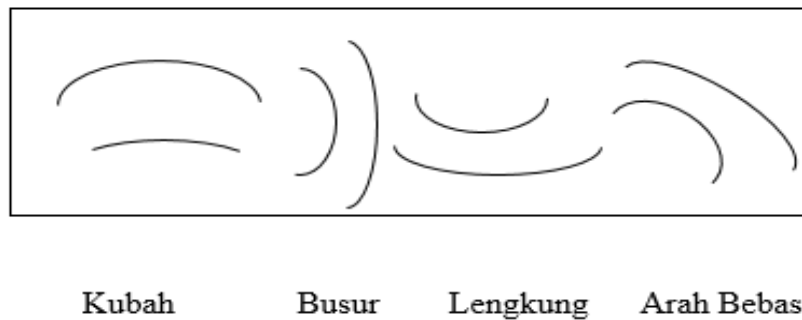
- 1) Garis lurus tegak memberi kesan keluhuran (*vertikal*), dan menghasilkan kesan stabil, megah, kuat, tetapi statis dan kaku.
- 2) Garis lurus mendatar memberi perasaan tenang (*horizontal*), akan menghasilkan kesan tenang, damai tetapi pasif.
- 3) Garis lurus miring merupakan kombinasi dari sifat lurus tegak dan sifat lurus mendatar (*diagonal*). Garis miring mempunyai sifat lebih hidup (*dinamis*), tetapi tampak tidak seimbang.



Gambar 2. 2 Garis Lurus  
(Sumber : Tata busana SMK jilid 2)

b) Sifat Garis Lengkung

Garis lengkung memberi suasana luwes, kadang-kadang bersifat riang dan gembira, ringan dinamik serta kuat.

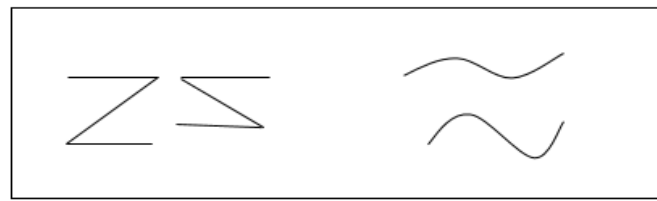


Gambar 2. 3 Garis Lengkung  
(Sumber : Tata busana SMK jilid 2)

c) Sifat Garis Majemuk

Garis majemuk merupakan gabungan dari garis lurus dengan garis lengkung. Memberi kesan semangat, gairah, tetapi ada kesan bahaya dan mengerikan.

Garis lengkung berombak atau lengkung S memberi kesan indah, dinamis, luwes, lemah gemulai.



Garis zig-zag

Garis Lengkung S

Gambar 2. 4 Garis Majemuk  
(Sumber : Tata busana SMK jilid 2)

#### b. Arah

Pada benda apa pun, dapat kita rasakan adanya arah tertentu, misalnya mendatar, tegak lurus, miring, dan sebagainya. Arah ini dapat dilihat dan dirasakan keberadaannya. Hal ini sering dimanfaatkan dalam merancang benda dengan tujuan tertentu. Misalnya dalam rancangan busana, unsur arah pada motif bahannya dapat digunakan untuk mengubah penampilan dan bentuk tubuh si pemakai. Pada bentuk tubuh gemuk, sebaiknya menghindari arah mendatar karena dapat menimbulkan kesan melebarkan. Begitu juga dalam pemilihan model pakaian, garis hias yang digunakan dapat berupa garis princes atau garis tegak lurus yang dapat memberi kesan meninggikan atau mengecilkan orang yang bertubuh gemuk tersebut

#### c. Bentuk

Istilah bentuk dalam bahasa Indonesia dapat berarti “bangun”(shape) atau bentuk plastis (form). Setiap benda mempunyai bangun dan bentuk plastis. Bangun adalah bentuk benda yang terlihat oleh mata, sekedar untuk menyebutkan sifatnya yang bulat, segitiga, persegi atau tak beraturan. Bentuk adalah segala hal yang memiliki diameter tinggi dan lebar. Bentuk dasar yang dikenal orang adalah kotak (rectangle), lingkaran (circle), dan segitiga (triangle) (Supriyono, 2010.). Bentuk adalah hasil hubungan dari beberapa garis yang mempunyai area atau bidang dua

dimensi (*shape*). Apabila bidang tersebut disusun dalam suatu ruang, maka terjadilah bentuk tiga dimensi atau *form*. Jadi, bentuk dua dimensi adalah bentuk perencanaan secara lengkap untuk benda atau barang datar (dipakai untuk benda yang memiliki ukuran panjang dan lebar), sedangkan tiga dimensi adalah yang memiliki panjang, lebar dan tinggi. Bentuk dikenal pula sebagai “totalitas” karya yang merupakan organisasi unsur-unsur rupa sehingga terwujud apa yang disebut karya. Unsur-unsur yang dimaksudkan adalah garis, shape, gelap terang, warna. Ini berarti bentuk adalah suatu yang ditangkap dengan panca indra (P, 1997)

Sebuah benda seni harus mempunyai wujud agar dapat diterima secara inderawi oleh orang lain. Tetapi wujud ini tidak serta-merta menjadi karya seni. Nilai yang biasa ditemukan dalam karya seni adalah nilai bentuk dan nilai isi (Sumardjo, 2000).

Berdasarkan jenisnya, bentuk terdiri atas bentuk naturalis atau bentuk organik, bentuk geometris, bentuk dekoratif dan bentuk abstrak. Bentuk naturalis adalah bentuk yang berasal dari bentuk-bentuk alam seperti tumbuh-tumbuhan, hewan, dan bentuk-bentuk alam lainnya. Bentuk geometris adalah bentuk yang dapat diukur dengan alat pengukur dan mempunyai bentuk yang teratur, contohnya bentuk segi empat, segi tiga, bujur sangkar, kerucut, lingkaran, dan lain sebagainya. Sedangkan bentuk dekoratif merupakan bentuk yang sudah diubah dari bentuk asli melalui proses stilasi atau stilir yang masih ada ciri khas bentuk aslinya. Bentuk-bentuk ini dapat berupa ragam hias pada sulaman atau hiasan lainnya yang mana bentuknya sudah tidak seperti bentuk sebenarnya. Bentuk ini lebih banyak dipakai untuk menghias bidang atau benda tertentu. Bentuk abstrak merupakan bentuk yang

tidak terikat pada bentuk apa pun, tetapi tetap mempertimbangkan prinsip-prinsip desain.

#### d. Ukuran

Ukuran merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi desain pakaian ataupun benda lainnya. Unsur-unsur yang dipergunakan dalam suatu desain hendaklah diatur ukurannya dengan baik agar desain tersebut memperlihatkan keseimbangan. Apabila ukurannya tidak seimbang, maka desain yang dihasilkannya akan kelihatan kurang baik. Misalnya dalam menata busana untuk seseorang, orang yang bertubuh kecil mungil sebaiknya tidak menggunakan tas atau aksesoris yang terlalu besar karena terlihat tidak seimbang. Menurut Sadjiman Ebdy Sanyoto dalam bukunya (Sanyoto, 2010), Ukuran diperhitungkan sebagai unsur rupa. Dengan memperhitungkan ukuran menurut perspektif seni rupa, bisa diperoleh hasil-hasil keindahan tertentu.

#### e. Tekstur

Setiap benda mempunyai permukaan yang berbeda-beda, ada yang halus dan ada yang kasar. Tekstur merupakan keadaan permukaan suatu benda atau kesan yang timbul dari apa yang terlihat pada permukaan benda. Tekstur ini dapat diketahui dengan cara melihat atau meraba. Dengan melihat akan tampak permukaan suatu benda misalnya berkilau, bercahaya, kusam tembus terang, kaku, lemas, dan lain-lain. Sedangkan dengan meraba akan diketahui apakah permukaan suatu benda kasar, halus, tipis, tebal ataupun licin. Tekstur yang bercahaya atau berkilau dapat membuat seseorang kelihatan lebih besar (gemuk), maka bahan tekstil yang bercahaya lebih cocok dipakai oleh orang yang bertubuh kurus sehingga terlihat lebih gemuk. Tekstur bahan yang tembus terang seperti sifon, brokat dan lain-lain

kurang cocok dipakai oleh orang yang berbadan gemuk karena memberi kesan bertambah gemuk.

f. Nilai gelap terang

Benda hanya dapat terlihat karena adanya cahaya, baik cahaya alam maupun cahaya buatan. Jika diamati pada suatu benda terlihat bahwa bagian-bagian permukaan benda tidak diterpa oleh cahaya secara merata, ada bagian yang terang dan ada bagian yang gelap. Hal ini menimbulkan adanya nada gelap terang pada permukaan benda. Nada gelap terang ini disebut dengan istilah value.

g. Warna

Warna dapat didefinisikan secara objektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, atau secara subjektif/psikologis sebagai bagian dari pengalaman indra penglihatan. Warna merupakan unsur desain yang paling menonjol. Dengan adanya warna menjadikan suatu benda dapat dilihat. Selain itu, warna juga dapat mengungkapkan suasana perasaan atau watak benda yang dirancang. Warna dapat menunjukkan sifat dan watak yang berbeda-beda, bahkan mempunyai variasi yang sangat banyak, yaitu warna muda, warna tua, warna terang, warna gelap, warna redup, dan warna cemerlang. Sedangkan dilihat dari sumbernya, ada warna merah, biru, kuning, hijau, orange, dan lain sebagainya. Tetapi jika disebut warna panas, warna dingin, warna lembut, warna ringan, warna sedih, warna gembira dan sebagainya, ini disebut juga dengan watak warna. Menurut Hendi dalam bukunya, Warna merupakan unsur penting dalam obyek desain. Karena dengan warna orang bisa menampilkan identitas, menyampaikan pesan atau membedakan sifat dari bentuk-bentuk visual secara jelas. (Hendratman, 2010 )

Warna merupakan elemen desain yang sangat berpengaruh terhadap desain, karena akan membuat suatu komposisi desain tampak lebih menarik. Menurut Russell dan Verrill (Russel & Verrill, 1986) dijelaskan bahwa warna dapat digunakan untuk beberapa alasan, khususnya dalam periklanan, diantaranya :

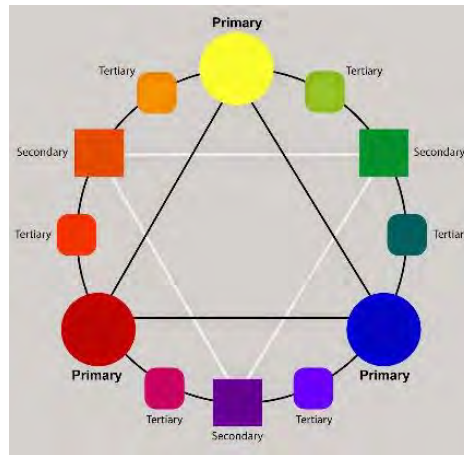
- a. Warna merupakan alat untuk dapat menarik perhatian
- b. Beberapa produk akan menjadi lebih realistis, jika ditampilkan dengan menggunakan warna
- c. Dapat memperlihatkan atau memberikan suatu penekanan pada elemen tertentu di dalam karya desain
- d. Warna dapat memperlihatkan suatu mood tertentu yang menunjukkan akan adanya kesan psikologis tersendiri.

Warna-warna tua atau warna hitam dapat memberi kesan berat dan menyusutkan bentuk. Oleh karena itu, apabila kita menata busana untuk seseorang, hendaklah disesuaikan dengan orang tersebut. Misalnya orang yang bertubuh gemuk hendaklah dipilih warna yang tidak terlalu cerah atau warna-warna redup karena warna ini dapat menyusutkan bentuk tubuh yang gemuk tersebut.

**a. Pengelompokan warna**

Ada bermacam-macam teori yang berkembang mengenai warna, di antaranya teori Oswolk, Mussel, Prang, Buwster, dan lain-lain. Dari bermacam-macam teori ini yang lazim dipergunakan dalam desain busana dan mudah dalam proses pencampurannya adalah teori warna Prang karena kesederhanaannya. Prang mengelompokkan warna menjadi lima bagian, yakni warna primer, sekunder, intermedier, tertier, dan kuartier.





Gambar 2. 5 Pengelompokan warna  
(Sumber : [www.tokocatmobil5.web.id](http://www.tokocatmobil5.web.id))

- 1) Warna primer, warna ini disebut juga dengan warna dasar atau pokok karena warna ini tidak dapat diperoleh dengan pencampuran hue lain. Warna primer terdiri dari merah, kuning, dan biru.
- 2) Warna sekunder, warna ini merupakan hasil pencampuran dari dua warna primer. Warna sekunder terdiri terdiri dari orange, hijau, dan ungu.
  - a) Warna orange merupakan hasil dari pencampuran warna merah dan warna kuning.
  - b) Warna hijau merupakan pencampuran dari warna kuning dan biru.
  - c) Warna ungu adalah hasil pencampuran merah dan biru.
- 3) Warna intermediet, warna ini dapat diperoleh dengan dua cara, yaitu dengan mencampurkan warna primer dengan warna sekunder yang berdekatan dalam lingkaran warna atau dengan cara mencampurkan dua warna primer dengan perbandingan 1:2.
  - a) Kuning+hijau(KH)  
adalah hasil pencampuran dari kuning ditambah hijau atau dua bagian kuning ditambah satu bagian biru (K+K+B)

## b) Biru+hijau(BH)

adalah hasil pencampuran biru ditambah hijau atau dua bagian biru di tambah satu bagian kuning (B+B+K)

## c) Biru+ungu(BU)

adalah hasil pencampuran biru dengan ungu atau pencampuran dua bagian biru dengan satu bagian merah (B+B+M).

## d) Merah+ungu(MU)

adalah hasil pencampuran merah dengan ungu atau pencampuran dua bagian merah dan satu bagian biru (M+M+B)

## e) Merah+orange(MO)

adalah hasil pencampuran merah dengan orange atau pencampuran dua bagian merah dan satu bagian kuning (M+M+K)

## f) Kuning+Orange(KO)

adalah hasil pencampuran kuning dengan orange atau pencampuran dua bagian kuning dan satu bagian merah (K+K+M)

## 4) Warna tertier

Warna tertier adalah warna yang terjadi apabila dua warna sekunder dicampur.

Warna tertier ada tiga, yaitu tertier biru, tertier merah, dan tertier kuning.

- Tertier biru adalah hasil pencampuran ungu dengan hijau.
- Tertier merah adalah hasil pencampuran orange dengan ungu.
- Tertier kuning adalah hasil pencampuran hijau dengan orange.

## 5) Warna kwarter

Warna kwarter adalah warna yang dihasilkan oleh pencampuran dua warna tertier. Warna kwarter ada tiga, yaitu kwarter hijau, kwarter orange, dan kwarter ungu.

- Kwarter hijau terjadi karena pencampuran tertier biru dengan tertier kuning.
- Kwarter orange terjadi karena pencampuran tertier merah dengan tertier kuning.
- Kwarter ungu terjadi karena pencampuran tertier merah dengan tertier biru.

#### **b. Pembagian Warna Menurut Sifatnya**

Warna menurut sifatnya dapat dibagi atas 3 bagian, yaitu sifat panas dan dingin atau hue dari suatu warna, sifat terang dan gelap atau value warna, serta sifat terang dan kusam atau intensitas dari warna.

##### **a. Sifat panas dan dingin**

Sifat panas dan dingin suatu warna sangat dipengaruhi oleh huenya. Hue merupakan suatu istilah yang dipakai untuk membedakan suatu warna dengan warna yang lainnya, seperti merah, kuning, biru, dan lainnya. Perbedaan antara merah dan kuning ini adalah perbedaan huenya. Hue dari suatu warna mempunyai sifat panas dan dingin. Warna-warna panas adalah

warna yang berada pada bagian kiri dalam lingkaran warna, yang termasuk dalam warna panas ini yaitu warna yang mengandung unsur merah, kuning, dan jingga. Warna panas ini memberi kesan berarti agresif, menyerang, membangkitkan, gembira, semangat, dan menonjol. Sedangkan warna yang mengandung unsur hijau, biru, ungu disebut warna dingin. Warna dingin lebih bersifat tenang, pasif, tenggelam, melankolis, serta kurang menarik perhatian.

**b. Sifat terang dan gelap**

Sifat terang dan gelap suatu warna disebut dengan value warna. Value warna ini terdiri atas beberapa tingkat. Untuk mendapatkan value ke arah yang lebih tua dari warna aslinya disebut dengan shade, dilakukan dengan penambahan warna hitam. Sedangkan untuk warna yang lebih muda disebut dengan tint, dilakukan dengan penambahan warna putih.

**c. Sifat terang dan kusam**

Sifat terang dan kusam suatu warna dipengaruhi oleh kekuatan warna atau intensitasnya. Warna-warna yang mempunyai intensitas kuat akan kelihatan lebih terang, sedangkan warna yang mempunyai intensitas lemah akan terlihat kusam.

**d. Kombinasi Warna**

Dari berbagai warna yang sudah ada, besar kemungkinan belum ditemui warna yang diinginkan. Oleh sebab itu, warna ini perlu dikombinasikan. Mengkombinasikan warna berarti meletakkan dua warna atau lebih secara berjejer atau bersebelahan. Jenis-jenis kombinasi warna dapat dikelompokkan atas:

- Kombinasi monokromatis atau kombinasi satu warna yaitu kombinasi satu warna dengan value yang berbeda. Misalnya merah muda dengan merah, hijau muda dengan hijau tua, dll. seperti di bawah ini:



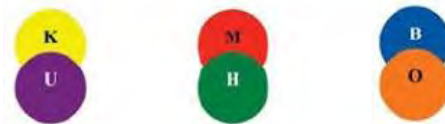
Gambar 2. 6 Kombinasi Monokromatis  
(Sumber : Tata busana SMK jilid 2)

- Kombinasi analogous yaitu kombinasi warna yang berdekatan letaknya dalam lingkaran warna. Seperti merah dengan merah keorenan, hijau dengan biru kehijauan, dll.



Gambar 2. 7 Kombinasi Analogus  
(Sumber : Tata busana SMK jilid 2)

- Kombinasi warna komplementer yaitu kombinasi warna yang bertentangan letaknya dalam lingkaran warna, seperti merah dengan hijau, biru dengan orange dan kuning dengan ungu.



Gambar 2. 8 Kombinasi Komplementer  
(Sumber : Tata busana SMK jilid 2)

- Kombinasi warna split komplementer yaitu kombinasi warna yang terletak pada semua titik yang membentuk huruf Y pada lingkaran warna. Misalnya kuning dengan merah keunguan dan biru keunguan, biru dengan merah keorenan dan kuning keorenan, dan lain-lain.
- Kombinasi warna double komplementer yaitu kombinasi sepasang warna yang berdampingan dengan sepasang komplementernya. Misalnya kuning orange dan biru ungu.
- Kombinasi warna segitiga yaitu kombinasi warna yang membentuk segitiga dalam lingkaran warna. Misalnya merah, kuning dan biru. Orange, hijau, dan ungu. Kombinasi warna monokromatis dan kombinasi warna analogous di atas disebut kombinasi warna harmonis, sedangkan kombinasi warna komplementer, split komplementer, double komplementer dan segitiga disebut juga kombinasi warna kontras.

e. Warna etnik suku indian

Warna etnik adalah warna yang berciri gaya etnik. Warna etnik suku indian adalah warna yang berciri gaya etnik atau tradisional yang dimiliki oleh suatu daerah atau suku indian. Warna etnik suku indian adalah simbolisme pada suku indian. Warna-warna ini memiliki makna tersendiri bagi mereka. Ada beberapa warna yang memiliki makna warna dan simbolisme pada suku indian (Tribes, 2015), yaitu :

1. Warna merah

Warna merah melambangkan kekerasan, perang, darah, luka, kekuatan, energi dan sukses dalam perang tetapi mungkin juga melambangkan kebahagiaan dan keindahan dalam cat wajah.

2. Warna putih

Warna putih melambangkan berkabung tetapi mungkin juga berarti kedamaian dan kebahagiaan. Putih juga warna yang digunakan untuk mewakili musim dingin atau salju. Putih adalah warna perdamaian ketika digunakan sebagai cat wajah.

3. Warna kuning dan orange

Kuning Warna Makna dan Simbolisme: Warna kuning melambangkan warna kematian. Kuning juga menunjukkan bahwa pemakainya adalah heroik, telah menyebabkan kehidupan yang baik dan bersedia untuk bertempur sampai mati. Kuning juga melambangkan kecerdasan. Warna kuning dihasilkan dari tanaman Bixa atau pohon, juga dikenal sebagai annatto, itu adalah semak lebat

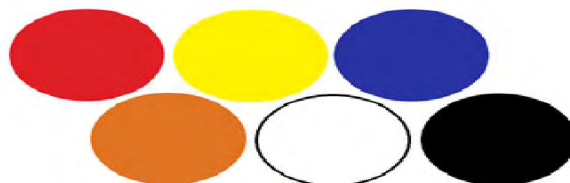
atau pohon kecil. Penduduk asli Amerika membuat pasta dari annatto untuk oranye atau kuning cat perang cerah

#### 4. Warna hitam

Warna hitam dianggap sebagai "hidup" warna dan dikenakan pada wajah untuk mempersiapkan perang seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas. Hitam adalah warna yang sangat agresif. Hitam berarti kekuatan. Hal ini juga mungkin menunjukkan bahwa pemakainya adalah seorang pejuang yang kuat yang telah membuktikan dirinya dalam pertempuran. Hitam juga digunakan untuk melambangkan kemenangan dan mungkin diterapkan sebelum pulang kembali ke kamp.

#### 5. Warna biru

Warna biru melambangkan kebijaksanaan dan keyakinan. Biru juga mewakili langit, sungai, danau dan air. Warna biru dihasilkan dari bebek kotoran, tanah liat, oksida, bubuk azurite dan lapis, biji bunga matahari, buah dan bunga.



Gambar 2. 9 Warna Suku Indian  
(Sumber : Native Indian Tribes)

Warna dalam seni rupa dan desain merupakan hal yang penting karena warna bisa mewakili emosi dari sebuah karya sehingga pesan dari karya tersebut dapat disampaikan dan mudah diterima oleh audience. Pemilihan warna adalah satu hal yang sangat penting dalam menentukan respons dari calon pemakai. Dalam pemilihan warna produk ini mengikuti warna etnik pada suku Indian.

Penuangan ide dan kreativitas ke dalam bentuk karya (desain) produk agar dapat dinikmati oleh orang lain adalah dengan cara mengekspresikan unsur-unsur desain. Dalam hal ini adalah bagaimana cara menuangkan ide dan kreativitas untuk menghasilkan desain produk dengan menerapkan unsur-unsur desain (garis, arah, bentuk, ukuran, tekstur, nilai gelap terang dan warna) pada desain tersebut.

Dalam mengekspresikan unsur-unsur desain, sebuah produk juga harus memperhatikan prinsip-prinsip desain, misalnya keseimbangan, proporsi dan sebagainya, sehingga unsur-unsur desain yang kita atur sedemikian rupa dapat membentuk komposisi yang baik, menarik dan tidak membosankan.

## B. Prinsip desain

Prinsip desain adalah suatu cara, teknik atau petunjuk bagaimana menerapkan unsur-unsur ke dalam suatu desain. Prinsip-prinsip desain ini meliputi: harmoni/kesatuan, proporsi, keseimbangan, *aksen*/pusat perhatian dan irama (Ernawati, Izwemi, & Nelmira, 2008).

### 1) Harmoni

Apabila unsur desain yang disusun mempunyai persamaan dan persesuaian dengan objek yang ada atau benda yang akan dibuat, dilakukan dengan perulangan, peralihan dan kontras. Harmoni atau selaras merupakan perpaduan dari unsur-unsur



yang berbeda dekat. Jika unsur-unsur disatukan berdampingan maka akan timbul kombinasi tertentu dan timbullah keserasian atau harmoni (Ernawati, Izwemi, & Nelmira, 2008). Harmoni adalah suatu kombinasi dari unit-unit yang memiliki kemiripan dalam satu atau beberapa hal. Hubungan pengulangan dengan perubahan-perubahan dekat atau pengulangan dengan pergantian hasilnya berupa harmoni (Sanyoto, 2010).

Seperti contohnya susunan arsitek klasik yang biasanya menggunakan susunan harmonis, begitu pula pada seni batik, musik dan seni tari klasik tradisional, selalu menggunakan susunan laras atau tata laras.

## 2) Proporsi

Prinsip yang mengatur hubungan unsur desain dalam tata letak yang baik, sehingga mencapai keselarasan yang baik antar keseluruhan unsur desain yang ada. Proporsi dan skala mengacu pada hubungan antara bagian dari suatu desain dan hubungan antara bagian dengan keseluruhan. Suatu ruangan yang kecil dan sempit bila diisi dengan benda yang besar, masif tidak akan kelihatan baik dan juga tidak berfungsi (Ernawati, Izwemi, & Nelmira, 2008). Proporsi yang serasi adalah suatu ukuran perbandingan dari penciptaan karya seni yang dibuat atas dasar kaidah-kaidah perbandingan yang yang dianggap paling ideal sehingga diperoleh karya seni/desain yang menarik (Sanyoto, 2010).

Warna, tekstur, garis memainkan peranan penting dalam menentukan proporsi. Warna yang cerah akan lebih jelas terlihat, tekstur yang memantulkan cahaya akan atau bidang-bidang yang bermotif juga akan menonjolkan suatu bidang.

## 3) Keseimbangan

Keseimbangan menurut David A. Lauer adalah tujuan universal dari sebuah komposisi. Dalam hubungannya dengan keseimbangan suatu gambar, kita cenderung menghubungkan dengan keseimbangan horizontal, sisi kiri dan kanan suatu gambar (Ernawati, Izwemi, & Nelmira, 2008). Karya seni/desain harus memiliki keseimbangan agar enak dilihat, tenang dan tidak berat sebelah. Dalam bidang seni/ desain sifatnya perasaan, tetapi pengertiannya hampir sama, yaitu suatu keadaan ketika di semua bagian pada karya tidak ada yang lebih terbebani. Jadi, sebuah karya dikatakan seimbang manakala di semua bagian pada karya bebannya sama, sehingga pada gilirannya akan membawa rasa tenang dan enak dilihat (Sanyoto, 2010).

Ada dua jenis keseimbangan yaitu keseimbangan simetris merupakan bentuk keseimbangan yang paling sederhana. Dalam keseimbangan ini, suatu obyek diulang ulang dalam posisi dan jarak yang sama pada arah yang berlawanan. Hal ini dapat menghasilkan keseimbangan sempurna namun menjadi berkesan statis (diam, kaku). Dan keseimbangan asimetris yaitu suatu bentuk keseimbangan yang diperoleh dengan menyamakan suatu obyek yang memiliki berat atau daya tarik mata yang sama.

#### 4) Pusat perhatian

Dalam Kamus Indonesia-Inggris hal, 123, pusat perhatian dapat dikatakan juga dominasi yaitu istilah dalam bahasa Inggris yang digunakan untuk menterjemahkan kata kerja "*domination*" yang artinya penjajah. Sementara kata yang memiliki kedekatan arti, misalnya "*dominance*" artinya keunggulan, "*dominant*" artinya unggul, istimewa, "*domineer*" artinya menguasai. Dominasi dapat disebut juga keunggulan, keistimewaan, keunikan, keganjilan, atau kelainan.

Setiap karya seni harus memiliki dominasi agar menarik. Dominasi digunakan sebagai daya tarik. Karena unggul, istimewa, unik, ganjil, maka akan menjadi menarik atau menjadi pusat perhatian. Jadi dominasi bertugas sebagai pusat perhatian dan daya tarik (Ernawati, Izwemi, & Nelmira, 2008). Dominasi merupakan salah satu prinsip dasar tata rupa yang harus ada pada karya seni/desain, agar diperoleh karya seni /desain yang artistik/memiliki nilai seni (Sanyoto, 2010).

#### 5) Irama

Dalam bahasa Jawa irama berasal dari kata *wirama*, sementara bahasa Sunda irama adalah *wirahma*, dan dalam bahasa Yunani irama adalah *rhythmos*. Artinya gerak berukuran, ukuran perbandingan, berkerabat dengan kata *rhythm* yang artinya mengalir (Ensiklopedia Indonesia, 1479). Irama adalah gerak pengulangan atau gerak mengalir yang teratur, terus menerus (Sanyoto, 2010).

Dalam desain dapat diartikan sebagai suatu bentuk pergerakan yang dapat mengalihkan pandangan mata dari satu bagian ke bagian lain. Pergerakan yang berirama dapat diadakan dengan cara pengulangan sesuatu secara teratur atau berselingan sehingga tidak membosankan (Ernawati, Izwemi, & Nelmira, 2008).

Prinsip irama sesungguhnya merupakan hukum “hubungan pengulangan” unsur rupa: bentuk raut, ukuran, arah, warna, value, tekstur, kedudukan, gerak, jarak dan lain-lain. Tiga kemungkinan “hubungan pengulangan” unsur-unsur rupa yang dapat membentuk atau melahirkan jenis-jenis irama tertentu, yaitu:

1. Repetisi: adalah hubungan pengulangan dengan ekstrim kesamaan pada semua unsur-unsur rupa yang digunakan, hasilnya monoton.

2. Transisi: adalah hubungan pengulangan dengan perubahan-perubahan dekat atau variasi-variasi dekat pada satu atau beberapa unsur-unsur rupa yang digunakan, hasilnya harmonis.
3. Oposisi: adalah hubungan pengulangan dengan ekstrim perbedaan pada satu atau beberapa unsur-unsur rupa yang digunakan, hasilnya kontras

Dalam mengekspresikan prinsip-prinsip desain, kita juga harus memperhatikan penggunaan dan penerapan unsur-unsur desain yang sesuai dan diatur sedemikian rupa sehingga desain-desain yang digambar dapat menarik, serta komposisinya baik.

#### **2.1.6 REMAJA**

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai 21 tahun.

Dilihat dari bahasa Inggris "*teenager*", remaja artinya yakni manusia berusia belasan tahun. Dimana usia tersebut merupakan perkembangan untuk menjadi dewasa. Oleh sebab itu orang tua dan pendidik sebagai bagian masyarakat yang lebih berpengalaman memiliki peranan penting dalam membantu perkembangan remaja menuju kedewasaan (Wikipedia, Remaja, 2015).

Monks, Knoers, dan Haditono membedakan masa remaja menjadi empat bagian, yaitu masa pra-remaja 10 – 12 tahun, masa remaja awal 12 – 15 tahun, masa remaja pertengahan 15 – 18 tahun, dan masa remaja akhir 18 – 21 tahun (Deswita, 2006).

Remaja memiliki banyak perilaku, salah satunya adalah perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif sudah menjadi budaya di kalangan remaja. Bagi produsen, kelompok usia remaja adalah salah satu pasar yang potensial. Alasannya antara lain karena pola konsumsi seseorang terbentuk pada usia remaja. Di samping itu, remaja biasanya mudah terbuju rayuan iklan, suka ikut-ikutan teman, tidak realistis, dan cenderung boros dalam menggunakan uangnya. Sifat-sifat remaja inilah yang dimanfaatkan oleh sebagian produsen untuk memasuki pasar remaja. Di kalangan remaja rasa ingin menunjukkan bahwa mereka juga dapat mengikuti mode yang sedang beredar sangatlah besar, padahal mode itu sendiri selalu berubah sehingga para remaja tidak pernah puas dengan apa yang dimilikinya, sehingga muncullah perilaku yang konsumtif tersebut.

Salah satu perilaku konsumtif yang banyak digemari remaja adalah fashion. Menurut Hemphill dan Suk, fashion menjadi alasan terbesar bagi individu dalam menghabiskan uang mereka. Konsumsi dalam bidang fashion melebihi konsumsi gabungan dari buku, film, dan musik. Setiap orang memakai pakaian beserta atributnya dan hampir semua pasti berpartisipasi dalam fashion (Hemphill & Suk, 2009).

## **2.1.7 SUMBER INSPIRASI**

### **2.1.7.1 TREN AKSESORIS KALUNG 2016**

Tren dalam kehidupan sehari-sehari sering digunakan untuk mengungkapkan keadaan dimana suatu hal sedang digemari atau sedang menjadi perhatian kebanyakan orang. *Trend* di industri *fashion* selalu berubah setiap saat dan biasanya punya durasi yang biasanya relatif sebentar. Di industri *fashion* tidak hanya gaya busana yang berubah tetapi aksesoris pendukungnya pun ikut berubah.

Pada tahun 2016, jenis aksesoris kalung yang diminati dilihat dari bentuk perhiasan untuk tren 2016 adalah *chokers*, *princess*, *matinee* dan *opera-length*. Hal ini terlihat selama acara *fashion show* CHANEL, Valentino dan beberapa desainer dalam maupun luar negeri (VOGUE, 2015). Namun kalung yang peneliti pilih adalah kalung *princess* dengan model yang sesuai tren yaitu *breastplate necklaces* (Fashionisers.com, 2015) karena kalung model *princess* dengan model ini lebih sesuai untuk inspirasi peneliti yaitu *dream catcher*. Kalung tipe *princess* adalah kalung yang paling umum digunakan oleh wanita. Ukurannya panjangnya biasanya berkisar antara 18 hingga 20 inci. Berbeda dengan kalung *choker*, kalung tipe *princess* cocok untuk digunakan dalam berbagai penampilan, mulai dari kasual hingga formal sekalipun (ORORI, 2014).

Dari tren 2016, inspirasi gaya tribal atau etnik masih digemari para designer sebagai aksesoris pelengkap pada busananya. Perhiasan atau aksesoris suku atau yang lebih dikenal dengan gaya tribal, membuat kalung ini cocok untuk mereka yang lebih memilih memakai potongan-potongan perhiasan dengan sentuhan buatan tangan (Top Teny, 2014). Hal ini juga dapat dilihat pada *fashion show* Valentino untuk *spring/summer* 2016 dengan perpaduan antara inspirasi gaya tulang belulang (VOGUE, 2015). Tidak hanya desainer mancanegara yang memakai tribal atau etnik dalam karya mereka, desainer Indonesia juga memakai tribal atau etnik dalam acara Jakarta *Fashion Week* 2016 seperti perancang tas Lea Judipranata lewat rumah modenya bernama D'LEIA, yang menampilkan koleksi *spring summer* 2016 dengan beragam tas *hand made* yang dikombinasikan lewat bahan rotan, kulit, dan daun pandan. Dengan kombinasi elemen kerang Papua yang eksotis menambah cantik koleksinya (Jakarta Fashion Week, 2015).

Dalam pembuatan kalung ini, peneliti menambahkan aksesoris manik-manik pada kalung ini. Hal ini mengacu pada kalung manik-manik yang juga menjadi tren *fall/winter* 2015-2016 pada fashion show CHANEL yang mana menambah kesan etnik dan tradisional (Fashionisers.com, 2015).

Etnik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bertalian dengan kelompok sosial di sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama ataupun bahasa (KBBI, 2015). Istilah etnik juga dipakai sebagai sinonim dari kata suku pada suku-suku yang dianggap asli Indonesia. Misalnya etnik Bugis, etnik Minang, etnik Dairi-Pakpak, etnik Dani, etnik Sasak, dan ratusan etnik lainnya.

Kini, perhiasan etnik tengah menjadi tren yang digemari kaum urban. Perhiasan bukan hanya sekadar aksesoris. Perhiasan mempunyai makna dan filosofi tersendiri. Baik itu perhiasan replika berbahan dasar logam, perak maupun mutiara, . Perhiasan etnik mempunyai model klasik dan unik.

Kehadiran etnik dalam fashion mengandung arti penting yakni untuk tidak meninggalkan kebudayaan asli dan tetap menjaga tradisi agar tetap hidup di zaman yang berkembang modern ini.

#### **2.1.7.2 ETNIK SUKU INDIAN**

Suku Indian adalah pemukim pertama Amerika Utara datang dari Asia lebih dari 20.000 tahun lalu. Karena mengikuti hewan buruan, mereka mengembara melewati Selat Bering (dulu tanah genting, kini pemisah titik paling timur Benua Asia dan titik paling barat Benua Amerika). Lambat laun mereka menetap dan berkembang menjadi berbagai suku. Berabad-abad mereka membangun masyarakat teratur. Pada abad ke-16, orang Eropa tiba di Amerika Utara untuk pertama kali.

Karena mengira tiba di India (Asia), mereka secara keliru menyebut penduduk asli itu orang "Indian" (Wikipedia, Suku Indian, n.d.). Suku indian memiliki benda-benda yang mengandung unsur mistis, salah satunya adalah dream catcher.

Dream catcher atau penangkap mimpi adalah sebuah kepercayaan asal penduduk pribumi Amerika (Indian). Indian Lakota memercayai bahwa, mimpi yang baik ditangkap untuk menjadi bagian dari jaringan kehidupan, sementara mimpi buruk nantinya akan lolos begitu saja melalui lubang yang ada ditengah penangkap mimpi. Berbeda dengan suku Chippewa, Navaji, dan Ojibwe yang menyatakan bahwa jaring itu digunakan untuk menangkap mimpi buruk dan mencegahnya masuk kedalam impian seseorang, sementara mimpi baik akan lolos melalui lubang ditengahnya.

Benda tersebut kerap kali dikaitkan dengan mimpi, namun sesungguhnya memiliki makna yang luas. *Dreamcatcher* ini tidak hanya berguna untuk menangkap mimpi baik atau buruk saja, namun lebih merupakan jimat yang dipercaya untuk memusatkan energi positif dan menghilangkan energi negatif.

### **2.1.7.3 KONSEP SUMBER INSPIRASI**

- ii. Tema : Etnik
- iii. Judul : *Electric of Dream catcher*
- iv. Sumber Inspirasi : bentuk *Dream Catcher*
- v. *Look* : *Indian Tribes*
- vi. *Style* : *Casual Exotic*



- kolase tren 2016



Gambar 2. 10 Kolase trend 2016  
 (Sumber : JFW 2016 dan www.fashionisers.com)

- kolase sumber inspirasi



Gambar 2. 11 Kolase Sumber Inspirasi dan *Collection Plan*  
 (Sumber : www.fashionisers.com dan Native Indian Tribes)

## 2.2 KERANGKA BERPIKIR

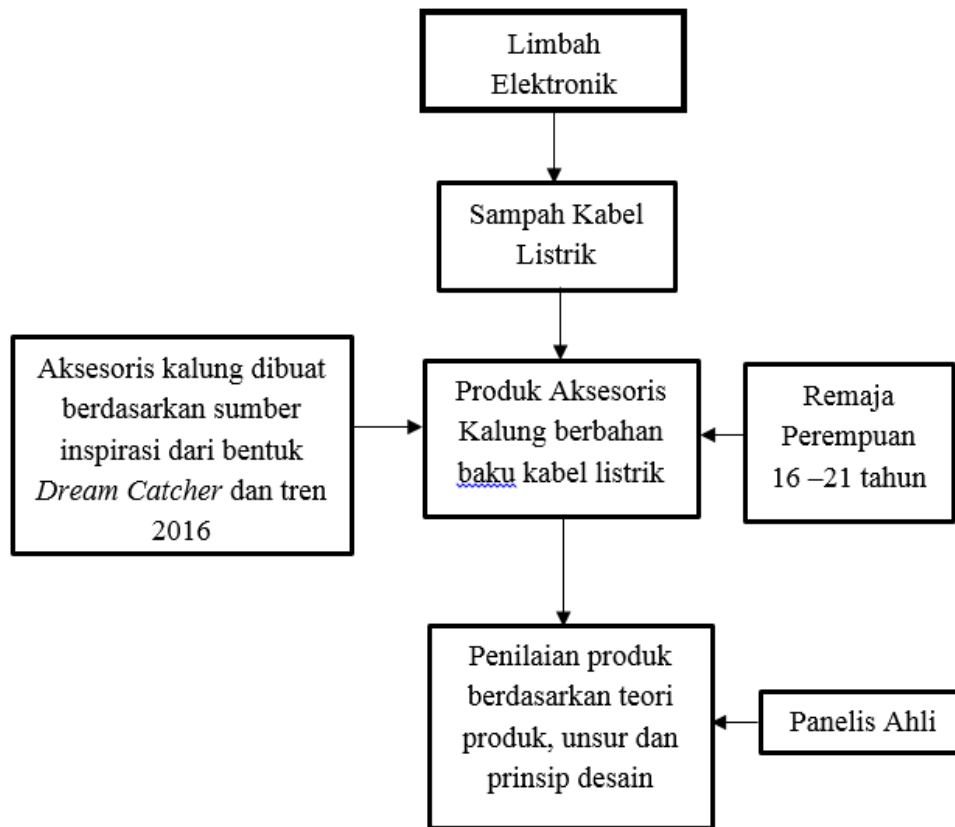
Limbah elektronik memiliki dampak yang sangat membahayakan bagi manusia dan lingkungan. Limbah elektronik tersusun dari berbagai macam bahan-bahan yang mengandung unsur berbahaya, antara lain logam dan PVC. PVC adalah plastik yang paling sulit di daur ulang. Jika didaur ulang melalui proses pembakaran, asapnya akan berbahaya untuk pernafasan dan lingkungan sekitar. Untuk mendaur ulangnya bisa dijadikan produk yang tidak berhubungan dengan makanan. Karena kandungan dari PVC yaitu DEHA yang terdapat pada plastik dapat bocor dan masuk ke makanan berminyak bila dipanaskan. Plastik PVC ini juga terdapat pada kabel listrik. Oleh karena itu peneliti ingin mengolah limbah kabel dengan mendaur ulang menjadi produk yang memiliki fungsi dan nilai jual. Dengan ide dan inovasi yang kreatif, sampah kabel listrik dapat dimanfaatkan menjadi produk yang menarik minat masyarakat.

Seperti yang kita ketahui produk aksesoris sangat diminati masyarakat. tren desain aksesoris mulai berkembang dan mulai menggunakan bahan-bahan daur ulang maupun bahan yang tidak pernah terpikirkan. Banyak kreativitas dan inovasi dalam perkembangan tren aksesoris, dari penggunaan bahan batu-batuan, untaian helai bulu, bahkan sampah-sampah yang dapat didaur ulang. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memanfaatkan sampah kabel menjadi produk aksesoris berupa kalung karena kabel jika dijadikan produk kalung tidak akan berbahaya karena tidak berhubungan dengan makanan dan proses pembuatannya pun tidak dibakar sehingga aman saat dikenakan. Aksesoris kalung juga sangat disukai para wanita karena kalung bisa menjadi pusat perhatian dalam berbusana. Dengan melihat pola remaja terhadap *fashion*, diharapkan kabel dapat dikembangkan menjadi produk

aksesoris yang disukai remaja. Terutama remaja pertengahan hingga akhir yaitu pada usia 16 hingga 21 tahun karena di usia ini merupakan peralihan dalam mencari identitas diri dimana pada usia tersebut remaja ingin diakui dan berusaha menjadi bagian dari lingkungan sekitarnya.. Namun tidak menutup kemungkinan kalung ini dapat digunakan pada usia 21 tahun ke atas.

Peneliti akan membuat aksesoris dengan bentuk ukuran kalung princess yang terbuat dari kabel listrik sesuai dengan tren 2016 dan sumber inspirasi etnik dari bentuk *dreamcatcher* yang masih diminati remaja perempuan walaupun umumnya *dreamcatcher* hanya digunakan sebagai hiasan atau pajangan di kamar namun peneliti ingin memodifikasi *dreamcatcher* tidak hanya sebagai hiasan rumah tapi sebagai pelengkap busana yaitu aksesoris kalung. Aksesoris kalung dari kabel listrik ini dibuat dengan kreativitas dan inovasi yang bertujuan menghasilkan produk yang indah dan menarik. Sesuai pendapat Sadjiman E.S, bahwa dalam suatu produk perlu mencerminkan suatu keindahan. keindahan sebuah produk tersebut akan terlihat jika produk tersebut menerapkan unsur dan prinsip desain.

Untuk mengetahui apakah produk ini sudah sesuai dengan teori produk, unsur dan prinsip desain diperlukan penilaian oleh para panelis ahli. Penilaian ini meliputi teori produk yaitu mutu produk, ciri produk, desain produk, *gaya/style* produk, ketahanan produk, kenyamanan produk, perawatan produk dan nilai jual produk. Sedangkan penilaian dari unsur-unsur desain seperti bentuk, ukuran dan warna dan dari prinsip desain seperti harmoni, proporsi, keseimbangan, irama dan pusat perhatian.



Gambar 2. 12 Kerangka Berpikir  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di Lab Tata Busana, gedung H program studi Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, pada semester ganjil bulan September tahun 2014 sampai dengan Januari tahun 2016.

#### **3.2 DESKRIPSI SETTING PENELITIAN**

Tujuan khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh penilaian dari panelis ahli tentang bagaimana penilaian terhadap produk aksesoris kalung berbahan baku kabel listrik dinilai dari segi teori produk, unsur desain dan prinsip desain. Panelis ahli disini berfungsi sebagai informan untuk proses pengumpulan data. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sumber informan ini terdiri dari desainer, dosen produk aksesoris dan pengerajin aksesoris.

#### **3.3 METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan untuk menjawab persoalan yang dihadapi. Dengan kata lain, metode penelitian merupakan suatu cara yang harus dilakukan oleh peneliti melalui serangkaian prosedur dan tahapan dalam melaksanakan kegiatan penelitian dengan tujuan memecahkan masalah atau

mencari jawaban terhadap suatu masalah(Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian untuk memberikan uraian mengenai gejala, fenomena atau fakta yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, tanpa bermaksud menghubungkan atau membandingkan (Iskandar, 2009).

Menurut Bogdan dan Taylor(Moleong L. , 2012),penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati. Pada penelitian ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari penilaian responden terhadap produk yang dibuat.

### **3.4 FOKUS DAN SUB FOKUS PENELITIAN**

Kajian penelitian ini difokuskan pada penilaian produk aksesoris kalung berbahan baku kabel listrik. Dalam penilaian produk aksesoris kalung ini ada berbagai aspek yang diamati. Hal ini meliputi teori produk, unsur desain dan prinsip desain.

Tabel 3. 1 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian
Penilaian produk aksesoris Kalung berbahan baku kabel listrik	Segi Teori Produk
	Segi Unsur Desain
	Segi Prinsip Desain

### **3.5 PERTANYAAN PENELITIAN**

1. Bagaimana penilaian produk aksesoris kalung berbahan baku kabel listrik dari segi teori produk?

2. Bagaimana penilaian produk aksesoris kalung berbahan baku kabel listrik dari segi unsur desain?
3. Bagaimana penilaian produk aksesoris kalung berbahan baku kabel listrik dari segi prinsip desain?

### **3.6 PROSEDUR PENGUMPULAN DAN PEREKAMAN DATA**

#### **3.6.1 PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melewati beberapa prosedur. Teknik pengumpulan data yang dipilih peneliti adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2011) *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu di ambil dari orang yang ahli dalam bidang yang diteliti. Peneliti memakai teknik ini karena mengumpulkan data dari orang yang ahli dalam aksesoris seperti desainer, dosen bidang produk aksesoris dan pengerajin aksesoris.

Adapun prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadihubungan antara dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis wawancara terstruktur (*guided interview*). Peneliti memilih wawancara jenis ini karena peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan

pengumpul data mencatatnya. Wawancara oleh peneliti dilakukan kepada lima panelis yang ahli dalam bidang desain dan pelengkap busana.

Perekaman data selama wawancara penting sekali karena dasar yang akan dianalisis didasarkan pada ‘kutipan’ hasil wawancara. Oleh karena itu pencatatan data itu perlu dilakukan dengan carasebaik dan setepat mungkin. Adapun pencatatan data yang dilakukan peneliti yaitu melalui “tape recorder”, camera, dan adapula yang melalui pencatatan wawancara sendiri.

Adapun kisi-kisi pertanyaan dalam wawancara pada para panelis adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Fokus penelitian	Sub fokus	Sub sub fokus
Penilaian Produk Aksesoris Kalung Berbahan Baku Kabel Listrik	Teori Produk	Mutu produk
		Ciri produk
		Desain produk
		Gaya / style
		Ketahanan
		Kenyamanan
		pemeliharaan
	Unsur Desain	Unsur Bentuk
		Unsur Ukuran
		Unsur warna
	Prinsip Desain	Harmoni
		Proporsi
		Keseimbangan
Irama		

## 2. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam dokumentasi, peneliti tidak sekedar mengambil gambar saja namun peneliti juga membawa *tape recorder* untuk merekam semua yang terjadi di lapangan.

## 3. Observasi



Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan.

Observasi yang dipakai peneliti adalah jenis observasi Partisipatif. Dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan mencari data yang diperlukan melalui pengamatan. Melalui observasi partisipatif, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku atau gejala yang muncul. observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mencari informasi mengenai pengolahan limbah kabel listrik melalui media cetak maupun internet. Informasi yang peneliti dapat ada beberapa orang kreatif memanfaatkan kabel listrik sebagai miniatur sepeda atau pajangan hiasan lainnya. Peneliti juga terjun langsung pada proses pembuatan produk aksesoris kalung berbahan baku kabel listrik dan mendatangi stand-stand aksesoris untuk mengetahui apakah ada aksesoris yang berbahan baku kabel listrik. Namun peneliti belum menemukan aksesoris yang berbahan baku kabel listrik. Umumnya bahan baku aksesoris yang dijual berbahan baku logam, plastik, kayu ataupun kain.

### **3.6.2 PEREKAMAN DATA**



Pada proses perekaman data ada beberapa tahap yang harus dilakukan, yaitu mencari tema dan sumber inspirasi, membuat desain yang sesuai dengan tema dan sumber inspirasi, menyiapkan alat dan bahan, proses pembuatan kalung berdasarkan desain dan penilain produk oleh para panelis.

Pada tahap pertama, peneliti mencari tema dan sumber inspirasi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tema Indian Ethnic dan mengambil inspirasi dreamcatcher. Di tahun 2016, etnik kembali populer terutama suku-suku di Amerika dan Afrika. Nuansa Indian tribes look dan style eksotik yang terbentuk dari dreamcatcher akan menarik perhatian remaja.

Pada tahap kedua, peneliti membuat desain kalung yang sesuai dengan tema dan sumber inspirasi. Peneliti mengambil bentuk-bentuk jaring laba-laba dan rumbai-rumbai yang ada pada dreamcatcher yang menurut kepercayaan suku indian, jaring-jaring ini akan menjaring mimpi-mimpi buruk bagi suku indian.

Pada tahap ketiga yaitu pengumpulan alat dan bahan untuk proses pembuatan kalung yang sesuai dengan desain-desain yang dibuat. Adapun alat dan bahan tersebut meliputi :

Tabel 3. 3 Alat dan Bahan yang digunakan dalam pembuatan kalung

		Jumlah	Keterangan
Alat	Gunting 	1	Untuk memotong kabel kecil dan kulit kabel
	Tang kecil 	3	Untuk membuka ring dan memotong kabel berkawat tunggal

		Jumlah	Keterangan
Bahan	Kabel kawat tunggal NYA 1,5 mm 	Sesuai kebutuhan	Untuk bahan baku lingkaran
	Kabel kawat tunggal NYA 0,6 	Sesuai kebutuhan	Untuk membentuk jarring laba-laba
	Kabel serabut 4 mm 	Sesuai kebutuhan	Untuk penyangga kalung
	Kabel serabut NYAF 	Sesuai kebutuhan	Untuk melilit lingkaran
	Kabel serabut pelangi 	Sesuai kebutuhan	Untuk membuat rumbai-rumbai

	Jumlah	Keterangan
Kawat tembaga 	Sesuai kebutuhan	Untuk menyatukan kawat tunggal NYA 1,5 mm menjadi lingkaran
Ring 	Sesuai kebutuhan	Untuk menyatukan antar lingkaran dan penyangga kalung
Mute 	Sesuai kebutuhan	Untuk menambah hiasan kalung

Setelah alat dan bahan disiapkan, dilanjutkan proses pembuatan kalung.

Dibawah ini adalah tahap pembuatan kalung berbahan baku kabel listrik.

- a. Persiapkan kabel-kabel listriknya, ambil kabel kawat tunggal NYA 1,5 mm. potong kedua ujungnya kulitnya sebagian masing-masing 5 cm- 10 cm untuk menyatukan kedua ujung kabel. Lilit kedua ujung kabel dengan kawat tembaga, ini berfungsi agar lingkaran tidak lepas.



Gambar 3. 1 teknik pengikatan untuk pembentukan lingkaran  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- b.** Ambil kabel listrik serabut NYAF, lilitkan pada lingkaran hingga memenuhi lingkaran.



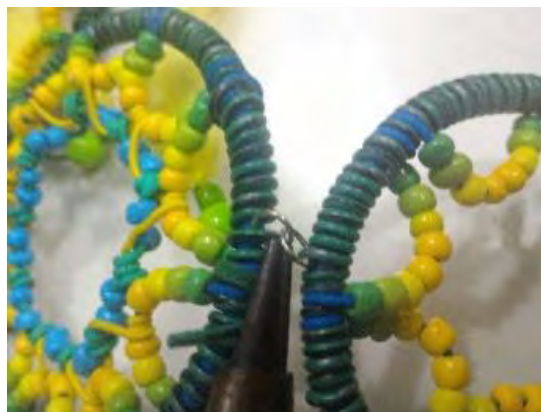
Gambar 3. 2 Proses Pelilitan Kabel NYAF  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- c.** Ambil kabel listrik kawat tunggal ukuran 0,6 mm, bentukkan jaring laba-laba pada lingkaran dengan saling menyelipkan diantara kabel NYAF yang melilit lingkaran. Pada jaring laba-laba yang terakhir masukkan mute untuk menambah hiasan dreamcatcher.



Gambar 3. 3 Proses Pembuatan Jaring dan Pengisian Manik-manik  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- d. Pasangkan ring untuk menyambungkan antar lingkaran.



Gambar 3. 4 Penggabungan Antar Lingkaran *Dreamcatcher*  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- e. Buatlah rumbai dengan cara masukan manik-manik dan bulu dalam satu tali. dan buat satu tali yang berisi penuh manik-manik. Ikatkan tali yang berisi manik-manik dan bulu-bulu disekitar *dreamcatcher*.



Gambar 3. 5 Pemasangan Manik dan Bulu  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- f. Kaitkan tali penyangga kalung ke dreamcatcher



Gambar 3. 6 Pemasangan Tali Penyangga  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



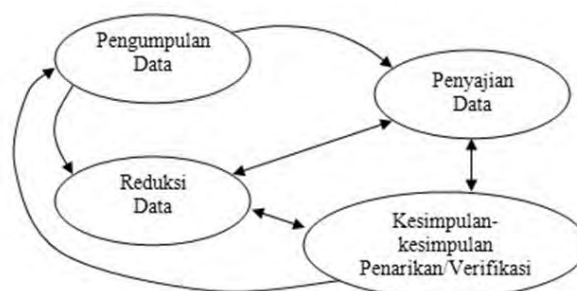
Gambar 3. 7 Hasil jadi kalung  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Tahap terakhir yaitu penilaian oleh para panelis ahli berdasarkan teori produk, unsur dan prinsip desain. Penilaian dari segi teori produk yaitu mutu produk, ciri produk, desain produk, gaya/style, ketahanan, kenyamanan dan pemeliharaan. Penilaian dari segi unsur desain yaitu bentuk, ukuran dan warna sedangkan dari segi prinsip desain yaitu harmoni, proporsi, keseimbangan dan irama.

### 3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain(Sugiyono, 2011).

Adapun analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis berdasarkan model Miles dan Huberman(Sugiyono, 2011) yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu : *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.



Gambar 3. 8 Bagan Analisis Berdasarkan Model Miles dan Huberman  
(Sumber: repository.upi.edu)



1. Tahap pengumpulan data (*Collection data*)

Proses pengumpulan data yang peneliti lakukan berdasarkan hasil rekaman perbincangan tanpa membedakan pembicaraan sesuai fokus. keseluruhan data wawancara masih berupa data mentah yang akan dilakukan pemilihan sesuai fokus. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data informasi dimulai dari inovasi kabel, aksesoris kalung yang diminati para remaja perempuan, tren 2016 dan sumber inspirasi yang kemudian ditanyakan kepada panelis ahli tentang penilaian produk aksesoris kalung berbahan baku listrik sesuai subfokus penelitian.

2. Tahap Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

Pada tahap reduksi, hasil wawancara dikategorikan kedalam tiap permasalahan yang masih berupa uraian dan masih berupa data mentah.

3. Tahap Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan,

tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

Pada penyajian data, hasil wawancara sudah tersusun dalam bentuk uraian naratif ataupun bagan sehingga dapat memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

#### 4. Kesimpulan atau verifikasi

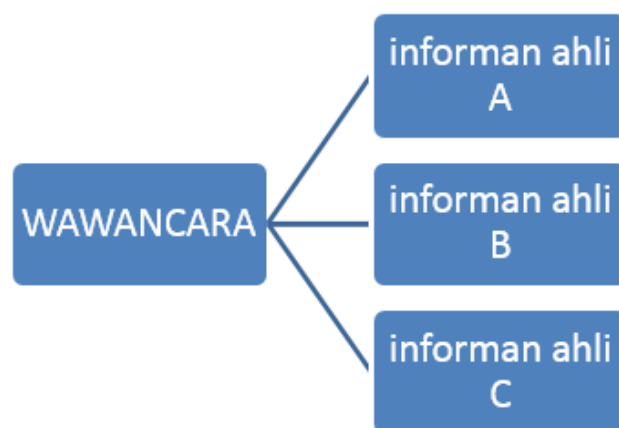
Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian.

Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

### 3.8 PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi kesasihan dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul (Moleong L., 2002). Teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada (Sugiyono, 2011).

Adapun teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.



Gambar 3. 9 Teknik Triangulasi Sumber  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## **BAB IV**

### **TEMUAN-TEMUAN PENELITIAN**

#### **4.1 DESKRIPSI TEMUAN-TEMUAN PENELITIAN**

Bagian ini dipaparkan temuan-temuan penelitian mencakup percobaan produk aksesoris kalung, kemudian pengumpulan data para informan yang disajikan secara deskriptif, berdasarkan urutan dari pertanyaan. Adapun penelitian yang didapatkan adalah dimulai dari pemilihan bahan baku, desain, bentuk, warna dan bahan pelengkap yang dapat menambah nilai dari kalung berbahan baku kabel listrik.

##### **4.1.1 DESKRIPSI DATA PERCOBAAN PEMBUATAN PRODUK AKSESORIS KALUNG**

Dalam melakukan penelitian, peneliti telah melakukan percobaan sebelum menjadi produk aksesoris kalung yang diinginkan. Percobaan dimulai dari memilih jenis kabel listrik yang bisa dimanfaatkan, jenis kabel yang nyaman saat dikenakan maupun model aksesoris yang terlihat menarik.

###### **4.1.1.1 PEMILIHAN KABEL LISTRIK**

Pemilihan pada bahan baku kabel listrik ini tidak semua kabel bisa dimanfaatkan, ada kabel tertentu yang tidak memiliki sifat yang fleksibel sehingga tidak dapat digunakan dan juga ada kabel yang memiliki kulit lapisan tebal sehingga sangat sulit untuk dibentuk. Oleh karena itu peneliti memilih kabel berkawat

tunggal NYA karena memiliki sifat fleksibel yang dapat dibentuk dan bersifat kuat. Dalam pengolahan limbah kabel ini untuk mengurangi bahaya kabel tidak ada proses yang sulit untuk mengolahnya. Cukup bersihkan dengan lap basah untuk membersihkan warna kusam karena debu.



Gambar 4. 1 Kabel Listrik  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

#### **4.1.1.2 PEMILIHAN JENIS MANIK-MANIK DAN RUMBAI KABEL**

Manik-manik ada beraneka macam jenisnya. Pada penelitian ini, peneliti memilih manik-manik berbahan plastik yang tidak terlalu mengkilap dan memiliki warna yang cerah dan tidak kusam. Dan untuk rumbai-rumbai, peneliti pada percobaan pertama memakai bulu ayam namun kesan kabelnya kurang terlihat. Pada percobaan kedua peneliti memakai kabel rambut sebagai rumbai namun saat pemakaian sangat kasar pada kulit dan merusak bahan busana pemakai. Pada percobaan ketiga peneliti memakai kabel pelangi karena sifatnya yang tidak tajam dan tidak dapat dibentuk seperti kabel kawat tunggal sehingga akan menimbulkan kesan jatuh dan tidak beraturan.

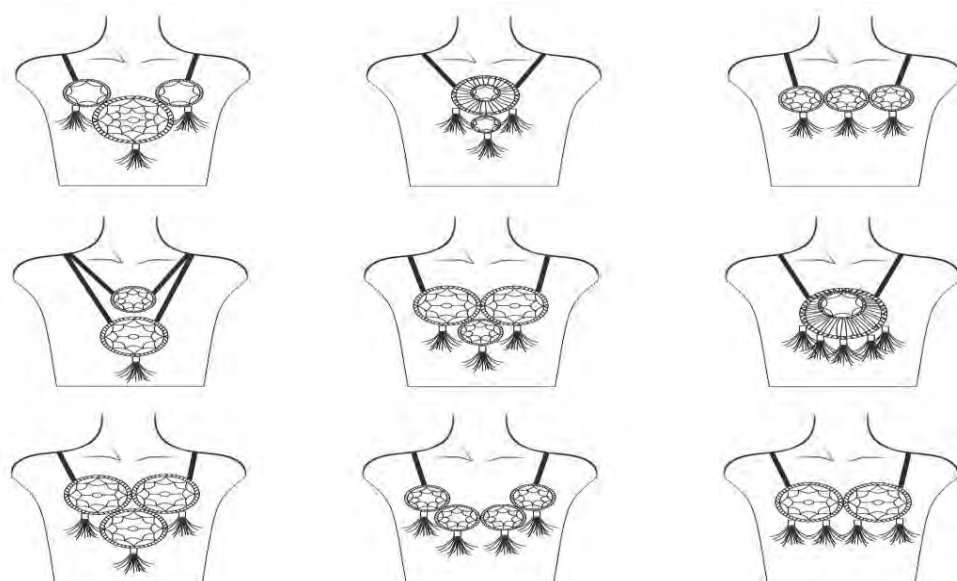


Gambar 4. 2 Manik-manik dan Bulu-bulu  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

#### 4.1.1.3 PEMILIHAN BENTUK BERDASARKAN TEMA DAN SUMBER

##### INSPIRASI

Pada desain produk kalung berbahan baku kabel listrik ini, peneliti mengambil bentuk dreamcatcher yang berbentuk jaring laba-laba. Karena tema yang digunakan adalah Indian etnik, dimana dream catcher merupakan salah satu kepercayaan suku indian yang akan menyaring mimpi buruk mereka. Adapun bentuk atau desainnya sebagai berikut :










Gambar 4. 3 Bentuk atau desain kalung  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

#### 4.1.1.4 DESKRIPSI LANGKAH KERJA

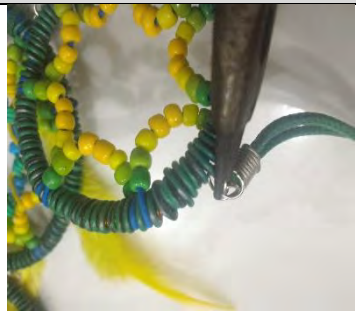

Adapun langkah-langkah kerja proses pembuatan yang dibuat dalam tahapan temuan-temuan yaitu diantaranya sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Langkah Kerja Percobaan Menggunakan Penuh Manik dan Memakai Rumbai Bulu


No	Gambar	Uraian
1.		Persiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kalung
2.		Persiapkan kabel-kabel listriknya, ambil kabel kawat tunggal NYA 1,5 mm. potong kedua ujungnya kulitnya sebagian masing-masing 5 cm- 10 cm untuk menyatukan kedua ujung kabel.
		Lilit kedua ujung kabel dengan kawat tembaga, ini berfungsi agar lingkaran tidak lepas.
		Ambil kabel listrik serabut NYAF, lilitkan pada lingkaran hingga memenuhi lingkaran.


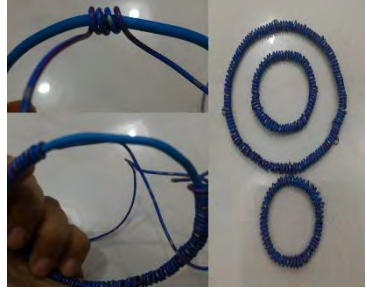

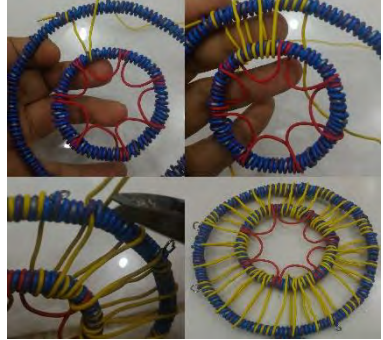
No	Gambar	Uraian
		<p>Ambil kabel listrik kawat tunggal ukuran 0,6 mm, bentukkan jaring laba-laba pada lingkaran dengan saling menyelipkan diantara kabel NYAF yang melilit lingkaran. Pada jaring laba-laba, masukkan mute untuk menambah hiasan <i>dreamcatcher</i>.</p>
		<p>Pasang antar ring pada sisi-sisi lingkaran untuk meghubungkan lingkaran yang lain.</p>
		<p>Buatlah rumbai dengan cara masukan manik-manik dan bulu dalam satu tali.dan buat satu tali yang berisi penuh manik-manik.</p>
		<p>Ikatkan tali yang berisi manik-manik dan bulu-bulu disekitar <i>dreamcatcher</i>.</p>





No	Gambar	Uraian
		Kaitkan tali penyangga kalung ke <i>dreamcatcher</i>
		Hasil jadi produk kalung berbahan baku kabel dengan menggunakan penuh manik-manik dan rumbai bulu.

Tabel 4. 2 Langkah Kerja Percobaan Tanpa Manik dan Memakai Rumbai Kabel Rambut

No	Gambar	Uraian
1.		Persiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kalung
2.		Persiapkan kabel-kabel listriknya, ambil kabel kawat tunggal NYA 1,5 mm. potong kedua ujungnya kulitnya sebagian masing-masing 5 cm- 10 cm untuk menyatukan kedua ujung kabel.

No	Gambar	Uraian
3.		<p>Lilit kedua ujung kabel dengan kawat tembaga, ini berfungsi agar lingkaran tidak lepas.</p>
4.		<p>Ambil kabel listrik serabut NYAF, lilitkan pada lingkaran hingga memenuhi lingkaran.</p>
5.		<p>Ambil kabel listrik kawat tunggal ukuran 0,6 mm, bentukkan jaring laba-laba pada lingkaran dengan saling menyelipkan diantara kabel NYAF yang melilit lingkaran.</p>
6.		<p>Ambil kabel listrik kawat tunggal ukuran 0,6 mm, lilitkan renggang antara lingkaran kecil dan besar hingga penuh.</p>

No	Gambar	Uraian
		<p>Pasang antar ring pada sisi-sisi lingkaran <i>dreamcatcher</i> untuk meghubungkan lingkaran <i>dreamcatcher</i> yang lain dan beri ring pada bagian bawah lingkaran.</p>
7.		<p>Potong kabel rambut dan kupas kulit lapisan kabel sehingga rambut kabel serabut tampak, kurang lebih 7 cm – 10 cm untuk dibuat rumbai-rumbai,</p>
8.		<p>Isi lem tempat rumbai lalu masukkan kabel rambut yang sudah dipotong, keringkan.</p>

No	Gambar	Uraian
9.		Pasang rumbai-rumbai kabel rambut pada lingkaran <i>dreamcatcher</i> .
		Sisa ring pada sisi lingkaran pasangkan dengan kabel mm untuk penyangga kalung.
		Hasil jadi produk kalung berbahan baku kabel dengan tidak menggunakan manik-manik dan memakai rumbai kabel rambut.

Setelah melihat dari temuan-temuan yang didapat, peneliti mendapatkan temuan pada kalung berbahan baku kabel listrik, yaitu:

1. Dalam percobaan pembuatan kalung pertama yaitu menggunakan penuh manik dan rumbai bulu. Peneliti menemukan pada pemakain penuh manik membuat produk kalung kabel jadi tertutupi sehingga fokus utama kabel jadi tertutup. Penggunaan rumbai bulu-bulu juga menutupi fokus kabel.
2. Pada percobaan kedua yaitu tidak menggunakan manik dan rumbai bulu diganti dengan rumbai kabel rambut. Saat penggunaan kabel rambut sebagai rumbai ternyata saat dikenakan kurang nyaman dan bagian ujung kabel rambut dapat menarik kain baju.
3. Pada percobaan ketiga peneliti tetap tidak menggunakan manik namun rumbai kabel rambut diganti dengan kabel pelangi. Kondisi kabel pelangi yang lentur dan tidak tajam bagian ujungnya menjadikan rumbai kabel pelangi aman digunakan. Oleh karena itu peneliti memilih menggunakan kabel pelangi sebagai rumbai dalam pembuatan kalung.



Gambar 4. 4 Percobaan ketiga produk kalung menggunakan rumbai kabel pelangi  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Berikut ini adalah langkah-langkah pembuatan kalung berdasarkan konsep tema, diantaranya adalah

## 1. Kalung 1 (K1)


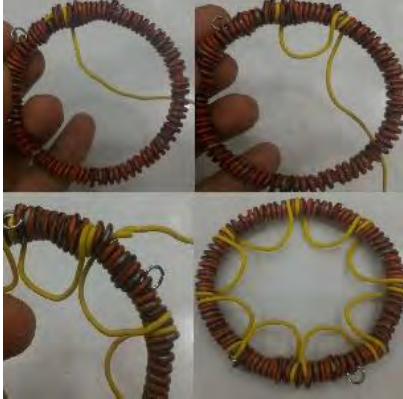




Gambar 4. 5 Kalung 1  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Tabel 4. 3 Pembuatan Kalung 1

No	Gambar	Uraian
1.		Persiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kalung
2.		Persiapkan kabel-kabel listriknya, ambil kabel kawat tunggal NYA 1,5 mm. potong kedua ujungnya kulitnya sebagian masing-masing 5 cm- 10 cm untuk menyatukan kedua ujung kabel.
		Lilit kedua ujung kabel dengan kawat tembaga, ini berfungsi agar lingkaran tidak lepas.



No	Gambar	Uraian
		<p>Ambil kabel listrik serabut NYAF, lilitkan pada lingkaran hingga memenuhi lingkaran.</p>
		<p>Ambil kabel listrik kawat tunggal ukuran 0,6 mm, bentukkan jaring laba-laba pada lingkaran dengan saling menyelipkan diantara kabel NYAF yang melilit lingkaran.</p>
		<p>Lakukan hal sama seperti diatas dengan pengulangan warna yang berbeda.</p>
		<p>Pasang antar ring pada sisi-sisi lingkaran untuk meghubungkan lingkaran yang lain dan beri ring pada bagian bawah lingkaran</p>

No	Gambar	Uraian
		<p>Potong-potong kabel pelangi kurang lebih 7 cm – 10 cm untuk dibuat rumbai-rumbai, isi lem tempat rumbai lalu masukkan kabel pelangi yang sudah dipotong, keringkan</p>
		<p>Lalu pasang rumbai-rumbai kabel pelangi.</p>
		<p>Sisa ring pada sisi lingkaran pasang dengan kabel mm untuk penyangga kalung.</p>





## 2. Kalung 2 (K2)

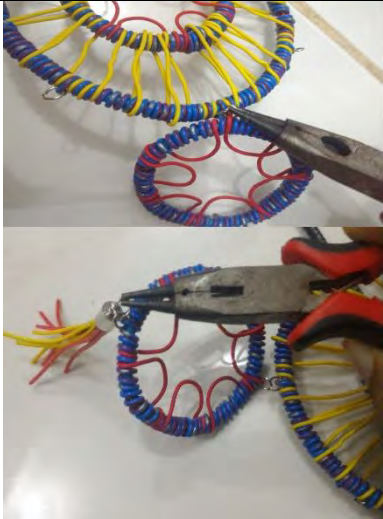
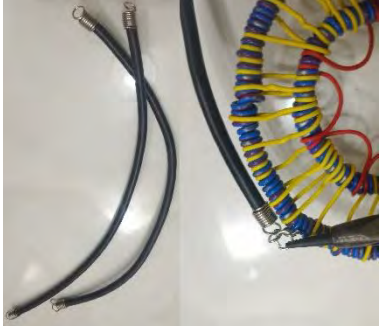


Gambar 4. 6 kalung 2  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

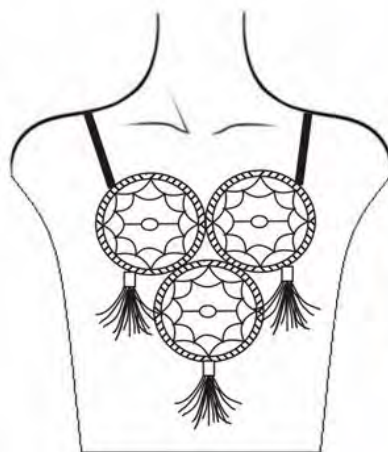
Tabel 4. 4 Pembuatan Kalung 2

No	Gambar	Uraian
1.		Persiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kalung
2.		Persiapkan kabel-kabel listriknya, ambil kabel kawat tunggal NYA 1,5 mm. potong kedua ujungnya kulitnya sebagian masing-masing 5 cm- 10 cm untuk menyatukan kedua ujung kabel.
		Lilit kedua ujung kabel dengan kawat tembaga, ini berfungsi agar lingkaran tidak lepas.

No	Gambar	Uraian
		<p>Ambil kabel listrik serabut NYAF, lilitkan pada lingkaran hingga memenuhi lingkaran.</p>
		<p>Ambil kabel listrik kawat tunggal ukuran 0,6 mm, bentukkan jaring laba-laba pada lingkaran dengan saling menyelipkan diantara kabel NYAF yang melilit lingkaran.</p>
		<p>Ambil kabel listrik kawat tunggal ukuran 0,6 mm, lilitkan renggang antara lingkaran kecil dan besar hingga penuh.</p>
		<p>Potong-potong kabel pelangi kurang lebih 7 cm – 10 cm untuk dibuat rumbai-rumbai, isi lem tempat rumbai lalu masukkan kabel pelangi yang sudah dipotong, keringkan</p>


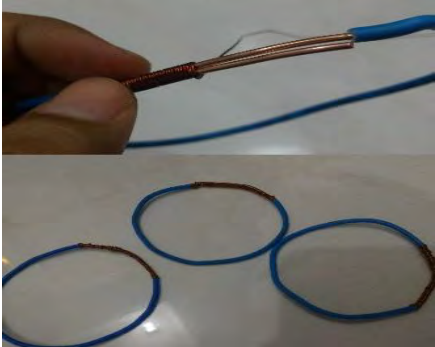


No	Gambar	Uraian
		<p>Pasang antar ring pada sisi-sisi lingkaran untuk meghubungkan lingkaran yang lain dan beri ring pada bagian bawah lingkaran, lalu pasang rumbai-rumbai kabel pelangi.</p>
		<p>Sisa ring pada sisi lingkaran pasangkan dengan kabel mm untuk penyangga kalung.</p>

### 3. Kalung 3 (K3)

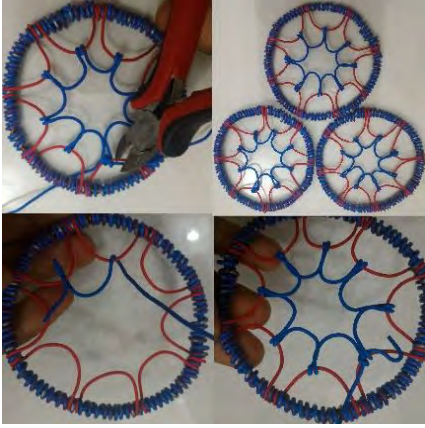
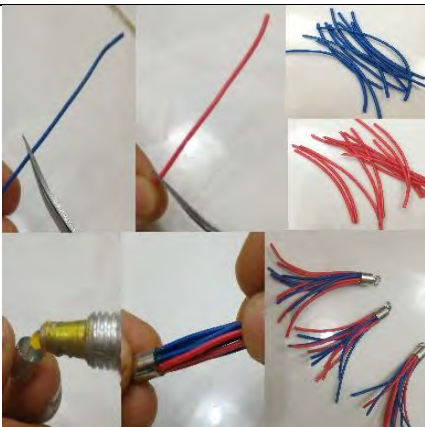
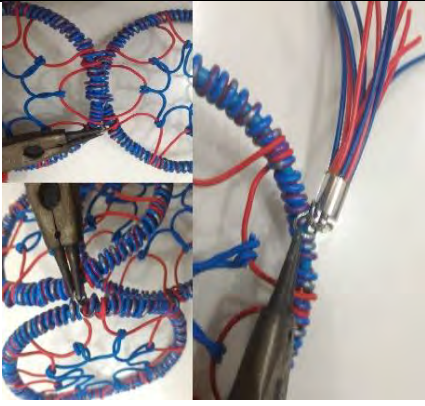




Gambar 4. 7 Kalung 3  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Tabel 4. 5 Pembuatan Kalung 3

No	Gambar	Uraian
1.		Persiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kalung
2.		Persiapkan kabel-kabel listriknya, ambil kabel kawat tunggal NYA 1,5 mm. potong kedua ujungnya kulitnya sebagian masing-masing 5 cm-10 cm untuk menyatukan kedua ujung kabel.
		Lilit kedua ujung kabel dengan kawat tembaga, ini berfungsi agar lingkaran tidak lepas.
		Ambil kabel listrik serabut NYAF, lilitkan pada lingkaran hingga memenuhi lingkaran.
		Ambil kabel listrik kawat tunggal ukuran 0,6 mm, bentukkan jaring laba-laba pada lingkaran dengan saling



No	Gambar	Uraian
		menyelipkan diantara kabel NYAF yang melilit lingkaran.
		Lanjutkan buat jaring laba-laba hingga mengecil.
		Potong-potong kabel pelangi kurang lebih 7 cm – 10 cm untuk dibuat rumbai-rumbai, isi lem tempat rumbai lalu masukkan kabel pelangi yang sudah dipotong, keringkan
		Pasang antar ring pada sisi-sisi lingkaran untuk meghubungkan lingkaran yang lain dan beri ring pada bagian bawah lingkaran, lalu pasang rumbai-rumbai kabel pelangi.


No	Gambar	Uraian
		<p>Pada tengah jaring laba-laba, beri kabel penghubung lalu masukkan satu mute untuk menambah hiasan <i>dreamcatcher</i> agar tidak terkesan kosong.</p>
		<p>Sisa ring pada sisi lingkaran pasangkan dengan kabel mm untuk penyangga kalung.</p>

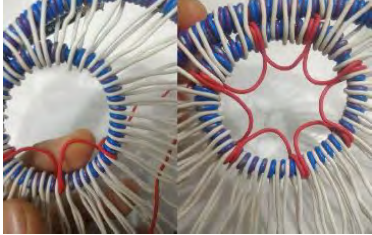
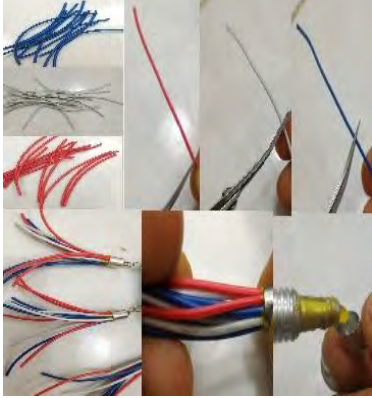


#### 4. Kalung 4 (K4)



Gambar 4. 8 Kalung 4  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Tabel 4. 6 Pembuatan Kalung 4

No	Gambar	Uraian
1.		Persiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kalung
2.		Persiapkan kabel-kabel listriknya, ambil kabel kawat tunggal NYA 1,5 mm. potong kedua ujungnya kulitnya sebagian masing-masing 5 cm- 10 cm untuk menyatukan kedua ujung kabel.
		Lilit kedua ujung kabel dengan kawat tembaga, ini berfungsi agar lingkaran tidak lepas.
		Ambil kabel listrik serabut NYAF, lilitkan pada lingkaran hingga memenuhi lingkaran.
		Ambil kabel listrik kawat tunggal ukuran 0,6 mm, lilitkan renggang antara lingkaran kecil dan besar hingga penuh dan lingkaran kecil dempet dengan lingkaran besar.

No	Gambar	Uraian
		<p>Ambil kabel listrik kawat tunggal ukuran 0,6 mm, bentukkan jaring laba-laba pada lingkaran kecil dengan saling menyelipkan diantara kabel NYAF yang melilit lingkaran.</p>
		<p>Potong-potong kabel pelangi kurang lebih 7 cm – 10 cm untuk dibuat rumbai-rumbai, isi lem tempat rumbai lalu masukkan kabel pelangi yang sudah dipotong, keringkan</p>
		<p>Lalu pasang rumbai-rumbai kabel pelangi.</p>
		<p>Sisa ring pada sisi lingkaran pasang dengan kabel mm untuk penyangga kalung.</p>





## 5. Kalung 5 (K5)

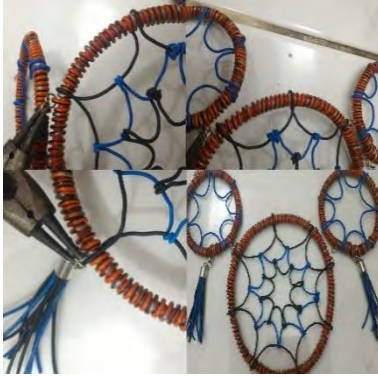




Gambar 4. 9 Kalung 5  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Tabel 4. 7 Pembuatan Kalung 5

No	Gambar	Uraian
1.		Persiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kalung
2.		Persiapkan kabel-kabel listriknya, ambil kabel kawat tunggal NYA 1,5 mm. potong kedua ujungnya kulitnya sebagian masing-masing 5 cm- 10 cm untuk menyatukan kedua ujung kabel.
		Lilit kedua ujung kabel dengan kawat tembaga, ini berfungsi agar lingkaran tidak lepas.

No	Gambar	Uraian
		<p>Ambil kabel listrik serabut NYAF, lilitkan pada lingkaran hingga memenuhi lingkaran.</p>
		<p>Ambil kabel listrik kawat tunggal ukuran 0,6 mm, bentukkan jaring laba-laba pada lingkaran dengan saling menyelipkan diantara kabel NYAF yang melilit lingkaran besar. buat hingga mengecil.</p>
		<p>Ambil kabel listrik kawat tunggal ukuran 0,6 mm, bentukkan jaring laba-laba pada lingkaran kecil dengan saling menyelipkan diantara kabel NYAF yang melilit lingkaran kecil.</p>

No	Gambar	Uraian
		<p>Potong-potong kabel pelangi kurang lebih 7 cm – 10 cm untuk dibuat rumbai-rumbai, isi lem tempat rumbai lalu masukkan kabel pelangi yang sudah dipotong, keringkan</p>
		<p>Pasang antar ring pada sisi-sisi lingkaran untuk meghubungkan lingkaran yang lain dan beri ring pada bagian bawah lingkaran, lalu pasang rumbai-rumbai kabel pelangi.</p>
		<p>Pada tengah jaring laba-laba besar, beri kabel penghubung lalu masukkan satu mute untuk menambah hiasan <i>dreamcatcher</i> agar tidak terkesan kosong.</p>
		<p>Sisa ring pada sisi lingkaran pasang dengan kabel mm untuk penyangga kalung.</p>

#### **4.1.1.5 PEMELIHARAAN AKSESORIS KALUNG BERBAHAN BAKU KABEL LISTRIK**

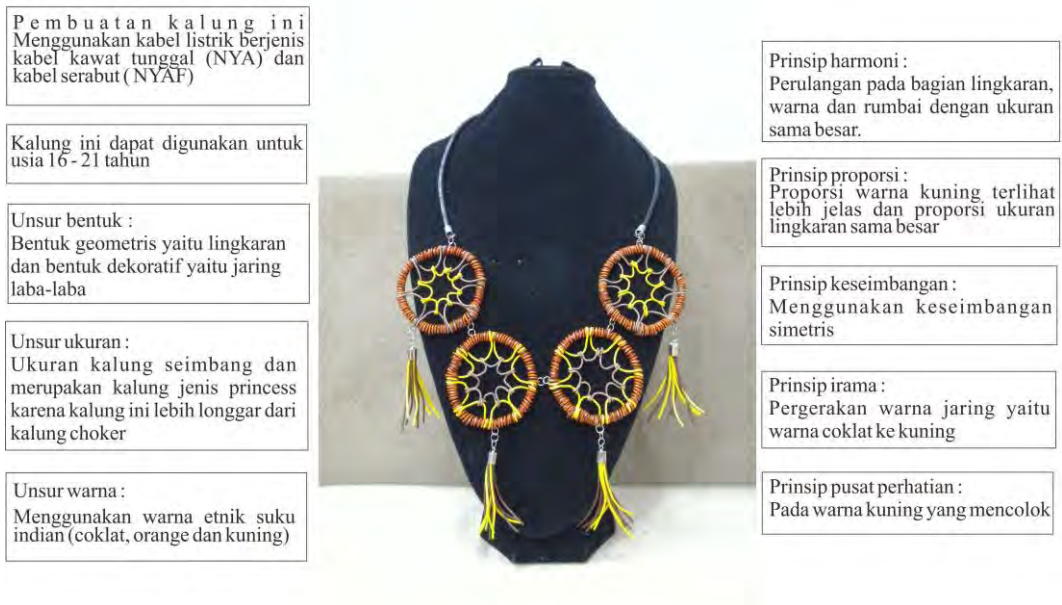
Setiap suatu produk atau barang yang setiap hari kita gunakan, tentu harus ada bagaimana cara pemeliharaannya. Terutama terhadap aksesoris kalung, kalung berbahan baku kabel listrik ini agar bertahan lama tentunya memerlukan pemeliharaan yang tepat. Diantaranya adalah :

- a. Letakkan setiap aksesoris pada satu tempat dengan yang berbeda
- b. Setiap kotak kemasan beri kain agar terlihat rapi, bersih dan terhindar dari debu.
- c. Hindari kalung dari tempat yang panas terlalu lama, karena panas akan memudarkan warna kabel.
- d. Hindari kalung dari pemakaian busana yang penuh aksesoris, karena dikhawatirkan kalung akan tersangkut pada pakaian.
- e. Jika kalung tidak dipakai, simpan dalam kotak dan hindari tempat yang lembab untuk menghindari adanya jamur.

#### **4.2 DESKRIPSI PRODUK KALUNG BERBAHAN BAKU KABEL LISTRIK**

Produk pada penelitian ini mempunyai deskripsi masing-masing setiap modelnya. Dari deskripsi tersebut merupakan penilaian yang harus dinilai. Adapun deskripsi dari masing-masing model adalah :

### A. Kalung model 1



Gambar 4. 10 Deskripsi kalung 1  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### B. Kalung model 2



Gambar 4. 11 Deskripsi kalung 2  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



### C. Kalung model 3

Pembuatan kalung ini menggunakan kabel listrik berjenis kabel kawat tunggal (NYA) dan kabel serabut (NYAF)

Kalung ini dapat digunakan untuk usia 16-21 tahun

Unsur bentuk :  
Bentuk geometris yaitu lingkaran dan bentuk dekoratif yaitu jaring laba-laba

Unsur ukuran :  
Ukuran kalung seimbang dan merupakan kalung jenis princess karena kalung ini lebih longgar dari kalung choker

Unsur warna :  
Menggunakan warna etnik suku indian (merah dan biru)



Prinsip harmoni :  
Perulangan pada bagian lingkaran, warna dan rumbai dengan ukuran sama besar.

Prinsip proporsi :  
Proporsi bentuk lingkaran sama besar dan proporsi warna antar lingkaran sama.

Prinsip keseimbangan :  
Menggunakan keseimbangan simetris

Prinsip irama :  
Pergerakan warna yaitu dari warna biru ke merah lalu ke biru dan berakhir di merah

Prinsip pusat perhatian :  
Pada bagian manik-manik ditengah lingkaran.

Gambar 4. 12 Deskripsi kalung 3  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### D. Kalung model 4

Pembuatan kalung ini menggunakan kabel listrik berjenis kabel kawat tunggal (NYA) dan kabel serabut (NYAF)

Kalung ini dapat digunakan untuk usia 16-21 tahun

Unsur bentuk :  
Bentuk geometris yaitu lingkaran dan bentuk dekoratif yaitu jaring laba-laba

Unsur ukuran :  
Ukuran kalung seimbang dan merupakan kalung jenis princess karena kalung ini lebih longgar dari kalung choker

Unsur warna :  
Menggunakan warna etnik suku indian (merah, putih dan biru)



Prinsip harmoni :  
Perulangan pada warna bentuk lingkaran dan rumbai

Prinsip proporsi :  
Proporsi yang utuh pada satu lingkaran

Prinsip keseimbangan :  
Menggunakan keseimbangan simetris

Prinsip irama :  
Pergerakan dari warna bentuk lingkaran ke warna rumbai

Prinsip pusat perhatian :  
Pada bagian atas menjadi pusat perhatian karena penggunaan warna merah dan bentuk yang berbeda.

Gambar 4. 13 Deskripsi kalung 4  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### E. Kalung model 5



Gambar 4. 14 Deskripsi kalung 5  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### 4.3 TEMUAN DATA WAWANCARA INFORMAN AHLI

Untuk melihat nilai hasil kalung berbahan baku kabel listrik, maka peneliti menggunakan teknik wawancara langsung dengan 5 panelis diantaranya adalah 1 desainer, 2 dosen seni rupa dan 2 pengusaha dan pengerajin aksesoris. Adapun panelis tersebut adalah :

1. Lenny Agustin, berprofesi sebagai desainer aksesoris dan perancang mode berlabel LENNOR (P1)
2. Drs. Eddy Fauzi E, M.Sn, dosen jurusan seni rupa Universitas Negeri Jakarta (P2)
3. Cholilawati, S.Pd, M.Pd, dosen jurusan tata busana Universitas Negeri Jakarta (P3)
4. Amalia Thessen, berprofesi sebagai pengusaha aksesoris yang berlabel TONIK (P4)

5. Adam, berprofesi sebagai pengusaha dan pengerajin aksesoris yang berlabel Acraft (P5)

Hasil wawancara yang didapat adalah berdasarkan penilaian produk, unsur dan prinsip desain. Dibawah ini merupakan ke 5 desain yang di beri penilaian dalam penelitian ini.



Gambar 4. 15 Kalung 1 - 5  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

#### 4.3.1 PENILAIAN PRODUK AKSESORIS KALUNG BERDASARKAN TEORI PRODUK

Data yang diperoleh pada tahapan wawancara dengan penilaian berdasarkan produk ini diambil dari sub fokus berdasarkan teori produk Philips Armstrong, Philip Kotler dan Kevin L. Keller, dibawah ini merupakan pemaparan hasil wawancara yaitu :

##### 1. Mutu produk

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan panelis berdasarkan teori produk dengan sub sub fokus mutu produk diantaranya adalah :

*“..... Kalung ini masih bisa sesuai dengan fungsinya tapi dari segi finishing masih ada yang kurang rapih, yang penting kamu lebih kuat aja ini masih banyak yang terbuka dan sedikit tajam bagian ujungnya .....”(P1)*



*“..... Kalau dilihat dari fungsi pemakaian tergantung dari bentuk, kalau kalung kan buat fungsi aksesoris dan kalung ini memenuhi fungsi aksesoris. Dari segi finishing, semua kalung jika melihat kerapihan finishing tergantung dari desain, kalau ini sudah termasuk desain ekspresif jadi semua kembali ke desainnya seperti apa maka sudah rapih .....”(P2)*

*“.....Bisa saja kalung ini sesuai fungsinya kalau produk dari kalung itu baik dan bagus, baik dari segi warna ataupun bentuk itu pasti bisa dan dari segi finishing kalung no. 5, dari pembagian bentuk agak-agak aman dan tidak banyak membutuhkan detail di tengah, hanya bagian finishing di ujung-ujungnya yang kurang rapih .....”(P3)*

*“.....Kalung ini dapat berfungsi sesuai dengan fungsinya dan dari segi finishing secara umum sudah, tapi kamu harus pikiri kalau kalung ini lebih pendek, bagian ujung rumbainya, akan nusuk gak ya? Jadi kamu harus pikiri agak kasarnya .....”(P4)*

*“..... Kalau dilihat, produk kalung ini dapat berfungsi sesuai dengan fungsinya dan dari segi finishing no.3 dan no.4, karena jaring-jaringnya finishingnya tepat berhenti setelah manik-manik .....”(P5)*

Berdasarkan hasil wawancara, Kelima panelis menyatakan kelima produk sudah sesuai fungsinya sebagaimana fungsi aksesoris dan dari segi finishing menurut para panelis menyatakan masih kurang rapih pada bagian ujung-ujungnya terutama pada rumbai-rumbai.

## 2. Ciri produk

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan panelis berdasarkan teori produk dengan sub sub fokus ciri produk diantaranya adalah :

*“..... Dari bahan bakunya kabel jadi lebih unik dan keunikan bahan baku kabel ini membuat jadi lebih menarik.....”(P1)*

*“..... keistimewaannya orang gak nyangka kalau ini kabel, keunikannya dari pemilihan bahan baku kabel, dan bahan-bahan sisa kabel bisa dijadikan nilai lebih dalam produk kalung ini .....”(P2)*

*“.....Ada yaitu penggunaan bahan dasar kabel. Kalau dari teknik biasa aja karena masih banyak teknik lilit yang lebih menarik. Karena keistimewaan bahan baku kabel menjadi nilai plus .....”(P3)*

*“.....Pertama itu kabel, karena kalau benang sudah biasa, kalau aku belum pernah lihat yang secara umum komponennya kabel. Dan hal itu bisa menambah nilai jual karena sesuatu yang unik itu pasti punya harga yang beda di banding pasaran apa lagi kalau bisa custom .....”(P4)*

*“.....Unik, beda dari yang lain karena memakai limbah dan punya daya Tarik sendiri dan beda dibanding produk lain .....”(P5)*

Berdasarkan hasil wawancara, kelima panelis menyatakan bahwa keistimewaan produk kalung ini dari keunikan pemilihan bahan bakunya kabel. Keistimewaan produk kalung yaitu kabel memiliki daya tarik sendiri dibandingkan produk kalung lainnya. Tentu hal ini dapat meningkatkan nilai jual.

### 3. Desain produk

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan panelis berdasarkan teori produk dengan sub sub fokus desain produk diantaranya adalah :

*“.... Cukup sesuai dan menarik, dari bahan dan warna. Yang paling terlihat menarik desainnya ada pada kalung no. 2 dan no. 4, bentuk desainnya menarik beda dengan desain produk yang lain .....”(P1)*

*“..... Sudah sesuai dan menarik, yang sudah terlihat menarik desainnya kalau melihat dari konsep yaitu kalung no. 1 dan no. 2 karena memiliki perbedaan dalam pola komposisi sehingga terlihat menarik .....”(P2)*

*“..... desain produk kalung sudah sesuai dengan tema dan sumber inspirasi dan memiliki desain yang menarik karena warna kabelnya yang beragam terutama kalung No. 1, warnanya aman dan netral , kita pakai baju apapun masuk .....”(P3)*

*“.....Menarik, terutama kalung no. 2 dan no. 3, bentuknya simple dan unik. Tapi kamu bisa mengambil bentuk tidak hanya bulat misalnya mungkin dalamnya dreamcatcher tapi luarnya segitiga , jadi dreamcatcher unsur desain kamu tapi bentuknya tidak selalu bulat. ....”(P4)*

*“..... desain kalung sudah sesuai dengan bentuk dreamcatcher dan desain bentuknya menarik. Pada kalung no. 2 dan no. 4 memiliki unik dan beda dari desain yang lain .....”(P5)*

Berdasarkan hasil wawancara, Kelima panelis menyatakan bahwa desain kalung sudah sesuai dengan tema dan sumber inspirasi dan produk kalung ini memiliki desain yang menarik dari bentuk maupun warna. P1 dan P5 menyatakan

kalung no. 2 dan 4 yang menarik desainnya, sedangkan P2 memilih kalung desain no. 1 dan 2 yang menarik. P3 hanya memilih kalung no. 1 karena desain warnanya aman. P4 hanya memilih kalung no. 2 karena desain bentuknya simple dan unik.

#### 4. Gaya / style

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan panelis berdasarkan teori produk dengan sub sub fokus gaya/style produk diantaranya adalah :

*“.....semua kalung stylenya sudah sesuai dengan temanya, paling terlihat pada kalung no. 2 dan no. 4, lebih dreamcatcher dan masuk gaya/stylenya untuk remaja .....”(P1)*

*“..... style kalung sudah sesuai dengan etnik, karena rumbai-rumbai sudah etnik dan kejelasan warna sudah masuk, seperti no. 1 sudah bagus style nya dan masuk untuk remaja .....”(P2)*

*“..... style sudah sesuai, terutama no. 1, dengan susunan bentuk seperti ini tentu aman digunakan dalam busana apa aja, dan warnanya aman dan casual banget dan untuk remaja segmennya masuk banget .....”(P3)*

*“.....Sesuai, karena sudah kelihatan indiannya dan dreamcatcher identic dengan indian dan warna-warna sudah masuk, yang paling sesuai gaya/stylenya adalah no. 2. Untuk style remaja secara umum sudah bisa, tapi kamu harus bikin sesuatu yang lebih kecil, dan semua yang badannya kecil pakai aksesoris gede tidak semuanya percaya diri .....”(P4)*

*“.....Sesuai, masih masuk ke tema kecuali no. 3 masih kurang dalam segi warna karena warnanya masih warna kabel dan kurang etnik indian tapi*

*dari segi bentuk sudah masuk. style masih masuk untuk usia 16 keatas .....”(P5)*

Berdasarkan hasil wawancara, Kelima panelis menyatakan bahwa semua gaya/style kalung sudah sesuai dengan tema yang diambil tapi yang lebih terlihat menurut P1 yaitu kalung no. 2 dan no. 4 . P2 dan P3 memilih no. 1 yang paling terlihat. P4 memilih kalung no.2. menurut P5, sudah masuk stylenya hanya kalung no. 3 agak kurang terlihat dari segi warnanya.

## 5. Ketahanan

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan panelis berdasarkan teori produk dengan sub sub fokus ketahanan produk diantaranya adalah :

*“..... Bahan bakunya bisa tahan lama tapi proses pembuatannya belum. Untuk bisa bertahan lama di industri fashion, tergantung kreativitasnya, jika diinovasikan terus mungkin bisa bertahan .....”(P1)*

*“..... Tahan lama, karena ini benda-benda keras dan cara membuatnya fleksibel mengikuti karakteristik kabel dan tidak ada yang mebuat bahan ini mudah rusak atau lepas. Untuk bertahan lama di industri fashion harus ada perubahan sesuai tren karena tren itukan ada jangka waktu, cuman masih ada langkah agar produk ini bertahan dengan menciptakan inovasi baru dalam produk ini .....”(P2)*

*“.....Tidak, karena jika kabelnya tergores dikit akan terlihat dan agak ringkih , karena lenturnya kesenggol dikit bentuknya akan berubah. Kalau*

*untuk di industri fashion biasanya gak bertahan lama, karena sesuatu yang berhubungan dengan aksesoris akan mengalami perubahan .....”(P3)*

*“.....Tahan lama, ini aman banget ketika kotor tinggal di lap ketika kena hujan tidak akan rusak paling cuman dibagian ring atau yang mengandung logam yang tampak tapi bisa kamu akali dengan kualitas yang bagus. Produk ini bisa bertahan lama di industri fashion asalkan kamu inovasi terus tidak hanya bentuknya dreamcatcher .....”(P4)*

*“.....Kalau dilihat dari bahan bakunya bisa tahan lama dibandingkan memakai tali. Produk ini bisa bertahan lama di industri fashion kalau tetap mengikuti perkembangan dunia fashion dengan inovasi-inovasi baru .....”(P5)*

Berdasarkan hasil wawancara, P1, P2, P4 dan P5 menyatakan bahwa produk kalung ini dapat bertahan lama jika dilihat dari bahan baku kabelnya namun P3 mengatakan tidak dapat bertahan karena jika tergores sedikit akan terlihat. Menurut kelima panelis menyatakan bahwa produk kalung ini bisa bertahan lama di industri fashion jika produk kalung ini diinovasikan terus menerus.

## 6. Kenyamanan

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan panelis berdasarkan teori produk dengan sub sub fokus kenyamanan produk diantaranya adalah :

*“..... Sudah nyaman cuman bagian ujungnya agak kurang nyaman dan bisa merusak jika bahannya lace dan bahan yang seratnya renggang .....”(P1)*

*“..... Nyaman dalam arti penggunaan kalau dipakai diluar tubuh dengan di alasi busana , jika tidak tersentuh kulit akan nyaman dan dari segi penampilan masih nyaman tetapi tergantung busananya, bagian ujungnya bisa nyangkut jika digunakan pada busana berbahan rajut atau yang lainnya. ....”(P2)*

*“.....Nyaman jika tidak bersentuhan dengan kulit namun ada kemungkinan, jika bagian ujung kabelnya saat finishing ada runcing kawatnya jika tidak pas peletakkannya itu akan nyangkut ke baju .....”(P3)*

*“..... Nyaman, tidak berat dan tidak repot dan seperti yang tadi aku bilang yang bagian ujung kabel rumbai ketika kena rajut akan nyangkut .....”(P4)*

*“.....Tentu nyaman karena ringan dan tidak mengganggu, Tidak akan merusak bahan .....”(P5)*

Berdasarkan hasil wawancara, Kelima panelis menyatakan bahwa produk kalung sudah nyaman saat dipakai cuman bagian ujung-ujung rumbai yang harus diwaspadai jika memakai busana berbahan serat renggang bisa nyangkut.

## 7. Pemeliharaan

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan panelis berdasarkan teori produk dengan sub sub fokus pemeliharaan produk diantaranya adalah :

*“..... mudah untuk perawatannya karena bahan bakunya kabel tetapi jika rusak untuk memperbaiki tergantung kerusakan dan si pemakai .....”(P1)*

*“..... Perawatan tergolong mudah karena bahan luar nya plastik jadi tidak akan berjamur dan jika rusak bisa diperbaiki, karena kabel lentur, jika bengkok bisa dibentuk lagi jika lepas bisa dipasang lagi pakai tang .....”(P2)*

*“.....Iya mudah dan dapat diperbaiki sendiri karena kabel yang lentur jika membentuk bentuk lain dapat dibentuk lagi ke awal .....”(P3)*

*“.....Mudah sekali untuk merawatnya dan bisa diperbaiki jika rusak, karena kabel lentur , jika kamu belokkan sedikit akan ikut bentuknya, tergantung orangnya bisa tidak untuk merapikan .....”(P4)*

*“.....Mudah dibanding memakai tali seperti umumnya dreamcatcher lebih sulit perawatannya dan jika rusak dan diperbaiki semua tergantung kerusakannya, tapi jika punya alatnya mudah diperbaiki .....”(P5)*

Berdasarkan hasil wawancara, Kelima panelis menyatakan bahwa dalam perawatan produk kalung ini mudah dilakukan karena kabel berbahan plastik dan jika rusak bisa diperbaiki.

## 8. Nilai jual

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan panelis berdasarkan teori produk dengan sub sub fokus nilai jual produk diantaranya adalah :

*“..... Layak sih, kisaran harganya Rp. 50.000 – Rp. 150.000 .....”(P1)*

*“..... Layak , untuk remaja sih dibawah Rp. 100.000, kisaran Rp. 50.000 – Rp. 100.000 .....”(P2)*



*“.....Layak, kisaran Rp. 50.000 – Rp. 100.000 .....”(P3)*

*“.....Layak, kisaran Rp. 100.000 – Rp. 200.000 .....”(P4)*

*“.....Layak, Kisaran Rp. 100.000 – Rp. 200.000 .....”(P5)*

Berdasarkan hasil wawancara, Kelima panelis menyatakan bahwa produk ini layak untuk dijual. P1 mengatakan harga kisarannya Rp. 50. 000 – Rp. 150.000. P2 dan P3 mengatakan kisaran harga Rp. 50. 000 – Rp. 100.000 sedangkan P4 dan P5 mengatakan kisaran harga Rp. 100. 000 – Rp. 200.000

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa kelima panelis menyatakan bahwa keseluruhan produk aksesoris kalung berbahan baku kabel listrik dilihat dari segi teori produk meliputi mutu produk, ciri produk, desain produk, gaya atau style, ketahanan produk, kenyamanan produk, pemeliharaan produk dan nilai jual produk. Aksesoris kalung ini dapat dikatakan sesuai dengan teori produk yang ada tetapi harus diperhatikan lagi bagian finishing produk ini terutama pada rumbai-rumbai agar tidak terlalu kasar sehingga nyaman saat dipakai pada busana tertentu. Menurut kelima panelis agar produk kalung berbahan baku kabel ini bisa bertahan lama dalam industri fashion perlu ditingkatkan dan dikembangkan dengan inovasi-inovasi baru karena sesuatu yang berhubungan dengan aksesoris akan mengalami perubahan terus menerus mengikuti tren yang ada.

### 4.3.2 PENILAIAN PRODUK AKSESORIS KALUNG BERDASARKAN UNSUR DESAIN

#### 1. Unsur desain bentuk

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan panelis berdasarkan unsur desain dengan sub sub fokus unsur bentuk diantaranya adalah :

*“..... Bentuknya menarik, kalung no. 1, no. 2 dan no. 4 , menarik , simple dan nyaman bentuknya .....”(P1)*

*“..... Menarik, kalung no. 1 dan no. 2. kalau yang no.1 memilki kerapatan dalam kesatuan warnanya juga bagus dan variasi atas dan bawah bagus, no. 2 karena aransemen walaupun dibagian bawah harus disesuaikan sama yang diatas .....”(P2)*

*“.....menarik, yang paling kurang menarik adalah no.3 .....”(P3)*

*“.....Sudah menarik, no. 2 karena bentuknya gak monoton dan gak standar juga tidak pasaran .....”(P4)*

*“.....Menarik, no. 2 dan 4 karena bentuknya berbeda dan unik .....”(P5)*

Berdasarkan hasil wawancara, Kelima panelis menyatakan bahwa kelima produk sudah memiliki bentuk yang menarik namun bentuk yang paling disukai panelis adalah kalung no. 2 karena menarik, bentuknya tidak monoton dan tidak pasaran.

#### 2. Unsur desain ukuran

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan panelis berdasarkan unsur desain dengan sub sub fokus unsur ukuran diantaranya adalah :

*“.....Sudah sesuai, Kalung no.2 dan no. 4, ukuran bentuknya menarik untuk remaja lebih bisa menghias baju yang polos .....”(P1)*

*“..... Kembali ke bentuk, bentuk ukuran yang cocok untuk anak remaja yaitu kalung no. 1 karena ukurannya sederhana .....”(P2)*

*“..... sudah sesuai, No. 1 , aman dari segi ukuran bentuk, proporsi, keseimbangan dan warnanya aman dan netral .....”(P3)*

*“.....Sudah sesuai terutama kalung no. 2 dan no. 4, karena bentuk ukurannya sudah pas dan tidak heboh .....”(P4)*

*“..... sudah sesuai terutama kalung no. 1, no. 2 dan no. 4, untuk kalung no. 1 bentuknya kecil-kecil , kalung no. 2 menarik dari bentuk dan jatuh kebawah dan kalung no. 4 bentuknya 1 lingkaran dan simple .....”(P5)*

Berdasarkan hasil wawancara, Kelima panelis menyatakan bahwa semua produk kalung sudah sesuai dengan ukuran kalung princess. P1 dan P4 menyatakan kalung no. 2 dan no. 4 yang paling sesuai dengan ukuran remaja. P2 menyatakan kalung no. 1 dan no. 2 sesuai untuk ukuran remaja. P3 menyatakan kalung no. 1 yang paling proporsi ukurannya untuk remaja. P5 mengatakan kalung no. 1, no. 2 dan no. 4 yang cocok untuk ukuran remaja

### 3. Unsur desain warna

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan panelis berdasarkan unsur desain dengan sub sub fokus unsur warna diantaranya adalah :

*“..... sudah sesuai dengan warna etnik dan warnanya ada unsur-unsur warna natural lebih bisa di matching-in dengan jeans atau kaos hitam yang dipakai remaja .....”(P1)*

*“..... untuk ke warna etnik sudah masuk dan untuk warna ke remaja sudah cocok, karena remaja lebih senang warna-warna netral atau gelap .....”(P2)*

*“..... sudah masuk warna etnik suku indian, dan remaja, karena warna remaja kan sudah bukan warna murni lagi tapi sudah netral , warna-warna alam, warna etnik yang dipakai kalung ini sudah masuk untuk remaja 16-21 tahun .....”(P3)*

*“..... untuk warna etnik indian sudah masuk tapi untuk remaja mungkin kamu bisa memberi sentuhan warna biru muda atau pink muda karena mereka masih suka yang agak imut .....”(P4)*

*“.....sudah masuk warna etniknya. Dari segi warna remaja lebih cocok ke usia 18-23 tahun .....”(P5)*

Berdasarkan hasil wawancara, Kelima panelis menyatakan bahwa produk kalung ini sudah sesuai dengan warna etnik suku indian dan sudah sesuai untuk warna karakter remaja usia 16-21 tahun

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa kelima panelis menyatakan bahwa keseluruhan produk aksesoris berbahan baku kabel listrik dari segi unsur desain meliputi bentuk, ukuran dan warna sudah sesuai.

### **4.3.3 PENILAIAN PRODUK AKSESORIS KALUNG BERDASARKAN PRINSIP DESAIN**

#### **1. Prinsip desain harmoni**

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan panelis berdasarkan prinsip desain dengan sub sub fokus prinsip desain harmoni diantaranya adalah :

*“..... Iya terlihat harmoni , dari pencampuran warna , kalung no. 2 , masih warna-warna primer dan terlihat harmoni .....”(P1)*

*“..... Harmoni dari semua desain ini adalah sama-sama menggunakan pola lingkaran, yang kedua memancarkan garis sentral, terutama no. 1 karena sederhana, desain kan prinsipnya sederhana tapi dinamis dan itu nampak pada desain no. 1 .....”(P2)*

*“.....sudah terlihat harmoni, kalung no. 1 yang paling terlihat dari warna dan bentuk.....”(P3)*

*“.....Sudah, dari bentuk dan warna, kalung no. 3 yang paling terlihat, kalau yang kurang no. 5 .....”(P4)*

*“.....Sudah terlihat, namun yang paling terlihat adalah no. 4 dari perulangan warna terlihat harmoni .....”(P5)*

Berdasarkan hasil wawancara, kelima panelis menyatakan bahwa kelima kalung sudah terlihat harmoni. Menurut P1 yang paling terlihat harmoni adalah kalung no. 2. P2 dan P3 mengatakan kalung no. 1 yang terlihat paling harmoni. P4 memilih kalung no. 3 yang paling harmoni dan kalung no. 5 terlihat kurang harmoni. P5 mengatakan kalung no. 4 perulangan warnanya terlihat harmoni.

## 2. Prinsip desain proporsi

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan panelis berdasarkan prinsip desain dengan sub sub fokus prinsip desain proporsi diantaranya adalah :

*“..... Kalung no. 1 , no. 2 dan no. 4, proporsinya sudah pas .....”(P1)*

*“..... Kalung no. 1 , proporsi simetrisnya sederhana dan proporsi coraknya pas .....”(P2)*

*“.....kalung no. 1 , aman dari proporsi bentuknya, yang kurang adalah kalung no. 3 .....”(P3)*

*“..... No. 2 dan 4 , ketika dipakai dia sudah langsung jatuh dan nyaman sedangkan untuk kalung no. 5 saat dipakai itu harus dibenarin dulu .....”(P4)*

*“.....kalung no. 1, no. 2 dan no. 4 terlihat proporsinya pas saat dipakai dileher .....”(P5)*

Berdasarkan hasil wawancara, kelima panelis menyatakan bahwa kelima produk sudah terlihat proporsinya tepat. Menurut P1 dan P5 yang terlihat proporsinya paling tepat dan menarik adalah kalung no. 1, no. 2 dan no. 4. P2 dan

P3 mengatakan kalung no. 1 yang paling tepat. P4 mengatakan kalung no. 2 dan no. 4 yang sudah tepat proporsinya.

### 3. Prinsip desain keseimbangan

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan panelis berdasarkan prinsip desain dengan sub sub fokus prinsip desain keseimbangan diantaranya adalah :

*“..... Semuanya seimbang dan simetris, kalung no. 1 sangat terlihat .....”(P1)*

*“..... Karena semua sudah simetris jadi sudah memenuhi, tapi yang kurang adalah kalung no. 5 .....”(P2)*

*“.....ada keseimbangan simetris dalam kalung ini .....”(P3)*

*“.....Sudah, kalung no. 2, no.3 dan no. 4. karena dia sudah kokoh dan simetris .....”(P4)*

*“.....sudah simetris semua .....”(P5)*

Berdasarkan hasil wawancara, kelima panelis menyatakan bahwa kelima kalung memiliki keseimbangan simetris.

### 4. Prinsip desain irama

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan panelis berdasarkan prinsip desain dengan sub sub fokus prinsip desain irama diantaranya adalah :

*“..... Kalung no. 4 , dari cara desain terlihat menarik dan pas dengan konsep dan juga irama warnanya .....”(P1)*

*“..... Kalau semuanya sudah irama, tapi yang paling terlihat ada pada kalung no. 1 dan 2, irama bentuk dan garis sudah terwakili dari bentuk dan rumbainya sedangkan no. 2 memiliki aransemen dan lebih dinamis .....”(P2)*

*“.....kalung no. 1, ada pergerakan yang tidak putus dalam desain kalung no. 1, sedangkan kalung no. 5 kurang terlihat .....”(P3)*

*“.....No. 2 dan no. 3 , karena kamu bikin dari dua ukuran yang berbeda , ada di perulangan warnanya .....”(P4)*

*“.....kalung no. 1 , no. 3 dan no. 4 terlihat iramanya dari perulangan warnanya .....”(P5)*

Berdasarkan hasil wawancara, kelima panelis menyatakan bahwa hampir semua produk sudah terlihat iramanya. P 1 mengatakan kalung no. 4 yang terlihat paling irama. P2 mengatakan kalung no. 1 dan no. 2. P3 mengatakan kalung no. 1 lebih terlihat iramanya namun kalung no. 5 kurang terlihat. P4 mengatakan kalung no. 2 dan 3 yang terlihat irama dari warnanya. Dan P 5 mengatakan kalung no. 1, no. 3 dan no. 4 yang terlihat irama dari perulangan warnanya.

##### 5. Prinsip desain pusat perhatian

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan panelis berdasarkan prinsip desain dengan sub sub fokus prinsip desain pusat perhatian diantaranya adalah :



*“..... Kalung no. 2 dan no. 4, terlihat utuh dan warnanya paling mencolok .....”(P1)*

*“..... Kalung no. 4, terlihat utuh dan berat tapi jika dilihat dari menariknya adalah kalung no. 2 dengan dinamika didalam kalung ini, besar dan kecil .....”(P2)*

*“.....kalung no. 4 , kalung no. 4 ini utuh hanya lilitan dan di bawahnya muncul rumbai yang paling menarik dan menjadi pusat perhatian, jika tidak ada rumbai jadi terlihat tidak menarik, sedangkan yang lain ada rumbai tapi jika rumbai hilang masih kelihatan menariknya .....”(P3)*

*“..... Kalung no. 2 dan no. 3, kalau kalung no. 2 dari warna dan kalung no. 3 dari bentuknya, .....”(P4)*

*“.....Desain kalung no. 2 dan no. 4 pusat perhatiannya lebih terlihat .....”(P5)*

Berdasarkan hasil wawancara, P1, P2 dan P5 mengatakan kalung no. 2 dan no. 4 yang pusat perhatiannya paling terlihat dari warnanya. P3 mengatakan kalung no. 4 dari rumbainya yang terlihat jadi fokus pusat perhatiannya. Dan P4 mengatakan kalung no. 2 dan no. 3 dari bentuk dan warnanya.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa kelima panelis menyatakan bahwa keseluruhan produk aksesoris berbahan baku kabel listrik dari segi prinsip desain meliputi harmoni, proporsi, keseimbangan, irama dan pusat perhatian sudah sesuai. Namun P4 mengatakan kalung no. 5 kurang terlihat harmoni sedangkan P3 mengatakan kalung no. 5 kurang terlihat iramanya.

Berdasarkan keseluruhan pendapat para panelis mengenai prinsip desain, kalung no. 5 terlihat kurang dari segi prinsip desain yaitu harmoni dan irama. dari prinsip harmoni, kalung no. 5 kurang dalam harmoni segi unsur warnanya yaitu kemunculan warna orange tidak selaras dengan rumbai dan jaring-jaringnya. dari prinsip irama, tidak ada pengulangan warna jaring antara lingkaran kecil dan besar sehingga tidak terlihat ada pergerakan/irama pada kalung no. 5.

#### **4.4 KELEMAHAN PENELITIAN**

Untuk menghasilkan suatu produk yang baru, tentunya tidak selalu menghasilkan suatu produk yang maksimal. Pastinya ada kelemahannya, adapun kelemahan pada penelitian ini yang berjudul “Penilaian produk aksesoris kalung berbahan baku kabel listrik” adalah :

1. Pada tahapan penggabungan kedua ujung kabel kawat tunggal untuk membentuk lingkaran, lilitan kawat tembaga harus kuat dan banyak sehingga tidak mudah terlepas.
2. Pada tahapan melilit lingkaran, kabel NYAF harus agak renggang namun kuat agar memudahkan kabel-kabel lain menyelip untuk membentuk jaring laba-laba.
3. Pada tahapan pembuatan jaring laba-laba, kabel tunggal 0,6 mm memiliki karakteristik agak kaku sehingga tidak membentuk dengan sempurna namun dapat mengikat atau melekat kuat pada lingkaran sedangkan jika menggunakan kabel serabut sangat sulit karena tidak dapat mengikat atau melekat kuat pada lingkaran sehingga mudah terlepas.
4. Terbatasnya warna kabel yang lentur mempengaruhi peneliti dalam mengkombinasikan warna yang bagus.

5. Proses finishing pada tiap kabel sangat sulit sehingga bentuk lingkaran sedikit menumpuk dikarenakan timbunan selipan kabel untuk tahap terakhir.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### 5.1 DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

Pada tahapan hasil penelitian ini, telah diuji keabsahan datanya melalui 5 panelis dengan menggunakan teknik wawancara terbuka. Dan untuk mengetahui seberapa besar penilaian suatu produk maka ada beberapa teori yang harus ada dalam suatu produk, diantaranya adalah mutu produk, ciri produk, desain produk, gaya/style, ketahanan, kenyamanan dan pemeliharaan. Selain dari teori produk, kita juga harus melihat dari segi unsur desain yaitu bentuk, ukuran dan warna sedangkan dari segi prinsip desain yaitu harmoni, proporsi, keseimbangan dan irama.

##### 5.1.1 PENILAIAN PRODUK AKSESORIS KALUNG BERDASARKAN TEORI PRODUK

###### 1. Teori Produk - Mutu produk

*“....Kelima panelis menyatakan kelima produk sudah sesuai fungsinya sebagaimana fungsi aksesoris dan dari segi finishing menurut para panelis menyatakan masih kurang rapih pada bagian ujung-ujungnya terutama pada rumbai-rumbai...”*

Berdasarkan fakta diatas dapat dikaitkan dengan teori W.H. Mayall, Seorang desainer dalam menciptakan suatu produk harus menampilkan produk dengan hasil yang maksimal. Hasil yang maksimal dapat diperoleh melalui pemilihan bahan yang berkualitas, proses pengerjaan yang teliti, proses finishing hingga proses quality control yang baik. Hal ini juga dapat

dikaitkan pada teori Kotler dan Armstrong, bahwa mutu atau kualitas produk adalah kemampuan produk untuk menampilkan fungsinya. Sebuah produk dapat dikatakan memiliki mutu yang baik apabila fungsi-fungsi dalam produk tersebut ditampilkan secara baik. Untuk meningkatkan mutu produk juga diperlukan penyelesaian yang rapi dan bagus agar kualitas mutu produk tersebut memuaskan para konsumen.

Berdasarkan sumber-sumber data diatas, kelima produk sudah berfungsi sebagaimana fungsi aksesoris namun penyelesaian produk masih kurang terutama dibagian ujung-ujung rumbainya, terasa sedikit kasar.

## 2. Teori Produk - Ciri produk

*“...Kelima panelis menyatakan bahwa keistimewaan produk kalung ini dari keunikan pemilihan bahan bakunya kabel. Keistimewaan produk kalung yaitu kabel memiliki daya tarik sendiri dibandingkan produk kalung lainnya. Tentu hal ini dapat meningkatkan nilai jual...”*

Berdasarkan fakta diatas dapat dikaitkan pada teori Kotler dan Armstrong, bahwa ciri produk bagi usaha pemasaran merupakan satu cara memenangkan persaingan, karena hal ini adalah alat untuk membedakan produk perusahaan dengan produk pesaing. Sebuah produk akan menjadi daya tarik ke konsumen apabila memiliki keistimewaan dibanding produk lainnya. Sedangkan menurut teori Kotler dan Keller, ciri-ciri produk adalah karakteristik sekunder atau pelengkap yang berguna untuk menambah fungsi dasar yang berkaitan dengan pilihan-pilihan produk dan pengembangannya

Berdasarkan sumber-sumber data diatas, produk aksesoris ini memiliki keistimewaan yang unik dan berbeda dibanding produk aksesoris lainnya yaitu terletak pada pemilihan bahan baku kabel dan karakteristik yang dimiliki kabel menambah nilai fungsi utama produk ini sebagai penambah nilai busana.

### 3. Teori Produk - Desain produk

*“...Kelima panelis menyatakan bahwa desain kalung sudah sesuai dengan tema dan sumber inspirasi dan produk kalung ini memiliki desain yang menarik dari bentuk maupun warna. P1 dan P5 menyatakan kalung no. 2 dan 4 yang menarik desainnya, sedangkan P2 memilih kalung desain no. 1 dan 2 yang menarik. P3 hanya memilih kalung no. 1 karena desain warnanya aman. P4 hanya memilih kalung no. 2 karena desain bentuknya simple dan unik...”*

Berdasarkan fakta diatas dapat dikaitkan pada teori Kotler dan Armstrong, bahwa ada cara lain untuk menambah nilai konsumen adalah melalui desain atau rancangan produk yang berbeda dari yang lain. Menurut teori Kotler dan Keller, desain adalah totalitas fitur yang mempengaruhi tampilan, rasa, dan fungsi produk berdasarkan kebutuhan pelanggan.

Berdasarkan sumber-sumber data diatas, kelima desain kalung sudah memberikan tampilan yang sesuai dengan tema dan sumber inspirasi dan memberikan desain yang menarik untuk kebutuhan pelanggan dari segi desain warna maupun desain bentuk.

#### 4. Teori Produk - Gaya / style

*“...Kelima panelis menyatakan bahwa semua gaya/style kalung sudah sesuai dengan tema yang diambil tapi yang lebih terlihat menurut P1 yaitu kalung no. 2 dan no. 4 . P2 dan P3 memilih no. 1 yang paling terlihat. P4 memilih kalung no.2. menurut P5, sudah masuk stylenya hanya kalung no. 3 agak kurang terlihat dari segi warnanya.....”*

Menurut W.H. Mayall, sebuah Produk harus memiliki penampilan yang menarik, karena ini akan menjadi daya tarik para konsumen untuk membeli produk tersebut. Untuk memiliki penampilan yang menarik diperlukan gaya/style. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori Kotler dan Keller, bahwa gaya/style adalah menggambarkan penampilan dan rasa produk kepada pembeli.

Berdasarkan sumber data dan teori yang mendukung, gaya/style dalam kalung ini sudah sesuai dengan tema karena dalam produk ini sudah terlihat tema yang ditampilkan, yaitu dremacatcher suku indian yang terlihat casual eksotik.

#### 5. Teori Produk – Ketahanan

*“...Berdasarkan hasil wawancara, P1, P2, P4 dan P5 menyatakan bahwa produk kalung ini dapat bertahan lama jika dilihat dari bahan baku kabelnya namun P3 mengatakan tidak dapat bertahan karena jika tergores sedikit akan terlihat. Menurut kelima panelis menyatakan bahwa produk kalung ini bisa bertahan lama di industri fashion jika produk kalung ini diinovasikan terus menerus....”*

Menurut Rambat Lupiyoadi dan A. Hamdani, daya tahan yaitu berkaitan dengan berapa lama produk tersebut dapat terus digunakan. Hal ini sesuai dengan teori Kotler dan Keller, bahwa ketahanan merupakan ukuran umur operasi harapan produk dalam kondisi biasa atau penuh tekanan, merupakan atribut berharga untuk produk-produk tertentu.

Berdasarkan sumber-sumber data diatas, produk kalung ini dari segi bahan bakunya akan bertahan lama dan untuk umur operasi agar bertahan lama, harus ada inovasi-inovasi baru dari bentuk dreamcatcher.

#### 6. Teori Produk – Kenyamanan

*“...Kelima panelis menyatakan bahwa produk kalung sudah nyaman saat dipakai cuman bagian ujung-ujung rumbai yang harus diwaspadai jika memakai busana berbahan serat renggang bisa nyangkut...”*

Menurut Rambat Lupiyoadi dan A. Hamdani, kemampuan pelayanan meliputi kecepatan, kompetensi, kenyamanan, dan kemudahan produk untuk dioperasikan serta penanganan keluhan yang memuaskan. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori sedangkan menurut teori W.H. Mayall, bahwa produk yang baik selain memiliki penampilan yang menarik juga memiliki kenyamanan saat digunakan, misalnya pada produk kalung hendaknya memperhatikan kenyamanan kalung antara lain tali pengait kalung, bentuk kalung dan ukuran kalung yang sesuai dengan kesempatan.

Berdasarkan sumber-sumber data diatas, kelima produk nyaman dan mudah saat digunakan namun hanya dibagian ujung rumbainya yang dikhawatirkan akan mengganggu saat menggunakan busana berserat renggang.



## 7. Teori Produk – pemeliharaan

*“...Kelima panelis menyatakan bahwa dalam perawatan produk kalung ini mudah dilakukan karena kabel berbahan plastik dan jika rusak bisa diperbaiki...”*

Berdasarkan fakta diatas dapat dikaitkan dengan teori W.H. Mayall bahwa produk yang baik adalah produk yang mudah dalam pemeliharaannya. maka dalam menciptakan suatu produk perlu diperhitungkan juga teknik pemeliharaannya. Dan dalam pemeliharaan sangat penting untuk melihat produk tersebut mudah diperbaiki sesuai teori Kotler dan Keller, bahwa kemudahan perbaikan adalah ukuran kemudahan perbaikan produk ketika produk itu tidak berfungsi atau gagal.

Jadi dalam tahapan pemeliharaan produk aksesoris berbahan baku kabel sangat mudah karena kabel bagian luarnya berasal dari bahan plastik. Untuk penyimpanannya juga mudah, cukup diletakkan dalam kotak khusus aksesoris dan jika rusak masih bisa diperbaiki sendiri.

## 8. Teori Produk – nilai jual

*“...Kelima panelis menyatakan bahwa produk ini layak untuk dijual. P1 mengatakan harga kisarannya Rp. 50. 000 – Rp. 150.000. P2 dan P3 mengatakan kisaran harga Rp. 50. 000 – Rp. 100.000 sedangkan P4 dan P5 mengatakan kisaran harga Rp. 100. 000 – Rp. 200.000....”*

Menurut teori Kotler dan Keller, kualitas menjadi dimensi yang semakin penting untuk diferensiasi ketika perusahaan menerapkan sebuah model nilai dan memberikan kualitas yang lebih tinggi dengan uang yang lebih rendah. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori W.H. Mayall bahwa

menciptakan produk yang baik dan berkualitas tidak harus berbiaya mahal. Biaya produksi yang rendah memungkinkan produk dijual dengan harga yang terjangkau, hal ini tentunya dapat menguntungkan produsen dan konsumen. Umumnya konsumen akan mencari produk dengan harga yang sesuai dengan daya belinya, artinya produk tersebut harus memiliki harga yang terjangkau oleh pembeli.

Berdasarkan sumber-sumber data di atas, harga yang dapat dijangkau remaja harus tidak terlalu mahal dan dapat dijangkau oleh para remaja. kisaran harga yang layak untuk produk ini menurut para panelis berkisar antara Rp. 50.000 hingga Rp. 200.000.

### **5.1.2 PENILAIAN PRODUK AKSESORIS KALUNG BERDASARKAN UNSUR DESAIN**

#### **1. Unsur Desain – Bentuk**

*“...Kelima panelis menyatakan bahwa kelima produk sudah memiliki bentuk yang menarik namun bentuk yang paling disukai panelis adalah kalung no. 2 karena menarik, bentuknya tidak monoton dan tidak pasaran....”*

Berdasarkan teori menurut Rahmat Supriyono, bentuk adalah segala hal yang memiliki diameter tinggi dan lebar. Bentuk dasar yang dikenal orang adalah kotak (rectangle), lingkaran (circle), dan segitiga (triangle). Menurut Mulyadi dalam bukunya, bentuk dikenal pola sebagai “totalitas” karya yang merupakan organisasi unsur-unsur rupa sehingga terwujud apa yang disebut karya. Unsur-unsur yang dimaksudkan adalah garis, shape,

gelap terang, warna. Ini berarti bentuk adalah suatu yang ditangkap dengan panca indra.



Gambar 5. 1 Kalung dengan unsur bentuk  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Berdasarkan gambar diatas dan sumber data, menerangkan bahwa bentuk yang ditangkap panca indera oleh para panelis menyatakan bahwa kalung secara keseluruhan sudah memiliki bentuk menarik dan yang paling sesuai dengan bentuk adalah kalung no. 2.

## 2. Unsur Desain – Ukuran

*“...Kelima panelis menyatakan bahwa semua produk kalung sudah sesuai dengan ukuran kalung princess. P1 dan P4 menyatakan kalung no. 2 dan no. 4 yang paling sesuai dengan ukuran remaja. P 2 menyatakan kalung no. 1 dan no. 2 sesuai untuk ukuran remaja. P3 menyatakan kalung no. 1 yang paling proporsi ukurannya untuk remaja. P5 mengatakan kalung no. 1, no. 2 dan no. 4 yang cocok untuk ukuran remaja...”*

Menurut Ernawati dalam buku tata busana, ukuran merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi desain pakaian ataupun benda lainnya. Unsur-unsur yang dipergunakan dalam suatu desain hendaklah diatur ukurannya dengan baik agar desain tersebut memperlihatkan keseimbangan. Menurut Sadjiman Ebdy Sanyoto dalam bukunya, ukuran diperhitungkan

sebagai unsur rupa. Dengan memperhitungkan ukuran menurut perspektif seni rupa, bisa diperoleh hasil-hasil keindahan tertentu.



Gambar 5. 2 Kalung dengan unsur ukuran  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Berdasarkan gambar diatas dan sumber data, menerangkan bahwa kelima kalung sudah memenuhi proporsi sesuai ukurannya. Dengan proporsi ukuran yang pas dapat memberikan keindahan bagi si pemakai. Dari hasil wawancara, kalung yang paling memenuhi ukuran untuk dikenakan remaja usia 16 – 21 tahun adalah kalung no. 1, no. 2 dan no. 4

### 3. Unsur Desain – Warna

*“...Kelima panelis menyatakan bahwa produk kalung ini sudah sesuai dengan warna etnik suku indian dan sudah sesuai untuk warna karakter remaja usia 16-21 tahun...”*

Menurut Hendi dalam bukunya, warna merupakan unsur penting dalam obyek desain. Karena dengan warna orang bisa menampilkan identitas, menyampaikan pesan atau membedakan sifat dari bentuk-bentuk bentuk visual secara jelas. Menurut Russell dan Verrill, dijelaskan bahwa warna dapat digunakan untuk memperlihatkan atau memberikan suatu penekanan pada elemen tertentu di dalam karya desain.

Berdasarkan sumber data yang ada, warna desain kalung sudah memperlihatkan dan memberikan penekanan pada warna etnik. Hal ini sudah disetujui oleh para panelis bahwa produk ini sudah sesuai dengan warna etnik suku indian dan warna yang netral dan cenderung gelap sesuai dengan karakter remaja.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikaitkan dengan teori unsur dan prinsip desain menurut Sadjiman E.S bahwa dalam suatu produk atau karya perlu mencerminkan suatu keindahan, keindahan tersebut masuk kedalam unsur dan prinsip desain. Dari kelima desain kalung dari kabel listrik ini sudah memenuhi unsur desain.

### **5.1.3 PENILAIAN PRODUK AKSESORIS KALUNG BERDASARKAN PRINSIP DESAIN**

#### **1. Prinsip Desain – Harmoni**

*“...kelima panelis menyatakan bahwa kelima kalung sudah terlihat harmoni. Menurut P1 yang paling terlihat harmoni adalah kalung no. 2. P2 dan P3 mengatakan kalung no. 1 yang terlihat paling harmoni. P4 memilih kalung no. 3 yang paling harmoni dan kalung no. 5 terlihat kurang harmoni. P5 mengatakan kalung no. 4 perulangan warnanya terlihat harmoni.....”*

Menurut Ernawati dalam buku tata busana, Harmoni merupakan unsur desain yang disusun mempunyai persamaan dan persesuaian dengan objek yang ada atau benda yang akan dibuat, dilakukan dengan perulangan, peralihan dan kontras. Hal ini sesuai dengan Sadjiman Ebdy Sanyoto dalam bukunya, Harmoni adalah suatu kombinasi dari unit-unit yang memiliki

kemiripan dalam satu atau beberapa hal. Hubungan pengulangan dengan perubahan-perubahan dekat atau pengulangan dengan pergantian hasilnya berupa harmoni.



Gambar 5. 3 Kalung dengan prinsip harmoni  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

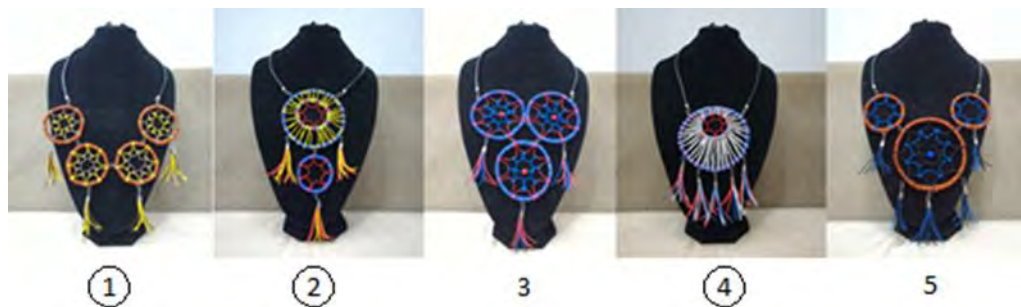
Berdasarkan sumber data dan gambar diatas, kelima produk memiliki sudah terlihat harmoni baik dari bentuk, perulangan dan kontras. Dari kelima panelis memilih kalung yang paling terlihat harmoni yaitu kalung no. 1, no. 2, no. 3 dan no. 4 .

## 2. Prinsip Desain – Proporsi

*“...Kelima panelis menyatakan bahwa kelima produk sudah terlihat proporsinya tepat. Menurut P 1 dan P 5 yang terlihat proporsinya paling tepat dan menarik adalah kalung no. 1, no. 2 dan no. 4. P 2 dan P3 mengatakan kalung no. 1 yang paling tepat. P 4 mengatakan kalung no. 2, dan no. 4 yang sudah tepat proporsinya...”*

Menurut Ernawati dalam buku tata busana, proporsi adalah prinsip yang mengatur hubungan unsur desain dalam tata letak yang baik, sehingga mencapai keselarasan yang baik antar keseluruhan unsur desain yang ada.

Menurut Sadjiman Ebdy Sanyoto dalam bukunya, Proporsi yang serasi adalah suatu ukuran perbandingan dari penciptaan karya seni yang dibuat atas dasar kaidah-kaidah perbandingan yang yang dianggap paling ideal sehingga diperoleh karya seni/desain yang menarik



Gambar 5. 4 Kalung dengan prinsip proporsi  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

berdasarkan sumber data dan gambar diatas, kelima produk memiliki proporsi tepat dari tata letak dan ukuran perbandingan tepat sehingga menjadi desain yang menarik. Kelima panelis menyatakan bahwa kalung paling proporsinya sangat tepat dan menarik adalah kalung no. 1, no. 2 dan no. 4.

### 3. Prinsip Desain – Keseimbangan

*“...kelima panelis menyatakan bahwa kelima kalung memiliki keseimbangan simetris ...”*

Menurut Sadjiman Ebdy Sanyoto dalam bukunya, sebuah karya dikatakan seimbang manakala di semua bagian pada karya bebannya sama, sehingga pada gilirannya akan membawa rasa tenang dan enak dilihat. Menurut Ernawati dalam buku tata busana, keseimbangan simetris adalah suatu obyek diulang ulang dalam posisi dan jarak yang sama pada arah yang berlawanan.

berdasarkan sumber-sumber data, kelima produk memiliki keseimbangan dengan beban yang sama dan simetris yang mana keseimbangan tersebut diulang dalam posisi dan jarak yang sama pada arah berlawanan.

#### 4. Prinsip Desain – Irama

*“...Kelima panelis menyatakan bahwa hampir semua produk sudah terlihat iramanya. P 1 mengatakan kalung no. 4 yang terlihat paling irama. P2 mengatakan kalung no. 1 dan no. 2. P3 mengatakan kalung no. 1 lebih terlihat iramanya namun kalung no. 5 kurang terlihat. P4 mengatakan kalung no. 2 dan 3 yang terlihat irama dari warnanya. Dan P 5 mengatakan kalung no. 1, no. 3 dan no. 4 yang terlihat irama dari perulangan warnanya...”*

Menurut Sadjiman Ebdy Sanyoto dalam bukunya, Irama adalah gerak pengulangan atau gerak mengalir yang teratur, terus menerus. Hal ini sesuai dengan Ernawati dalam buku tata busana, Pergerakan yang berirama dapat diadakan dengan cara pengulangan sesuatu secara teratur atau berselingan sehingga tidak membosankan.



Gambar 5. 5 Kalung dengan prinsip irama  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Berdasarkan sumber data dan gambar diatas, hampir semua produk memiliki perulangan warna yang mengalir teratur dan berirama sehingga tidak membosankan. Kelima panelis menyatakan bahwa semua kalung sudah memenuhi prinsip irama namun hanya satu kalung no. 5 yang kurang memenuhi prinsip irama.

#### 5. Prinsip Desain – Pusat Perhatian

*“...P1, P2 dan P5 mengatakan kalung no. 2 dan no. 4 yang pusat perhatiannya paling terlihat dari warnanya. P3 mengatakan kalung no. 4 dari rumbainya yang terlihat jadi fokus pusat perhatiannya. Dan P4 mengatakan kalung no. 2 dan no. 3 dari bentuk dan warnanya...”*

Menurut Sadjiman Ebdi Sanyoto dalam bukunya, Dominasi merupakan salah satu prinsip dasar tata rupa yang harus ada pada karya seni/desain, agar diperoleh karya seni /desain yang artistik/memiliki nilai seni. Menurut Ernawati dalam buku tata busana, dominasi/pusat perhatian dapat disebut juga keunggulan, keistimewaan, keunikan, keganjilan, atau kelainan bertugas sebagai pusat perhatian dan daya tarik.



Gambar 5. 6 Kalung dengan prinsip pusat perhatian  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Berdasarkan sumber data dan gambar diatas, kelima produk memiliki dominasi/pusat perhatian yang menjadi keunggulan dan keunikan sehingga memiliki nilai seni yang memiliki daya tarik. Kelima panelis menyatakan bahwa kalung yang memiliki pusat perhatian dan daya tarik lebih adalah kalung no. 2 dan 4. Kalung no. 2 dari warna-warnanya menjadi pusat perhatian sedangkan kalung no. 4 dari rumbai-rumbainya, sesuai pendapat panelis 3 bahwa kalung no. 4 jika tidak ada rumbai-rumbainya akan terlihat kurang dan tidak menonjol.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikaitkan dengan teori unsur dan prinsip desain menurut Sadjiman E.S bahwa dalam suatu produk atau karya perlu mencerminkan suatu keindahan, keindahan tersebut masuk kedalam unsur prinsip dan desain. Dari kelima desain kalung dari kabel listrik ini sudah memenuhi prinsip desain. Yang perlu dipertimbangkan adalah kalung no. 5 karena terlihat kurang dari segi prinsip desain yaitu harmoni dan irama. Dari prinsip harmoni, kalung no. 5 kurang dalam harmoni segi unsur warnanya yaitu kemunculan warna orange tidak selaras dengan rumbai dan jaring-jaringnya. Dari prinsip irama, tidak ada pengulangan warna jaring antara lingkaran kecil dan besar sehingga tidak terlihat ada pergerakan/irama pada kalung no. 5.

## BAB VI

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari lima panelis mengenai penilaian aksesoris kalung berbahan baku kabel listrik menghasilkan kesimpulan bahwa kalung berbahan baku kabel ini sangat menarik dan perlu di inovasikan lagi agar bisa bertahan lama pada industri fashion.

Secara umum kalung berbahan baku kabel listrik ini sudah memenuhi kategori berdasarkan penilaian teori produk. Sehingga produk ini layak untuk digunakan sebagaimana fungsi aksesoris. Pemaparan ini berdasarkan hasil wawancara kelima panelis dan teori-teori produk.

Selain dari segi penilaian berdasarkan teori produk, produk kalung ini dinilai berdasarkan teori unsur dan prinsip desain. Dari unsur bentuk kalung sudah menarik namun dari ukuran harus disesuaikan dengan gerak gerik remaja karena remaja masih memiliki banyak aktivitas yang banyak gerak jadi kalung ini bisa dipakai saat kesempatan casual yang dipakai untuk sekedar jalan, hang out ataupun kegiatan non formal yang tidak membutuhkan banyak gerak. Dari unsur warna sudah sesuai dengan warna tema dan remaja.

Penilaian dari teori prinsip desain sudah memenuhi prinsip harmoni, proporsi yang tepat untuk remaja, keseimbangan simetris pada produk kalung, irama baik dari segi warna maupun bentuk dan pusat perhatian.

Secara khusus dari kesimpulan sumber data, teori dan hasil wawancara, kalung no. 2 paling terlihat menarik dan indah sesuai menurut Sadjiman E.S bahwa

dalam suatu produk atau karya perlu mencerminkan suatu keindahan, keindahan tersebut akan terlihat jika sebuah produk sudah memenuhi unsur dan prinsip desain. Hal tersebut dapat dijelaskan dari unsur desain bentuk memiliki bentuk yang tidak monoton dan pasaran. Untuk unsur ukuran sangat pas untuk dikenakan remaja terutama dari perbandingan ukuran tubuh remaja dan ukuran kalung masih seimbang dan dari unsur warna cocok untuk remaja yaitu colour full dan dari segi warna etnik sudah masuk ke suku indian. Dari prinsip desain kalung no. 2 sudah memiliki keharmonian warna dari warna-warna primer dan irama dari pergerakan ukuran lingkaran besar ke kecil dan terlihat dinamis.

Kalung no. 5 terlihat kurang dari segi prinsip desain yaitu harmoni dan irama. Dari prinsip harmoni, kalung no. 5 kurang dalam harmoni segi unsur warnanya yaitu kemunculan warna orange tidak selaras dengan rumbai dan jaring-jaringnya. Dari prinsip irama, tidak ada pengulangan warna jaring antara lingkaran kecil dan besar sehingga tidak terlihat ada pergerakan/irama pada kalung no. 5.

## **6.2 IMPLIKASI**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan informasi dan sumber inspirasi, terhadap pengolahan limbah kabel listrik sebagai aksesoris kalung maupun produk karya inovatif lainnya. Mengingat bahayanya limbah elektronik seperti kabel yang merusak lingkungan sekitarnya termasuk manusia, diharapkan mahasiswa ataupun masyarakat yang memiliki kemampuan menciptakan karya seni agar peduli terhadap lingkungan sekitar yang kian hari memburuk dan limbah elektronik semakin meningkat melihat maraknya penggunaan barang-barang elektronik. Agar dapat didaur ulang kembali untuk dijadikan suatu produk yang

inovatif yang bernilai harganya, dimana dari segi keindahan tidak kalah dengan produk yang bukan terbuat dari limbah, memiliki nilai guna dan mutu yang tinggi tentunya.

Bagi dunia industri pengerajin seni, penelitian ini dapat bermanfaat untuk turut memberikan dampak positif kepada pengerajin seni dan mahasiswa/mahasiswi mode (seni) sebagai efek inspirasi yang berguna untuk mengembangkan kreatifitas diri.

### **6.3 SARAN**

Berdasarkan hasil kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswi dan mahasiswa prodi pendidikan tata busana, diharapkan lebih mengekspresikan ide kreatifitasnya terhadap pengolahan limbah yang ditemui. Karena tiap limbah yang berbentuk padat dapat diolah ataupun dijadikan produk apapun, tergantung ide kreatifitas. Lihat limbah dari sudut pandang yang berbeda jangan memandangnya hanya sekedar sampah. Ciptakan ide, inovasi dan inspirasi untuk mengolahnya menjadi produk yang memiliki mutu dan nilai jual.
2. Bagi para pengusaha aksesoris, pengerajin serta desainer aksesoris diharapkan dapat mengolah limbah-limbah untuk dijadikan sebuah produk aksesoris yang bermanfaat sehingga masyarakat luas dapat mengenal bahwa limbah dapat diolah menjadi sebuah produk serta dapat berperan serta mengurangi dampak bahaya limbah elektronik sehingga dapat membantu menjaga kebersihan lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deswita. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djajasudarma, Fatimah T. (2006). *Metode Linguistik-Ancangan Metode Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Djemari, Mardapi. (1999). *Pengukuran, penilaian dan evaluasi*. Yogyakarta: PPPG Matematika.
- Ernawati, Izwemi, & Nelmira, W. (2008). *Tata Busana untuk SMK Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Hemphill, C., & Suk, J. (2009). *The Law, Culture And Economics of Fashion*. Stanford Law Review.
- Hendratman, H. (2010 ). *Tips and Trix Komputer Graphics Design*. Bandung: Informatika.
- Hurst, K. (2006). *Prinsip-prinsip Perancangan Teknik*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kartika, D. S. (2007). *Kritik Seni*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Kholmi, M. (2003). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE.
- Kotler, Philip. (2003). *Manajemen Pemasaran Edisi Kesebelas*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Principles of Marketing*. Pearson Education.
- \_\_\_\_\_ dan Gary Armstrong. (2004). *Dasar-dasar Pemasaran*. Jakarta : PT. Indek.
- \_\_\_\_\_ dan Kevin Lane Keller. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga .
- Mayall, W.H. (1979). *Principles in Design*. London: Heinemann Educational Books.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- P , Mulyadi. (1997). *Pengetahuan Seni*. Surakarta: UNS Press.
- Prasetyo W., B. (2000). *Evaluasi Ergonomi dalam Desain*. Surabaya: Proceeding Seminar Nasional Ergonomi, Jurusan TI – ITS.
- Prawirosentono, S. (2001). *Manajemen Operasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rambat, L., & A., H. (2009). *Manajemen pemasaran jasa*. Jakarta: Salemba empat.
- Red Communications. (2007). *Kalung Chic & Unik Buatan Sendiri*. Juni: Gramedia Pustaka Utama.
- Russel, & Verrill. (1986). *Otto Klepprer's Advertising Procedure*. SAGE.
- Sanyoto, S. E. (2010). *NIRMANA elemen-elemen seni dan desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Soemarmo, U. (2007). *Kalung Chic & Unik Buatan Sendiri*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana, N. (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sumardjo, J. (2000). *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.
- Supriyono, R. (2010.). *Desain Komunikasi Visual-Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Wignjosoebroto, S. (2000). *Ergonomi, Studi Gerak Dan Waktu -Teknik Analisis Untuk Peningkatan Produktivitas Kerja*. Surabaya: Guna Widya.
- Tjiptono, F. (1999). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.
- Yusuf, F., & Dewi, A. (2009). *Little Pink Book*. Jakarta: PT. Gramedi Pustaka Utama.

### **Sumber Website**

- CHANEL. (2015, November 3). *CHANEL*. Retrieved from CHANEL:  
[http://www.chanel.com/en\\_US/fashion/collections/show-spring-summer-2016.html](http://www.chanel.com/en_US/fashion/collections/show-spring-summer-2016.html)

- Dimensi Interior. (2003). *EVALUASI ERGONOMI DALAM PERANCANGAN DESAIN*. Retrieved Januari 18, 2015, from Dimensi Interior: <http://dimensiinterior.petra.ac.id/index.php/int/article/view/16034>
- Etnik*. (2015, Mei 25). Retrieved from KBBI: <http://kbbi.web.id/etnik>
- Fashionisers.com. (2015, April 7). *Fall/ Winter 2015-2016 Accessory Trends*. Retrieved from Fashionisers.com: <http://www.fashionisers.com/trends/fall-winter-2015-2016-accessory-trends/>
- Fashionisers.com. (2015, Desember). *Spring/ Summer 2016 Accessory Trends*. Retrieved from Fashionisers.com: <http://www.fashionisers.com/trends/spring-summer-2016-accessory-trends/>
- Gudang Kesehatan. (2014, Maret 15). *Dampak Warna Dalam Kehidupan Sehari-hari*. Retrieved from Gudang Kesehatan: <http://www.gudangkesehatan.com/dampak-warna-dalam-kehidupan-sehari-hari/>
- Informatika. (2013, Februari 8). *Warna*. Retrieved from Informatika: <http://informatika.web.id/warna.htm>
- Jakarta Fashion Week. (2015). *Sentuhan Etnik Tiga Desainer*. Retrieved from Jakarta Fashion Week: <http://www.jakartafashionweek.co.id/news-flash/sentuhan-etnik-tiga-desainer>
- Kajian Pustaka. (n.d.). *Pengertian, Jenis dan Dampak Sampah*. Retrieved from Kajian Pustaka: <http://www.kajianpustaka.com/2015/02/pengertian-jenis-dan-dampak-sampah.html>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia . (n.d.). *nilai*. Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): <http://kbbi.web.id/nilai>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). *Buat*. Retrieved Oktober 2014, 30, from Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): <http://kbbi.web.id/buat>
- KBBI. (2015, Mei 25). *Etnik*. Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): <http://kbbi.web.id/etnik>
- Majalah Global Review. (2012). *Menilik Kontribusi Industri Kreatif Bagi Ekonomi Negara*. Retrieved Oktober 21, 2014, from Majalah Global Review: <http://www.majalahglobalreview.com/ekonomi/perdagangan/9-perdagangan-127-menilik-kontribusi-industri-kreatif-bagi-ekonomi-negara.html>
- Naughty Accessories. (2014, Februari 19). *Cara Merawat Aksesoris Agar Tetap Awet & Terlihat Baru*. Retrieved Januari 12, 2015, from Naughty Accessories: <http://naughtyaccessories.co.id/home/tips-trik-cara-merawat-aksesoris-agar-tetap-awet-terlihat-baru/>



- ORORI. (2014, Mei 6). *Tipe Kalung Berdasarkan Panjangnya*. Retrieved September 11, 2014, from ORORI: <http://orori.com/investasi/tipe-kalung-berdasarkan-panjang/>
- STISI TELKOM. (n.d.). *MANFAAT ESTETIKA PADA SENI*. Retrieved Januari 18, 2015, from academia.edu: [https://www.academia.edu/3822992/MANFAAT\\_ESTETIKA\\_PADA\\_SENI](https://www.academia.edu/3822992/MANFAAT_ESTETIKA_PADA_SENI)
- THE LOUPE. (2015). *Jewelry Trends : Resort 2016*. Retrieved from THE LOUPE: <https://www.truefacet.com/guide/jewelry-trends-resort-2016/>
- Top Teny. (2014). *Top 10 Jewelry Trends in 2015*. Retrieved Oktober 21, 2014, from Top Teny: <http://www.topteny.com/top-10-jewelry-trends-in-2015/>
- Tribes, N. I. (n.d.). *Color Meanings Symbolism of the Native American Indians*. Retrieved from Native Indian Tribes: <http://www.warpaths2peacepipes.com/native-american-symbols/color-meanings-symbolism.htm>
- VOA INDONESIA. (2013, Desember 15). *PBB Peringatkan Bahaya Limbah Elektronik*. Retrieved Desember 11, 2015, from VOA INDONESIA: <http://m.voaindonesia.com/a/pbb-peringatkan-bahaya-limbah-elektronik/1810713.html>
- VOGUE. (2015). *Spring 2016 Accessories Trends*. Retrieved Oktober 21, 2014, from VOGUE: <http://www.vogue.com/slideshow/13361369/best-spring-2016-accessories-trends/>
- VOGUE. (2015). *Spring 2016 Accessories Trends*. Retrieved from VOGUE: <http://www.vogue.com/slideshow/13361369/best-spring-2016-accessories-trends/>
- VOGUE. (2015). *VOGUE*. Retrieved from Jewelry trends from Cruise 2016: <http://en.vogue.fr/jewelry/runway-trends/diaporama/jewelry-trends-from-cruise-2016/20916#les-bijoux-de-la-collection-versace-croisiere-2016>
- Web Urbanist. (2015, november). *Electrifying art sculptures made of wire and cable ties*. Retrieved from Web Urbanist: <http://weburbanist.com/2014/06/09/electrifying-art-sculptures-made-of-wire-and-cable-ties/>
- Wikipedia. (2015, Mei 25). *Naga*. Retrieved from Wikipedia: <http://id.wikipedia.org/wiki/Naga>
- Wikipedia. (2015, 05 25). *Remaja*. Retrieved september 11, 2014, from Wikipedia: <http://id.wikipedia.org/wiki/Remaja>
- Wikipedia. (n.d.). *Aksesoris*. Retrieved September 29, 2014, from Wikipedia: <http://id.wikipedia.org/wiki/Aksesori>

Wikipedia. (n.d.). *Cincin*. Retrieved Januari 1, 2015, from Wikipedia:  
<http://id.wikipedia.org/wiki/Cincin>

Wikipedia. (n.d.). *Estetika*. Retrieved Januari 18, 2015, from Wikipedia:  
<http://id.wikipedia.org/wiki/Estetika>

Wikipedia. (n.d.). *Gelang*. Retrieved Januari 1, 2015, from Wikipedia:  
<http://id.wikipedia.org/wiki/Gelang>

Wikipedia. (n.d.). *Kabel*. Retrieved september 11, 2014, from Wikipedia:  
<http://id.wikipedia.org/wiki/Kabel>

Wikipedia. (n.d.). *Produk*. Retrieved Desember 11, 2015, from Wikipedia:  
<https://id.wikipedia.org/wiki/Produk>

Wikipedia. (n.d.). *Suku Indian*. Retrieved from Wikipedia:  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Suku\\_Indian#Suku\\_Indian](https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Indian#Suku_Indian)

**LAMPIRAN 1 – SURAT MENYURAT**

## LAMPIRAN 2 – PEDOMAN WAWANCARA

Fokus penelitian	Sub fokus penelitian	Sub sub fokus penelitian	pertanyaan	No
Penilaian produk aksesoris kalung berbahan baku kabel listrik	Teori produk	Mutu produk	Menurut anda apakah limbah kabel listrik sesuai untuk dijadikan produk aksesoris kalung? Beri alasannya?	1
			Apakah bentuk kalung sesuai dengan tema dan kondisi tren saat ini?	2
			Apakah produk kalung ini dapat berfungsi sesuai dengan fungsinya?	3
			Pada kelima desain, manakah yang sudah sesuai penyelesaiannya atau finishing yang baik dan rapi? Alasannya?	4
			Apakah dengan menggunakan kalung ini dapat menambah nilai busana yang dipakai?	5
			Apakah produk ini memiliki kegunaan untuk digunakan di setiap kesempatan? Alasannya?	6

		Ciri produk	Menurut anda, apakah keistimewaan dari produk kalung ini?	7
			Apakah keistimewaan produk ini bisa meningkatkan nilai jual?	8
		Desain produk	Apakah desain kalung sudah sesuai dengan tema dan sumber inspirasi?	9
			Apakah produk kalung ini memiliki desain yang menarik?	10
			Menurut anda, desain kalung nomer berapa yang paling menarik?	11
		Gaya / style	Apakah gaya dari produk kalung sesuai dengan tema yang diambil?	12
			Apakah gaya dari kalung ini sesuai dengan karakter remaja usia 17- 21 tahun?	13
			Menurut anda, apakah gaya/style produk kalung ini dapat menarik minat konsumen?	14
		Ketahanan	Apakah produk kalung ini dapat tahan lama dalam pemakaiannya?	15

			Dilihat dari bahan baku dan tren yang digunakan, apakah kalung ini dapat bertahan lama di industri fashion ? alasannya?	16
		Kenyamanan	Apakah dalam pemakaian produk ini remaja akan merasa nyaman?	17
		pemeliharaan	Apakah perawatan produk kalung dapat dilakukan dengan mudah?	18
		Nilai jual	Menurut anda produk kalung ini layak untuk dijual atau tidak? Jika layak, berapa harga jualnya?	19
	Unsur desain	Unsur Bentuk	Bentuk kalung manakah yang menarik menurut anda?	20
			Dari desain 1-5, desain manakah yang sesuai dengan tema dan karakter remaja? Alasannya?	21
		Unsur Ukuran	Apakah ukuran produk kalung ini sesuai dengan kalung princess?	22
			Menurut anda dari desain 1-5, manakah desain yang sesuai dengan ukuran yang anak remaja sukai? Alasannya?	23
		Unsur warna	Apakah warna dari produk ini sudah sesuai	24

			dengan warna etnik suku indian?	
			Apakah warna dari produk ini sesuai untuk karakter remaja usia 17- 21 tahun?	25
	Prinsip desain	Harmoni	Dari desain 1-5 manakah desain yang prinsip harmoninya paling terlihat? Alasannya?	26
		Proporsi	Menurut anda dari desain 1-5 manakah prinsip proporsi yang tepat/menarik? Alasannya?	27
		Keseimbangan	Dari kelima desain produk kalung ini, apakah sudah memenuhi kriteria prinsip keseimbangan? Alasannya?	28
		Irama	Dari desain 1-5 manakah desain yang prinsip iramanya paling terlihat? Alasannya?	29
		Pusat perhatian	Dari desain 1-5 manakah desain yang prinsip pusat perhatiannya paling terlihat? Alasannya?	30

### LAMPIRAN 3 – HASIL WAWANCARA

- Panelis 1 : Lenny Agustin, Hasil wawancara di Cikini-Jakarta Pusat
- Panelis 2 : Drs. Eddy Fauzy Effendy, M.Sn , hasil wawancara di Jatiwaringin-Jakarta Timur
- Panelis 3 : Cholilawati, M.Sn , Hasil wawancara di Universitas Negeri Jakarta
- Panelis 4 : Amalia Theesen, Hasil wawancara di Kuningan-Jakarta Selatan
- Panelis 5 : Adam, Hasil wawancara di Buaran-Jakarta Timur

NO	PERTANYAAN	PANELIS 1	PANELIS 2	PANELIS 3	PANELIS 4	PANELIS 5	KESIMPULAN
<b>TEORI PRODUK</b>							
1	Menurut anda apakah limbah kabel listrik sesuai untuk dijadikan produk aksesoris kalung? Beri alasannya?	Sesuai, cukup menarik dan lumayan bagus inspirasinya	Cocok, bisa, karena kabel kan permanen dan tidak berubah, terbuat dari bahan plastik dan logam juga dapat digunakan bahan sebuah produk yang bisa dipakai	Dapat, karena kabel memiliki warna yang lucu, lentur sehingga mudah dibentuk apapun	Dapat, karena limbah itu bagusnya masih bisa terpakai dan tidak terbuang, dan ini tidak berbahaya bagi kulit dan tidak berat	Sesuai, karena kabel memiliki beraneka ragam warna yang secara langsung menambah keindahan juga	Kelima panelis menyatakan bahwa kabel dapat dijadikan produk aksesoris kalung karena kabel memiliki keunikan dan warnanya yang beraneka ragam secara langsung memberikan keindahan



2	Apakah bentuk kalung sesuai dengan tema dan kondisi tren saat ini?	Masuk, karena tren kan dari proses apa saja kan bisa dan juga ke depannya colorfull	Ya sesuai, kalau dijadikan trend etnik sudah sesuai	Iya sesuai, masuk tema dan tren 2016	Kalau dibilang trend itu balik ke selera, selera orang itu kan beda, jadi namanya aksesoris itu punya keunikkan sendiri, kalau dreamcatchernya sudah kelihatan kalau suku indiannya sih warna ya sudah masuk	Masih masuk tren, tapi jika lihat tren dari ke tahun makin simple tapi tergantung konsumen yang senang full aksesoris	Kelima panelis menyatakan bahwa Sudah sesuai dengan tema dan tren etnik
3	Apakah produk kalung ini dapat berfungsi sesuai dengan fungsinya?	Bisa	Kalau dilihat dari fungsi pemakaian tergantung dari bentuk, kalau kalung kan buat fungsi aksesoris dan kalung ini memenuhi fungsi aksesoris	Bisa aja , kalau prodak dari kalung itu baik dan bagus , baik dari segi warna , bentuk itu pasti bisa	dapat	dapat	Kelima panelis menyatakan bahwa produk kalung ini dapat berfungsi sebagaimana fungsi aksesoris
4	Pada kelima desain, manakah yang	Masih ada yang kurang	Dari semua kalung jika	No. 5, dari pembagian	Secara umum sudah , tapi	3 dan 4, karena jaring-	Kelima panelis menyatakan bahwa

	sudah sesuai penyelesaiannya atau finishing yang baik dan rapi? Alasannya?	rapih, yang penting kamu lebih kuat aja ini masih banyak yang terbuka dan sedikit tajam bagian ujungnya	melihat kerapihan tergantung dari desain, kalau ini sudah termasuk desain ekspresif jadi semua kembali ke desainnya seperti apa maka sudah rapih tapi jika dilihat dari produknya, bagian ujung-ujungnya saja yang kurang	bentuk agak-agak aman dan tidak banyak membutuhkan detail di tengah, hanya bagian finishing di ujung-ujungnya yang kurang rapih	kamu harus pikiri kalau kalung ini lebih pendek, bagian ujung rumbainya, akan nusuk gak ya? Jadi kamu harus pikiri agak kasarnya	jaringnya finishingnya tepat berhenti setelah manik-manik dan bagian ujung rumbainya aja sih sedikit kurang	masih kurang rapih pada bagian ujung-ujungnya terutama pada rumbai-rumbai
5	Apakah dengan menggunakan kalung ini dapat menambah nilai busana yang dipakai?	Bisa, cukup menarik	Tentu , asalkan bisa mengatur kombinasi kalung yang mana yang cocok dengan busananya	Tergantung sipemakai, kalau sipemakai tidak bisa menempatkan atau mematchingkan itu sulit	Iya, karena aksesoris itukan untuk mengisi kekosongan	Bisa, kalau dilihat dari ukuran dan warnanya bias menambah keindahan busana	Kelima panelis menyatakan bahwa produk kalung ini dapat menambah nilai busana asalkan sipemakai bisa mengkombinasikan kalung yang mana yang cocok dengan busananya
6	Apakah produk ini memiliki kegunaan untuk digunakan di	Tidak, hanya casual	Tidak , karena hanya cocok	Paling kesempatan	Karena aku pecinta aksesoris ya	Bisa tergantung pribadi si	Kelima panelis menyatakan bahwa produk ini hanya

	setiap kesempatan? Alasannya?		kesempatan non formal	tertentu yang sifatnya santai	selalu memakai kalung jadi iya bisa, alasannya karena satu bentuknya sudah menonjol cuman kalau untuk pesta perlu dipikiri dari warnanya mungkin kalau ini lebih cocok ke non formal	pemakai, tetapi jika dilihat dari produknya lebih cocok ke kesempatan yang santai	untuk kesempatan non formal yang bersifat casual dan santai
7	Menurut anda, apakah keistimewaan dari produk kalung ini?	Dari bahan bakunya kabel jadi lebih unik	keistimewaannya orang gak nyangka kalau ini kabel, keunikannya dari pemilihan bahan baku kabel	Ada yaitu penggunaan bahan dasar kabel. Kalau dari teknik biasa aja karena masih banyak teknik lilit yang lebih menarik.	Pertama itu kabel yak arena kalau benang sudah biasa, kalau kabel aku belum pernah lihat yang secara umum komponennya kabel	Unik, beda dari yang lain karena memakai limbah	Kelima panelis menyatakan bahwa keistimewaan produk kalung ini dari keunikan pemilihan bahan bakunya kabel
8	Apakah keistimewaan produk ini bisa	Bisa, keunikan bahan baku kabel ini	Iya bisa, bahan-bahan sisa kabel bisa dijadikan nilai lebih dalam	Mungkin bisa, tergantung selera pasar	Bisa, sesuatu yang unik itu pasti punya harga yang beda	Bisa, punya daya Tarik sendiri dan beda	Kelima panelis menyatakan bahwa keistimewaan produk kalung yaitu kabel memiliki daya tarik

	meningkatkan nilai jual?	membuat jadi lebih menarik	produk kalung ini	tapi jika dari segi nilai materialnya sudah nilai plus untuk kalungnya	di banding pasaran apa lagi kalau bisa custom	dibanding produk lain	sendiri dibandingkan produk kalung lainnya. Tentu hal ini dapat meningkatkan nilai jual
9	Apakah desain kalung sudah sesuai dengan tema dan sumber inspirasi?	Cukup sesuai tetapi bisa di tingkatkan lagi	Sudah sesuai	Sesuai	Sudah	Sudah sesuai dengan dreamcatcher	Kelima panelis menyatakan bahwa desain kalung sudah sesuai dengan tema dan sumber inspirasi
10	Apakah produk kalung ini memiliki desain yang menarik?	Cukup menarik, dari bahan dan warna	Tentu menarik	Menarik, karena warna kabelnya	Menarik, tapi kamu bisa mengambil bentuk tidak hanya bulat misalnya mungkin dalamnya dreamcatcher tapi luarnya segitiga , jadi dreamcatcher unsur desain kamu tapi bentuknya tidak selalu bulat	Menarik, bentuknya unik	Kelima panelis menyatakan bahwa produk kalung ini memiliki desain yang menarik dari bentuk maupun warna.

11	Menurut anda, desain kalung nomer berapa yang paling menarik?	Kalung no. 2 dan no. 4, bentuk desainnya menarik beda dengan desain produk yang lain	Kalau melihat dari konsep yaitu no. 1 dan 2 karena memiliki perbedaan dalam pola komposisi	Kalung no. 1, warnanya aman dan netral, kita pakai baju apapun masuk	Kalung no. 2, desain bentuknya simple dan unik	2 dan 4, unik dan beda dari desain yang lain	P1 dan P5 menyatakan kalung no. 2 dan 4 yang menarik desainnya, sedangkan P2 memilih kalung desain no. 1 dan 2 yang menarik. P3 hanya memilih kalung no. 1 karena desain warnanya aman. P4 hanya memilih kalung no. 2 karena desain bentuknya simple dan unik
12	Apakah gaya dari produk kalung sesuai dengan tema yang diambil?	Sesuai, kalung no. 2 dan no. 4, lebih dreamcatcher dan masuk gaya/stylenya	Sudah sesuai, karena rumbai-rumbai sudah etnik dan kejelasan warna sudah masuk, seperti no. 1 sudah bagus style nya	Sesuai, terutama no. 1, dengan susunan bentuk seperti ini tentu aman digunakan dalam busana apa aja, dan warnanya aman dan casual banget dan untuk	Sesuai, karena sudah kelihatan indiannya dan dreamcatcher identic dengan indian dan warna-warna sudah masuk, yang paling sesuai gaya/stylenya adalah no. 2	Sesuai, masih masuk ke tema kecuali no. 3 masih kurang dalam segi warna karena warnanya masih warna kabel dan kurang etnik indian tapi dari segi	Kelima panelis menyatakan bahwa semua gaya/style kalung sudah sesuai dengan tema yang diambil tapi yang lebih terlihat menurut P1 yaitu kalung no. 2 dan no. 4. P2 dan P3 memilih no. 1 yang paling terlihat. P4 memilih kalung no.2. menurut P5, sudah masuk stylenya

				remaja segmennya masuk banget		bentuk sudah masuk.	hanya kalung no. 3 agak kurang terlihat dari segi warnanya.
13	Apakah gaya dari kalung ini sesuai dengan karakter remaja usia 17- 21 tahun?	Sesuai, warna dan gayanya terlihat casual sehingga cocok untuk remaja	Bisa , sesuatu yang pernah pernik dan etnik dan tidak glamor elegan sudah cocok untuk remaja	Sesuai, warnanya dan gayanya casual sehingga masuk untuk remaja	secara umum sudah bisa, tapi kamu harus bikin sesuatu yang lebih kecil, dan semua yang badannya kecil pakai aksesoris gede tidak semuanya percaya diri	Masih masuk untuk usia 16 keatas	Kelima panelis menyatakan bahwa produk kalung sudah masuk ke usia remaja 16 – 21 tahun
14	Menurut anda, apakah gaya/style produk kalung ini dapat menarik minat konsumen?	Bisa, karena unik dari bentuk maupun warna.	Bisa, ini kan terdiri dari beberapa tipe ada yang grouping ataupun aransemen, variasi ini memenuhi harapan konsumen ada peluang untuk memilih	Bisa aja, karena bahan materialnya, warnanya menarik, susunan bentuknya, tekniknya, jadi lucu dan unik	Bisa, ketika orang yang ingin beda dan tahu ini kabel itu pasti akan keren banget	Dapat karena bentuknya yang unik, Kalau mau tema nya tetap dreamcatcher coba bentuk lain seperti segitiga, bulu ataupun setengah lingkaran karena	Kelima panelis menyatakan bahwa gaya / style kalung ini dapat menarik minat konsumen dari bentuk, warna dan bahan materialnya

						konsumen menyukai variasi yang lain sesuai dengan perkembangan tren	
15	Apakah produk kalung ini dapat tahan lama dalam pemakaiannya?	Bahan bakunya bisa tahan lama tapi proses pembuatannya belum	Tahan lama, karena ini benda-benda keras dan cara membuatnya fleksibel mengikuti karakteristik kabel dan tidak ada yang membuat bahan ini mudah rusak atau lepas	Tidak, karena jika kabelnya tergores dikit akan terlihat dan agak ringkih , karena lenturnya kesenggol dikit bentuknya akan berubah	Tahan lama, ini aman banget ketika kotor tinggal di lap ketika kena hujan tidak akan rusak paling cuman dibagian ring atau yang mengandung logam yang tampak tapi bisa kamu akali dengan kualitas yang bagus	Kalau dilihat dari bahan bakunya bisa tahan lama dibandingkan memakai tali	P1, P2, P4 dan P5 menyatakan bahwa produk kalung ini dapat bertahan lama jika dilihat dari bahan baku kabelnya namun P3 mengatakan tidak dapat bertahan karena jika tergores sedikit akan terlihat
16	Dilihat dari bahan baku dan tren yang digunakan, apakah kalung ini dapat bertahan lama di	Tergantung kreativitasnya, jika diinovasikan	Harus ada perubahan sesuai tren karena tren itu kan ada jangka waktu,	Kalau untuk di industri fashion biasanya gak bertahan	Bisa asalkan kamu inovasi terus tidak hanya	Bisa kalau tetap mengikuti perkembangan dunia fashion	Kelima panelis menyatakan bahwa produk kalung ini bisa bertahan lama di industri fashion jika produk kalung ini

	industri fashion ? alasannya?	terus mungkin bisa bertahan	cuman masih ada langkah agar produk ini bertahan dengan menciptakan inovasi baru dalam produk ini	lama, karena sesuatu yang berhubungan dengan aksesoris akan mengalami perubahan	bentuknya dreamcatcher	dengan inovasi- inovasi baru	diinovasikan terus menerus
17	Apakah dalam pemakaian produk ini remaja akan merasa nyaman?	Sudah nyaman cuman kamu bagian ujungnya agak kurang nyaman dan bisa merusak jika bahannya lace dan bahan yang seratnya renggang	Nyaman dalam arti penggunaan kalau dipakai diluar tubuh dengan di alasi busana , jika tidak tersentuh kulit akan nyaman tapi dari segi penampilan masih nyaman dan tergantung busananya, bagian ujungnya bisa nyangkut jika digunakan pada busana berbahan rajut atau yang lainnya.	Nyaman jika tidak bersentuhan dengan kulit namun ada kemungkinan, jika bagian ujung kabelnya saat finishing ada runcing kawatnya jika tidak pas peletakkannya itu akan nyangkut ke baju	Nyaman, tidak berat dan tidak repot dan seperti yang tadi aku bilang yang bagian ujung kabel rumbai ketika kena rajut akan nyangkut	Tentu nyaman karena ringan dan tidak mengganggu, Tidak akan merusak bahan	Kelima panelis menyatakan bahwa produk kalung sudah nyaman saat dipakai cuman bagian ujung- ujung rumbai yang harus diwaspadai jika memakai busana berbahan serat renggang bisa nyangkut



18	Apakah perawatan produk kalung dapat dilakukan dengan mudah?	Bisa, mudah karena bahan bakunya kabel tetapi jika rusak untuk memperbaiki tergantung kerusakan dan si pemakai	Perawatan tergolong mudah karena bahan luar nya plastik jadi tidak akan berjamur dan jika rusak bisa diperbaiki, karena kabel lentur, jika bengkok bisa dibentuk lagi jika lepas bisa dipasang lagi pakai tang	Iya mudah dan dapat diperbaiki sendiri karena kabel yang lentur jika membentuk bentuk lain dapat dibentuk lagi ke awal	Mudah sekali untuk merawatnya dan bisa diperbaiki jika rusak, karena kabel lentur , jika kamu belokkan sedikit akan ikut bentuknya, tergantung orangnya bisa tidak untuk merapikan	Mudah dibanding memakai tali seperti umumnya dreamcatcher lebih sulit perawatannya dan jika rusak dan diperbaiki semua tergantung kerusakannya, tapi jika punya alatnya mudah diperbaiki	Kelima panelis menyatakan bahwa dalam perawatan produk kalung ini mudah dilakukan karena kabel berbahan plastik dan jika rusak bisa diperbaiki.
19	Menurut anda produk kalung ini layak untuk dijual atau tidak? Jika layak, berapa harga jualnya?	Layak sih, kisaran harganya Rp. 50.000 – Rp. 150.000	Layak , untuk remaja sih dibawah Rp. 100.000, kisaran Rp. 50.000 – Rp. 100.000	Layak, kisaran Rp. 50.000 – Rp. 100.000	Layak, kisaran Rp. 100.000 – Rp. 200.000	Layak, Kisaran Rp. 100.000 – Rp. 200.000	Kelima panelis menyatakan bahwa produk ini layak untuk dijual. P1 mengatakan harga kisarannya Rp. 50.000 – Rp. 150.000 P2 dan P3 mengatakan kisaran harga Rp. 50.000 – Rp. 100.000 sedangkan P4 dan P5

							mengatakan kisaran harga Rp. 100. 000 – Rp. 200.000
<b>UNSUR DESAIN</b>							
20	Bentuk kalung manakah yang menarik menurut anda?	Bentuknya menarik, kalung no. 1, no. 2 dan no. 4 , menarik , simple dan nyaman bentuknya	Menarik, 1 dan 2. kalau yang no.1 memiliki kerapatan dalam kesatuan warnanya juga bagus dan variasi atas dan bawah bagus, no. 2 karena aransemen walaupun dibagian bawah harus disesuaikan sama yang diatas	Menarik, yang paling kurang menarik adalah no.3	Sudah menarik, no. 2 karena bentuknya gak monoton dan gak standar juga tidak pasaran	Menarik, no. 2 dan 4 karena bentuknya berbeda dan unik	Kelima panelis menyatakan bahwa kelima produk sudah memiliki bentuk yang menarik namun bentuk yang paling disukai panelis adalah kalung no. 2 karena menarik, bentuknya tidak monoton dan pasaran
21	Dari desain 1-5, desain manakah yang sesuai dengan tema dan karakter remaja? Alasannya?	Kalung no. 2 dan no. 4, warnanya cocok untuk remaja dan desainnya no. 4 simple gak terlalu heboh	No.1 cocok untuk remaja akhir alasanya kesederhanaan dari motif dan warna yang solid. Yang ke 2 lebih remaja	No. 1 , bentuk dan warnanya sesuai remaja dan sesuai dengan etnik suku indian	No. 2 dan no. 4, karena mereka lebih senang yang sesimple mungkin dan tidak heboh	1, 2 dan 4 , untuk 1 dan 4 tampilannya sederhana sedangkan untuk no. 2 warnanya mendukung	P1 dan P4 menyatakan kalung no. 2 dan no. 4 yang paling masuk ke tema dan karakter remaja. P 2 menyatakan kalung no. 1 masuk ke remaja akhir dan

			awal umur 16 th karena dinamis			untuk remaja yaitu colour full	kalung no. 2 masuk ke remaja awal umur 16 tahun. P3 menyatakan kalung no. 1 yang paling aman dan cocok untuk remaja. P5 mengatakan kalung no. 1, no. 2 dan no. 4 yang cocok untuk remaja
22	Apakah ukuran produk kalung ini sesuai dengan kalung princess?	Sudah sesuai	Sudah sesuai	Sudah sesuai	Sudah sesuai	Sudah sesuai	Kelima panelis menyatakan bahwa semua prodduk kalung sudah sesuai dengan ukuran kalung princess
23	Menurut anda dari desain 1-5, manakah desain yang sesuai dengan ukuran yang anak remaja sukai? Alasannya?	Kalung no.2 dan no. 4, bentuknya menarik untuk remaja lebih bisa menghias baju yang polos	Kembali ke bentuk, bentuk ukuran yang cocok untuk anak remaja yaitu kalung no. 1 dan no. 2	No. 1 , aman dari segi bentuk, proporsi, keseimbangan dan warnanya aman dan netral	No. 2 dan no. 4, karena bentuknya sudah pas dan tidak heboh	1,2 dan 4 Untuk 1 bentuknya kecil-kecil , no. 2 menarik dari bentuk dan jatuh kebawah dan no. 4 bentuknya 1 lingkaran dan simple	P1 dan P4 menyatakan kalung no. 2 dan no. 4 yang paling sesuai dengan ukuran remaja. P 2 menyatakan kalung no. 1 dan no. 2 sesuai untuk ukuran remaja. P3 menyatakan kalung no. 1 yang paling proporsi ukurannya untuk remaja. P5 mengatakan kalung

							no. 1, no. 2 dan no. 4 yang cocok untuk ukuran remaja
24	Apakah warna dari produk ini sudah sesuai dengan warna etnik suku indian?	Sudah sesuai,	Sudah cocok,	Iya masuk	Sudah sesuai	Sudah sesuai	Kelima panelis menyatakan bahwa produk kalung ini sudah sesuai dengan warna etnik suku indian
25	Apakah warna dari produk ini sesuai untuk karakter remaja usia 16- 21 tahun?	Sesuai, warnanya ada unsur-unsur warna natural lebih bisa di matching-in dengan jeans atau kaos hitam yang dipakai remaja	Cocok, karena remaja lebih senang warna-warna netral atau gelap	Masuk, karena warna remaja kan sudah bukan warna murni lagi tapi sudah netral , warna-warna alam, warna etnik yang dipakai kalung ini sudah masuk untuk remaja 16- 21 tahun	Mungkin kamu bisa memberi sentuhan warna biru muda atau pink muda karena mereka masih suka yang agak imut	Sudah sesuai. Warnanya sudah sesuai dengan karakter remaja	Kelima panelis menyatakan bahwa warna produk kalung ini sudah sesuai untuk karakter remaja usia 16-21 tahun
<b>PRINSIP DESAIN</b>							
26	Dari desain 1-5 manakah desain yang prinsip harmoninya paling	Iya terlihat harmoni , dari pencampuran warna ,	Harmoni dari semua desain ini adalah sama-sama	sudah terlihat harmoni, kalung no. 1 yang paling	Sudah, dari bentuk dan warna, kalung no. 3 yang	Sudah terlihat, namun yang paling terlihat adalah no. 4	Kelima panelis menyatakan bahwa kelima kalung sudah terlihat harmoni.

	terlihat? Alasannya?	kalung no. 2 , masih warna- warna primer dan terlihat harmoni	menggunakan pola lingkaran, yang kedua memancarkan garis sentral, terutama no. 1 karena sederhana, desain kan prinsipnya sederhana tapi dinamis dan itu nampak pada desain no. 1	terlihat dari warna dan bentuk	paling terlihat, kalau yang kurang no. 5	dari perulangan warna terlihat harmoni	Menurut P1 yang paling terlihat harmoni adalah kalung no. 2. P2 dan P3 mengatakan kalung no. 1 yang terlihat paling harmoni. P4 memilih kalung no. 3 yang paling harmoni dan kalung no. 5 terlihat kurang harmoni. P5 mengatakan kalung no. 4 perulangan warnanya terlihat harmoni.
27	Menurut anda dari desain 1-5 manakah prinsip proporsi yang tepat/menarik? Alasannya?	Kalung no. 1 , no. 2 dan no. 4, proporsinya sudah pas	No. 1 , proporsi simetrisnya sederhana dan proporsi coraknya pas	No. 1 , aman dari proporsi bentuknya, yang kurang adalah kalung no. 3	No. 2 dan 4 , ketika dipakai dia sudah langsung jatuh dan nyaman sedangkan untuk kalung no. 5 saat dipakai itu harus dibenarin dulu	1, 2 dan 4 , terlihat proporsinya pas saat dipakai dileher	Kelima panelis menyatakan bahwa kelima produk sudah terlihat proporsinya tepat. Menurut P 1 dan P 5 yang terlihat proporsinya paling tepat dan menarik adalah kalung no. 1, no. 2 dan no. 4. P 2 dan P3 mengatakan kalung no. 1 yang paling tepat. P 4 mengatakan kalung no. 2 dan no. 4 yang

							sudah tepat proporsinya
28	Dari kelima desain produk kalung ini, apakah sudah memenuhi kriteria prinsip keseimbangan? Alasannya?	Semuanya seimbang, kalung no. 1 sangat terlihat	Karena semua sudah simetris jadi sudah memenuhi, tapi yang kurang adalah kalung no. 5	ada keseimbangan simetris dalam kalung ini	Sudah, kalung no. 2,3 dan 4. karena dia sudah kokoh dan simetris	Sudah simetris semua	Kelima panelis menyatakan bahwa kelima kalung memiliki keseimbangan simetris
29	Dari desain 1-5 manakah desain yang prinsip iramanya paling terlihat? Alasannya?	Kalung no. 4 , dari cara desain terlihat menarik dan pas dengan konsep dan juga irama warnanya	Kalau semuanya sudah irama, tapi yang paling terlihat ada pada kalung no. 1 dan 2, irama bentuk dan garis sudah terwakili dari bentuk dan rumbainya sedangkan no. 2 memiliki aransemenn dan lebih dinamis	No. 1, ada pergerakan yang tidak putus dalam desain no. 1, sedangkan kalung no. 5 kurang terlihat	No. 2 dan no. 3 , karena kamu bikin dari dua ukuran yang berbeda , ada di perulangan warnanya	1 ,3 dan 4, irama dari perulangan warnanya	Kelima panelis menyatakan bahwa kelima produk sudah terlihat iramanya. P 1 mengatakan kalung no. 4 yang terlihat paling irama. P2 mengatakan kalung no. 1 dan no. 2. P3 mengatakan kalung no. 1 lebih terlihat iramanya namun kalung no. 5 kurang terlihat. P4 mengatakan kalung no. 2 dan 3 yang terlihat irama dari warnanya. Dan P 5 mengatakan kalung no. 1, no. 3 dan no. 4 yang terlihat irama

							dari perulangan warnanya
30	Dari desain 1-5 manakah desain yang prinsip pusat perhatiannya paling terlihat? Alasannya?	Kalung no. 2 dan no. 4, terlihat utuh dan warnanya paling mencolok	No. 4, terlihat utuh dan berat tapi jika dilihat dari menariknya adalah kalung no. 2 dengan dinamika didalam kalung ini, besar dan kecil	No. 4 , kalung no. 4 ini utuh hanya lilitan dan di bawahnya muncul rumbai yang paling menarik dan menjadi pusat perhatian, jika tidak ada rumbai jadi terlihat tidak menarik, sedangkan yang lain ada rumbai tapi jika rumbai hilang masih kelihatan menariknya	No. 2 dan no. 3, kalau no. 2 dari warna dan no. 3 dari bentuknya,	Desain kalung no. 2 dan no. 4 pusat perhatiannya lebih terlihat	P1, P2 dan P5 mengatakan kalung no. 2 dan no. 4 yang pusat perhatiannya paling terlihat dari warnanya. P3 mengatakan kalung no. 4 dari rumbainya yang terlihat jadi fokus pusat perhatiannya. Dan P4 mengatakan kalung no. 2 dan no. 3 dari bentuk dan warnanya

## LAMPIRAN 4 – FOTO DOKUMENTASI

### Foto Dokumentasi Wawancara Dengan Panelis Ahli

1. **Lenny Agustin, berprofesi sebagai desainer aksesoris dan perancang mode berlabel LENNOR**



2. **Drs. Eddy Fauzi E, M.Sn, dosen jurusan seni rupa Universitas Negeri Jakarta**





3. **Cholilawati, S.Pd, M.Pd, dosen jurusan tata busana Universitas Negeri Jakarta**



4. **Amalia Thessen, berprofesi sebagai pengusaha aksesoris yang berlabel TONIK**



5. **Adam, berprofesi sebagai pengusaha dan pengerajin aksesoris yang berlabel Acraft**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Data Pribadi

<b>NAMA</b>	Fatimah
<b>ALAMAT</b>	Jl. Buluh no. 27 rt. 007/01 kel. Balekambang kec. Kramat Jati, Jakarta Timur
<b>TLP</b>	087889428914
<b>LINE, IG</b>	imazza, azza_baabud
<b>E-MAIL</b>	Fatimah_ab4ever@yahoo.co.id

### Informasi Pribadi

<b>TEMPAT/ TANGGAL LAHIR</b>	Surabaya / 01 Februari 1991
<b>STATUS</b>	Single
<b>AGAMA</b>	Islam

### Latar Belakang Pendidikan

<b>2010 – 2016</b>	Universitas Negeri Jakarta
<b>2006 – 2009</b>	SMA Al-Mahadul Islami, Pasuruan
<b>2003 – 2006</b>	SLTP Negeri 35, Jakarta Timur
<b>2001 – 2003</b>	SDN Cililitan 02 Pg, Jakarta Timur
<b>1997 – 2001</b>	SDN Paseseh 01, Bangkalan - Madura